

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PENENTUAN LOKASI STRATEGIS *REST AREA*
SEBAGAI PENDUKUNG PARIWISATA
PADA KASUS JALUR SARANGAN - TAWANGMANGU.**



**MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**

Disusun Oleh :
**SITI FATIMAH
NIM. 03.24.054**

**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010**

LEMBAR PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PENENTUAN LOKASI STRATEGIS REST AREA SEBAGAI
PENDUKUNG PARIWISATA
PADA KASUS JALUR ANTARA SARANGAN-TAWANGMANGU**

Disusun Oleh :
Nama : SITI FATIMAH
NIM : 03.24.054

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)
Di
Jurusan Teknik Planologi
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus dan Diterima untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari : Sabtu , 16 Januari 2010
Dengan Nilai :


Anggota Penguji :

Penguji I



(Agung Witjaksono, ST.MT)

Penguji II



(Ir.Muklisa Abubakar)

Penguji III



(Arief Setiawan,ST.MT)

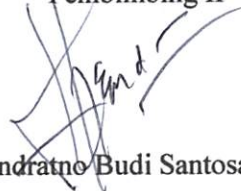
Menyetujui,

Pembimbing I



(DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Pembimbing II



(Endratno Budi Santosa, ST.)

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang



(Ir. A. Agus Santoso, MT.)

Ketua Jurusan
Teknik Planologi
FTSP-ITN Malang



(DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT)

**DETERMINATION OF STRATEGIC REST AREA LOCATIONS
TO SUPPORT TOURISM
IN SARANGAN – TAWANGMANGU CONNECTING ROUTE**

ABSTRACT

Sarangan and Tawangmangu well known tourist resorts. Tourism in these two resorts can be developed further if new rest areas are built on the connecting road at locations that offer the best in panorama, facilities and utilities, to attract more tourists from the directions of Solo and Magetan-Madiun. Existing rest areas apparently were built in disregard to such attractions.

Determinations of such locations can be done first by determining the segments of the corridor most attractive on the basis of such basic physical variables as facilities, utilities and panorama. Then the locations most strategic with respect to such variables as land area, panorama, support facilities and market share are determined using weight analysis and the AHP (Analytical Hierarchy Process) method. The selected strategic locations are analyzed further by descriptive method on the basis of their potentials to determine the concept of development of the rest areas.

The result are strategic rest areas for development in to mini agro-tourism which have area character, attractions and can offer activities different from those offered by Sarangan and Tawangmangu to attract travelers on the Sarangan-Tawangmangu road. The basic concept for these strategic rest areas is to support existing tourism to Sarangan and Tawangmangu.

Key Words : Determination Of Strategic Rest Area Locations to Support (existing) Tourism

**PENENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS
SEBAGAI PENDUKUNG PARIWISATA
PADA KASUS JALUR SARANGAN - TAWANGMANGU**

ABSTRAKSI

Obyek wisata Sarangan dan Tawangmangu merupakan dua obyek wisata yang terkenal, kedua kawasan wisata tersebut berpotensi sebagai sebuah kawasan wisata jika didukung dengan adanya rest area baru yang menghubungkan jalan tersebut dengan potensi pemandangan indah, fasilitas dan utilitas yang ada di sekitarnya, sehingga dalam perkembangannya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik yang datang dari Solo ke Magetan atau sebaliknya. Salah satu upaya dalam mendukung sarana dan prasarana perjalanan wisatawan adalah dengan penentuan lokasi rest area strategis, dimana lokasi strategis tersebut berfungsi juga sebagai pendukung linkage sistem wisata antara obyek wisata Sarangan dan obyek wisata Tawangmangu.

Penentuan lokasi rest area strategis sebagai pendukung linkage sistem wisata dilakukan dengan menentukan koridor yang sesuai untuk lokasi rest area berdasarkan variabel fisik dasar, fasilitas, utilitas, dan view/Pemandangan, kemudian dilanjutkan dengan penentuan titik lokasi yang paling strategis berdasarkan variabel luas lahan,view/Pemandangan, Fasilitas pendukung dan pangsa pasar, dengan menggunakan analisa pembobotan dan metode AHP. (Analytical Hierarchy Proses). Penentuan konsep pengembangan lokasi rest area, dianalisa menggunakan metode deskriptif berdasarkan dari potensi yang dimiliki pada lokasi strategis yang terpilih.

Hasil yang diperoleh adalah lokasi rest area strategis dengan pengembangannya sebagai rest area bertemakan agrowisata mini mempunyai karakter wilayah, atraksi dan kegiatan yang berbeda dari obyek wisata Sarangan dan Tawangmangu sehingga dapat menarik perhatian pengguna jalan dan wisatawan untuk datang mengunjungi obyek wisata yang dipromosikan. Konsep dasar lokasi rest area strategis adalah sebagai obyek pendukung untuk kawasan wisata antara Sarangan dan Tawangmangu

Kata Kunci : Penentuan Lokasi Rest Area Strategis Pendukung Pariwisata



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan atas terselesaikannya penyusunan skripsi yang berjudul “*Penentuan Lokasi Strategis Rest Area sebagai Pendukung Pariwisata Pada Kasus Jalur Antara Sarangan-Tawangmangu*”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan baik bagi Pemerintah Kabupaten Magetan atau Kabupaten Karanganyar dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kerjasama pada bidang pariwisata terutama pada koridor jalan yang menghubungkan antar kedua wilayah dengan potensi alam yang dimiliki dan faktor-faktor pendukungnya.

Dalam kesempatan ini ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada para pembimbing, Bapak DR.Ir.Ibnu Sasongko,MT., dan Bapak Endratno Budi Santosa, ST. atas segala bimbingan dan arahan serta masukan demi sempurnanya penyusunan studi ini, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Karya ini adalah hasil terbaik yang mampu Penulis persembahkan saat ini. Namun, dengan keterbatasan sebagai seorang mahasiswi, Penulis merasa bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Dari kekurangan-kekurangan itulah Penulis menginginkan kritik dan saran dari semua pihak agar menjadi tambahan pengalaman dalam menulis karya ilmiah pada waktu yang akan datang. Akhirnya Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada umumnya dan bagi Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota pada khususnya.

Malang, Februari 2010

Siti Fatimah

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR PETA	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	5
1.3.1. Tujuan	5
1.3.2. Sasaran	5
1.4. Ruang Lingkup Studi	5
1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi Studi	6
1.4.2. Ruang Lingkup Materi	6
1.5. Tinjauan Pustaka.....	10
1.5.1. Rest area (Tempat Istirahat).....	10
1.5.1.1. Kriteria Jalan sebagai Penetapan Rest area.....	11
1.5.1.2. Penetapan Lokasi Fasilitas Rest area (Tempat Istirahat) ...	14
1.5.1.3. Penetapan Fasilitas Umum Untuk Rest area (Tempat Istirahat)	15
1.5.2. Definisi Linkage Sistem Wisata.....	18
1.5.2.1. Pariwisata.....	19
1.5.2.2. Wisatawan.....	21
1.5.2.3. Motif dan Atraksi Wisata.....	23
1.5.2.4. Kebutuhan Wisatawan dan Jasa Wisata.....	29
1.5.2.5. Transferabilitas	30
1.5.3. Penentuan Perjalanan Pariwisata	31
1.5.3.1. Pariwisata sebagai Sistem Perkaitan.....	33
1.5.3.2. Sistem Daerah Tujuan.....	34
1.5.3.3. Pengembangan Jalur Wisata	35
1.5.3.4. Perencanaan Perjalanan Wisata	36
1.6. Variabel Penelitian.....	37
1.7. Metode Penelitian	37
1.7.1. Metode Pengumpulan Data.....	37
1.7.2. Metode Analisa Data.....	42
1.7.2.1. Analisa Lokasi Fisik Lahan	42
1.7.2.2. Analisa Preferensi Wisatawan	45

1.7.2.3. Analisa Penentuan Lokasi Rest area.....	46
1.7.2.4. Analisa Sistem Perkaitan Wisata	49
1.7.2.5. Analisa Kebutuhan Ruang	50
1.8. Kerangka Pemikiran	58
1.9. Sistematika Pembahasan.....	59

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

2.1. Karakteristik Wilayah Studi.....	60
2.1.1. Fisik Dasar	60
2.1.2. Utilitas.....	66
2.1.3. Aksesibilitas.....	67
2.1.3.1. Kondisi Jalan.....	67
2.1.3.2. Sarana Angkutan.....	68
2.1.4. Karakteristik Sarangan dan Tawangmangu	69
2.1.4.1. Atraksi dan Obyek Wisata Sarangan	71
2.1.4.2. Atraksi dan Obyek Wisata Tawangmangu	80
2.2. Karakteristik Jalur Sarangan – Tawangmangu	84
2.2.1. Kunjungan Wisata.....	86
2.2.2. Sarana dan Prasarana Jalan	87
2.2.3. Karakteristik Lokasi Rest Area	90
2.2.4. Profil Pengunjung	92

BAB III ANALISA PENENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS

3.1. Analisa Dasar Pembagian Persegmen Kawasan.....	97
3.2. Analisa Kesesuaian Lahan	97
3.2.1. Kondisi Fisik Lahan	100
3.2.2. Fasilitas dan Utilitas.....	100
3.2.3. Lingkungan	108
3.2.4. Lokasi Segmen yang Sesuai.....	111
3.3. Analisa Penentuan Lokasi Rest Area.....	113
3.3.1. Analisa Titik Lokasi Potensi pada Segmen I	115
3.3.2. Analisa Titik Lokasi Potensi pada Segmen II.....	122
3.3.3. Analisa Jarak Titik Lokasi ke Obyek Pusat	127
3.3.4. Potensi Titik Lokasi Terpilih	128
3.4. Penentuan Lokasi Strategis.....	129
3.4.1. Penetapan Faktor Penentuan Lokasi Strategis	131
3.4.1.1. Penilaian Faktor Penentuan Lokasi Strategis.....	131
3.4.1.2. Penentuan Indeks Konsistensi.....	132
3.4.2. Nilai Vektor Prioritas (Vp)	132
3.4.3. Penentuan Titik Lokasi strategis yang Terpilih	133
3.4.4. Luas Lahan.....	134
3.4.5. View Pemandangan.....	135
3.4.6. Fasilitas Pendukung	135
3.4.7. Pangsa Pasar.....	136

3.4.8. Titik Lokasi Strategis yang Terpilih	137
3.5. Analisa Karakteristik Titik Terpilih dan Analisa Kawasan Linkage Wisata	139
3.6. Analisa Keterkaitan Titik Terpilih dengan Kawasan Linkage Wisata.....	141
3.6.1. Keterkaitan Titik Terpilih dengan Kawasan Linkage Wisata Berdasarkan Variasi Karakteristik Wisata	142
3.7. Analisa Preferensi Wisatawan	145
3.7.1. Karakteristik Wisatawan	146
3.7.2. Analisa Demand Wisata.....	148
3.7.3. Analisa Supply	149
3.8. Analisa Kebutuhan Ruang	150
3.9. Analisa Pengembangan Lokasi Rest area	152

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan	154
4.2. Rekomendasi.....	155

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Kriteria Pemilihan <i>Rest area</i> pada Contoh Studi Kasus	9
Tabel 1.2. Kriteria Jalan Antara Jalan Tol - Jalan Arteri Primer – Jalan Kolektor Primer.....	12
Tabel 1.3. Penetapan Lokasi Fasilitas Tempat Istirahat.....	14
Tabel 1.4. Penempatan Fasilitas Tempat Istirahat	14
Tabel 1.5. Luas Standar Tempat Parkir.....	15
Tabel 1.6. Luas Toilet Umum	16
Tabel 1.7. Tempat duduk, Telepon umum, Mushola dan Taman	16
Tabel 1.8. Luas Restoran.....	17
Tabel 1.9. Luas Kios	17
Tabel 1.10. Luas SPBU.....	18
Tabel 1.11. Motivasi Perjalanan Wisatawan.....	25
Tabel 1.12. Penentuan Jenis Variabel Penelitian	38
Tabel 1.13. Luas Standart Minimum Sebuah Rest area Pada Jalan Kolektor Primer.....	45
Tabel 1.14. Skala Banding Secara Berpasang.....	47
Tabel 1.15. Penetapan Lokasi Fasilitas Tempat Istirahat.....	50
Tabel 1.16. Asumsi Luas Parkir.....	52
Tabel 1.17. Asumsi Luas Toilet/Kamar mandi	52
Tabel 1.18. Asumsi Luas Tempat Duduk.....	54
Tabel 1.19. Asumsi Luas Mushola.....	54
Tabel 1.20. Asumsi Luas Taman.....	55
Tabel 1.21. Asumsi Luas Restoran	55
Tabel 1.22. Asumsi Luas Tempat Belanja	57
Tabel 2.1. Akomodasi yang ada di Kawasan Wisata Sarangan	79
Tabel 2.2. Fasilitas Restorasi di Kawasan Sarangan.....	80
Tabel 2.3. Fasilitas Akomodasi yang ada di Kawasan Tawangmangu	83
Tabel 2.4. Fasilitas Restorasi yang ada di Kawasan Wisata Tawangmangu	84
Tabel 2.5. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Sarangan dan Tawangmangu	87
Tabel 2.6. Rekapitulasi quesioner	95
Tabel 3.1. Skor Kelerengan.....	101
Tabel 3.2. Skor Geologi	102
Tabel 3.3. Skor Hidrologi.....	102
Tabel 3.4. Skor Klimatologi.....	103
Tabel 3.5. Skor Fasilitas Air Bersih.....	106
Tabel 3.6. Skor Fasilitas Listrik	106
Tabel 3.7. Skor Fasilitas Komunikasi	107

Tabel 3.8.	Skor Sarana Jalan	107
Tabel 3.9.	Skor Lingkungan.....	109
Tabel 3.10.	Klasifikasi Hirarki Lokasi.....	112
Tabel 3.11.	Analisa Lokasi Segmen Terpilih.....	113
Tabel 3.12.	Analisa Fisik Lahan Lokasi A.....	117
Tabel 3.13.	Analisa Fisik Lahan Lokasi B.....	119
Tabel 3.14.	Analisa Fisik Lahan Lokasi C.....	121
Tabel 3.15.	Analisa Fisik Lahan Lokasi D.....	123
Tabel 3.16.	Analisa Fisik Lahan Lokasi E.....	126
Tabel 3.17.	Analisa Jarak	127
Tabel 3.18.	Rekapitulasi Quesioner Bobot untuk Pemilihan Lokasi	128
Tabel 3.19.	Hirarki Lokasi Terpilih	130
Tabel 3.20.	Konsistensi.....	133
Tabel 3.21.	Interval luas lahan pada lokasi terpilih	134
Tabel 3.22.	Luas Lahan pada tiap lokasi terpilih	135
Tabel 3.23.	View Pemandangan pada titik lokasi	135
Tabel 3.24.	Fasilitas Pendukung pada titik lokasi.....	136
Tabel 3.25.	Jumlah Minat Pengunjung	136
Tabel 3.26.	Analisa AHP Penentuan Lokasi Strategis Terpilih.....	137
Tabel 3.27.	Analisa Kawasan Linkage Wisata Berdasarkan Keunikan/ Ciri Khas	139
Tabel 3.28.	Analisa Kawasan Linkage Wisata Berdasarkan Kegiatan Wisata .	140
Tabel 3.29.	Analisa Kawasan Linkage Wisata.....	137
Tabel 3.30.	Keterkaitan Jenis Wisata pada Titik Terpilih dan Kawasan Linkage Wisata.....	141
Tabel 3.31.	Keterkaitan Motif dan Kegiatan pada Titik Terpilih dan Kawasan Linkage Wisata	144
Tabel 3.32.	Keterkaitan Fasilitas Pendukung pada Titik Terpilih dan Kawasan Linkage Wisata	144

DAFTAR PETA

Halaman

Peta 1.1.	Batas Wilayah Studi.....	7
Peta 2.1.	Topografi.....	62
Peta 2.2.	Hidrologi	63
Peta 2.3.	Jenis Tanah.....	64
Peta 2.4.	Klimatologi	65
Peta 2.5.	Kawasan Sarangan dan Tawangmangu.....	70
Peta 2.6.	Kondisi Jaringan Jalan	89
Peta 2.7.	Lokasi rest area eksisting	94
Peta 3.1.	Pembagian Segmen	99
Peta 3.2.	Fungsi Kawasan	105
Peta 3.3.	Peta view/pemandangan persegmen	110
Peta 3.4.	Segmen Terpilih.....	114
Peta 3.5.	Titik-Titik Lokasi Rest Area	116
Peta 3.6.	Lokasi Rest Area Strategis.....	138

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 1.1.	Perencanaan Perjalanan Wisata.....	36
Diagram 1.2.	Kerangka Pikir.....	59
Diagram 3.1.	Kerangka Analisa	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Konsep Ruang Perjalanan Wisata 31
Gambar 1.2	Sistem Daerah Tujuan Wisata 34
Gambar 1.3	Hubungan antar zona pengembangan 35
Gambar 2.1.	Telaga Sarangan 72
Gambar 2.2.	Atraksi Berkuda 72
Gambar 2.3.	Atraksi Perahu dan Becak Air 73
Gambar 2.4.	Kegiatan Fotografi..... 74
Gambar 2.5.	Penjual sate..... 74
Gambar 2.6.	Air Terjun Tirtosari 75
Gambar 2.7.	Air Terjun Jarakan, Watu Ondo, Pundak Kiwo 76
Gambar 2.8.	Bumi Perkemahan Mojosemi 76
Gambar 2.9.	Wisata Belanja Sarangan..... 77
Gambar 2.10.	Wisata Ritual Puncak Lawu 78
Gambar 2.11.	Pemancingan Telaga Wahyu 78
Gambar 2.12.	Air Terjun Grojogan sewu..... 81
Gambar 2.13.	Sekipan 82
Gambar 2.14.	Lawu Resort 82
Gambar 2.15.	Balekambang 83
Gambar 2.16.	Jalan Irung Petruk..... 85
Gambar 2.17.	Angkutan Umum 88
Gambar 2.18	Warung Pemandangan Sarangan..... 90
Gambar 2.19.	Warung Pinggir Jalan Tawangmangu 91
Gambar 3.1.	Warung Pemandangan Sarangan..... 118
Gambar 3.2.	Fasilitas Parkir 118
Gambar 3.3.	Lingkungan..... 119
Gambar 3.4.	Menu makanan jagung dan sate bakar 119
Gambar 3.5.	View / Pemandangan dari warung 120
Gambar 3.6.	Fasilitas Toilet 120
Gambar 3.7.	Lokasi Lahan Titik Tertinggi 121
Gambar 3.8.	Lahan Kebun Strobery 122
Gambar 3.9.	View Kebun 122
Gambar 3.10.	Kegiatan memetik buah dan sayur 123
Gambar 3.11.	Warung Cemoro Kandang 124
Gambar 3.12.	Fasilitas Parkir Cemorokandang 124
Gambar 3.13.	View dari Cemorokandang..... 124
Gambar 3.14.	Sumber Air Jolotundo dan Fasilitas Toilet..... 125
Gambar 3.15.	Kegiatan Wisatawan di Cemorokandang 125
Gambar 3.16.	Kegiatan Kamping di Cemorokandang 126
Gambar 3.17.	Lokasi Fotografi 126
Gambar 3.18.	Lokasi Lahan Terbuka..... 127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah mempunyai jalan tembus lain selain jalur Utara dan jalur Selatan yakni jalur tengah, yaitu jalur yang terletak di wilayah kabupaten Magetan dan Karanganyar. Jalan tersebut lebih pendek dari kedua jalur yang lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai jalan alternative lain untuk mempersingkat waktu perjalanan, namun karena jalan tersebut terletak pada kondisi geografis berupa pegunungan maka kondisi jalan di sepanjang perjalanan sebagian berupa jalan berliku dengan tanjakan dan turunan yang tajam. Sehingga pengguna jalan harus lebih berhati-hati dalam melakukan perjalanan.

Dengan kondisi jalan yang mempunyai resiko tinggi dalam perjalanannya, tidak menyurutkan niat pengguna jalan untuk dapat melewati kembali jalan tersebut. Seiring pertambahan waktu, kebutuhan pengguna jalan akan jalan semakin meningkat hal ini dikarenakan selain dapat mempersingkat waktu, di sepanjang perjalanan terdapat beberapa titik yang mempunyai keindahan panorama alam dan lokasi-lokasi peristirahatan untuk sementara. sehingga membuat pemerintah melakukan pelebaran dan perbaikan jalan dan sarana-sarana penunjangnya. Salah satu sarana penunjangnya yaitu berupa *rest area* sederhana (kawasan peristirahatan).

Rest area atau biasa disebut dengan tempat peristirahatan untuk sementara merupakan lokasi yang disediakan untuk para pengguna jalan yang ingin mendapatkan kenyamanan dan memenuhi kebutuhannya dalam perjalanan. Jalan tembus Sarangan-Tawangmangu adalah jalan yang berliku dengan tanjakan dan turunan yang tajam sehingga para pengemudi mobil mudah merasa tegang dalam perjalanannya, terutama bagi pengemudi.

Rest area secara umum digunakan untuk keperluan istirahat. Namun seiring perkembangan waktu, mulai banyak penambahan fungsi-fungsi tertentu di

rest area salah satunya adalah sebagai pendukung pariwisata selain sebagai jalan tembus, jalan Sarangan-Tawangmangu merupakan jalan yang menghubungkan secara langsung lokasi obyek wisata Telaga Sarangan dan Obyek wisata Grojogansewu Tawangmangu.

Keberadaan rest area yang ada di sebagian jalan Sarangan-Tawangmangu belum mampu meningkatkan kerjasama antar kedua obyek wisata tersebut oleh karena itu dengan adanya pembangunan jalan baru yang sekarang lebih lebar dan lebih landai diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar wilayah dalam bidang pemerintahan dan perekonomian pada umumnya dan dapat menjalin hubungan kerjasama di bidang pariwisata pada khususnya.

Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan suatu komoditi *prospektif* yang di pandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, sehingga tidak mengherankan apabila pemerintah kita menaruh perhatian khusus kepada industri pariwisata.¹ Hal ini lebih diperkuat dengan adanya kenyataan bahwa Indonesia memiliki potensi alam dan kebudayaan yang cukup besar yang dapat dijadikan modal bagi pengembangan industri pariwisatanya. Salah satu tujuan pengembangan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya. Saat ini pengembangan industri pariwisata masuk dalam skala prioritas khususnya bagi daerah-daerah yang miskin akan sumber daya alam.

Sesuai dengan pernyataan *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO) dalam konferensi bahwa pariwisata adalah penting bukan saja sebagai sumber devisa, tetapi juga sebagai faktor yang menentukan lokasi industri dan dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin dalam sumber-sumber alam.² Ini menunjukkan bahwa pariwisata sebagai industri jasa mempunyai andil besar dalam mendistribusikan pembangunan ke daerah-daerah yang belum berkembang. Dengan adanya penerapan otonomi daerah maka segala

¹ Instruksi Presiden Pasal 2 No 9, Tahun 2008

² Oka A Yoeti, 1997 *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Pradnya Paramitha, Jakarta, hal 65

sesuatu yang bersifat operasional dilimpahkan kepada daerah. Sehubungan dengan penerapan otonomi daerah maka segala sesuatu yang menyangkut pengembangan industri pariwisata meliputi pembiayaan, perizinan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menjadi wewenang daerah untuk menyelenggarakannya. Dengan demikian masing-masing daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam mengembangkan obyek dan potensi wisatanya, termasuk pembiayaan promosinya. Sehubungan dengan kebijakan pemerintah Indonesia mengenai penyelenggaraan otonomi daerah, maka masing-masing daerah diharapkan mampu menarik para wisatawan baik mancanegara maupun domestik untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia dengan jalan semakin meningkatkan promosi kepariwisataannya.

Pada umumnya masing-masing daerah mempunyai obyek wisata yang dapat di unggulkan menjadi potensi pariwisata daerah tersebut. Seperti obyek wisata Telaga Sarangan dan obyek wisata Tawangmangu adalah salah satu dari beberapa obyek wisata alam unggulan di wilayah Kabupaten Magetan dan Kabupaten Karanganyar dengan motif dan atraksi wisata yang bermacam-macam. Kedua lokasi obyek wisata tersebut sudah di hubungkan dengan jalan tembus yang mempunyai panjang jalan 22 km. sehingga jarak antar obyek wisata alam ini dapat ditempuh selama kurang lebih 45 menit atau lebih. namun antar kedua obyek tersebut belum terjalin keterkaitan atau kerjasama untuk menjadi sebuah paket wisata yang saling mendukung dan menguntungkan.

Jalan tembus tersebut berfungsi sebagai jalan kolektor primer sekaligus sebagai jalan tembus lain untuk menghubungkan dua wilayah propinsi yaitu Propinsi Jawa Timur dan Propinsi Jawa Tengah. Penggunaan lahan dibagian kanan dan kiri jalan yang ada disepanjang jalan tembus tersebut sebagian berupa hutan, semak belukar, perkebunan, dan permukiman. Karena jalan tembus ini merupakan satu-satunya jalan yang paling dekat, dan mempunyai kondisi jalan yang sebagian masih berliku-liku, sempit, terjal, dan rawan kecelakaan. Adanya upaya dari pemerintah dalam proses pembangunan jalan tembus baru yang memiliki kondisi jalan yang lebih landai, lebar dan sedikit lebih datar, diharapkan mampu meningkatkan jumlah pengguna jalan. Oleh karena itu adanya fasilitas

pelayanan perjalanan sangat diperlukan bagi para pengguna jalan untuk keamanan dan kenyamanan mereka selama melakukan perjalanan.

Salah satu upaya untuk menarik perhatian pengguna jalan sekaligus untuk menarik perhatian mereka untuk datang adalah adanya fasilitas pelayanan perjalanan berupa *rest area*. *Rest area* atau bisa disebut dengan tempat peristirahatan adalah fasilitas yang di sediakan untuk para pengguna jalan untuk memenuhi kebutuhannya selama dalam perjalanan, misalnya jasa restoran, fasilitas istirahat, fasilitas toilet, bengkel, pengisian bahan bakar, dll.³ Lokasi yang tepat dan strategis sangat penting untuk penyediaan fasilitas pelayanan perjalanan.

Fasilitas pelayanan perjalanan dengan cara penentuan lokasi Strategis *Rest area* diharapkan sebagai pendukung pariwisata antara Sarangan-Tawangmangu dan dapat menciptakan lokasi pendukung pariwisata baru dengan motif dan atraksi yang berbeda dari lokasi obyek wisata yang sudah ada sebelumnya. merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian dan minat wisatawan yang rencananya hanya berkunjung ke Sarangan atau Tawangmangu saja, untuk dapat berkunjung ke kedua obyek wisata tersebut nantinya, dan juga menarik perhatian para pengguna jalan, untuk dapat datang kembali melewati jalan tembus sekaligus berkunjung ke obyek-obyek wisata yang telah disediakan pada lokasi strategis *rest area*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Dimana lokasi *rest area* yang paling sesuai untuk pendukung linkage sistem wisata pada jalur Sarangan-Tawangmangu?
- b. Bagaimana strateginya sebagai lokasi pendukung linkage sistem wisata antara Sarangan-Tawangmangu?

³ R.G. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata*, Penerbit P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, hal 169

Dengan demikian di harapkan wisatawan dan pengguna jalan dapat berhenti sejenak menikmati fasilitas pelayanan pendukung yang tersedia pada jalan alternatif antara Sarangan-Tawangmangu. sehingga menarik minat wisatawan dan pengguna jalan untuk datang kembali ke lokasi tersebut.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran merupakan landasan yang mendasari dalam Penentuan lokasi *Rest area* dan Strategi pengembangannya sebagai pendukung pariwisata pada Jalur antara Sarangan-Tawangmangu.

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari studi ini adalah untuk “Menentukan Lokasi Strategis *Rest area* sebagai Pendukung Pariwisata Pada Kasus Jalur Antara Sarangan Tawangmangu”

1.3.2. Sasaran

Berdasarkan tujuan yang ada diatas maka sasaran yang dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menentukan lokasi *rest area* yang paling sesuai sebagai pendukung pariwisata pada jalur antara Sarangan-Tawangmangu.
2. Strategi pengembangan lokasi *rest area* sebagai pendukung Linkage sistem wisata antara Sarangan-Tawangmangu.

1.4. Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup studi ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi penelitian yang menentukan batasan-batasan mengenai Penentuan lokasi *Rest area* strategis sebagai pendukung pariwisata pada Jalur antara Sarangan-Tawangmangu. Batasan-batasan dalam ruang lingkup tersebut dapat dijelaskan pada uraian berikut ini.

1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi Studi

Lingkup lokasi pada studi ini yaitu kawasan yang terletak di sepanjang jalur jalan antara Sarangan-Tawangmangu yang dimulai dari jalan masuk Sarangan arah ke Tawangmangu dan berakhir pada obyek Grojogansewu di Tawangmangu, panjang jalur tersebut mencapai ± 22 km. Dengan batas lokasi sebelah Timur adalah obyek wisata Sarangan dan batas sebelah barat adalah obyek wisata Tawangmangu. Pada jalur jalan lokasi studi berada pada dua wilayah yang berbeda yaitu wilayah Kabupaten Magetan Propinsi Jawa Timur dan wilayah Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Magetan yang mempunyai letak geografis pada posisi $7^{\circ} 38'' 30'$ LS - $111^{\circ} 20'' 30'$ BT dengan ketinggian 535 dpl. Sedangkan untuk Kabupaten Karanganyar terletak antara $110^{\circ} 40'' 30'$ - $110^{\circ} 70'' 30'$ BT dan $7^{\circ} 28'' 30'$ - $7^{\circ} 46'' 30'$ LS. Ketinggian rata-rata 511 meter di atas permukaan laut dengan temperatur 22°C - 31°C . Untuk lebih jelasnya lihat peta 1.1

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

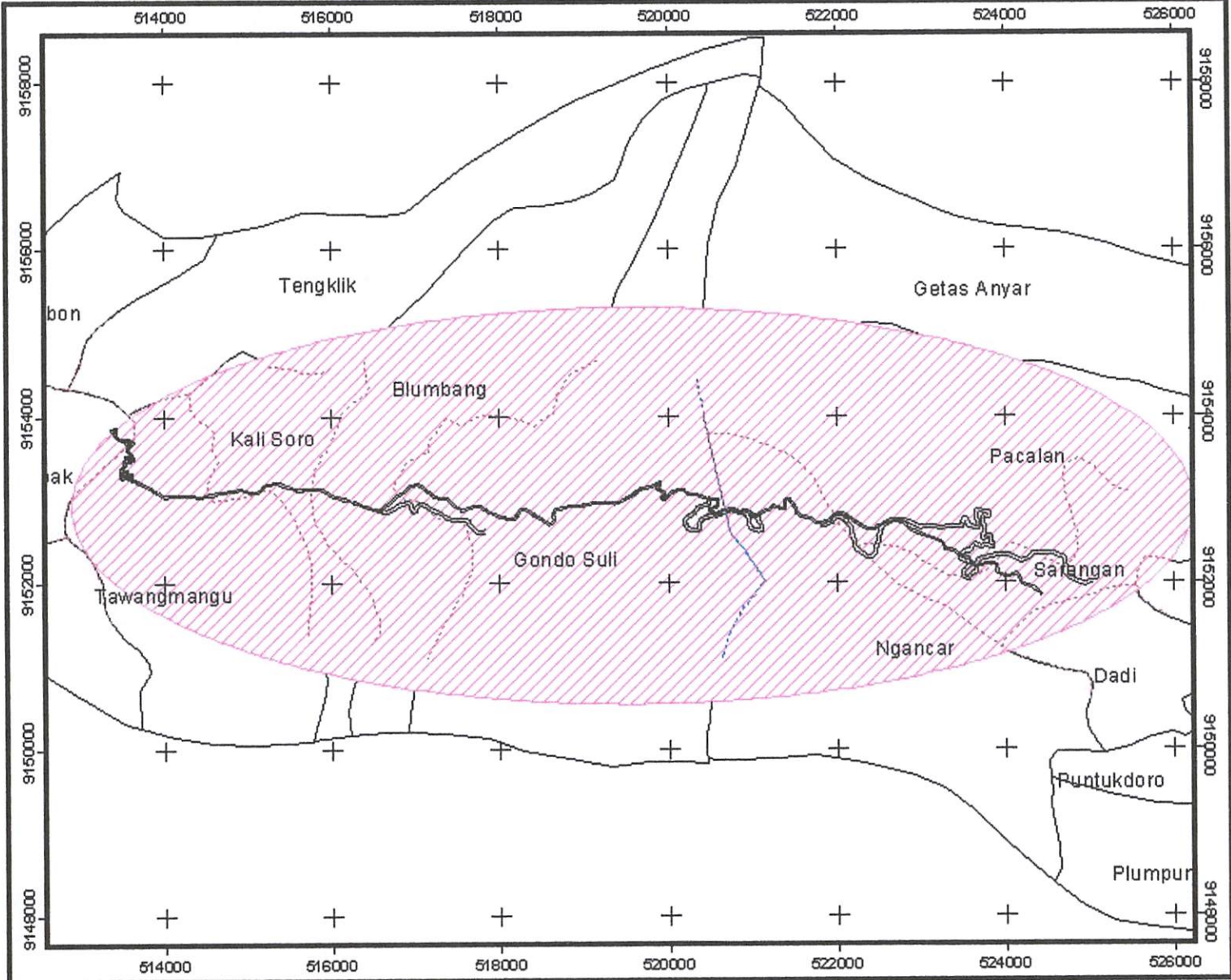
Lingkup materi dalam studi ini dimaksudkan untuk memberi batasan yang jelas mengenai materi yang akan di bahas sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ruang lingkup materi tersebut dalam studi ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik kawasan, yang berkaitan dengan lingkungan dan fisik dasar seperti topografi, geologi, Intensitas hujan dan kondisi fisik binaan. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi alam dan geografisnya yang berperan sebagai elemen utama dalam penentuan lokasi *rest area* sebagai pendukung pariwisata. Identifikasi fisik dasar metode yang digunakan adalah metode menurut SK MENTAN NO. 837/Kpts/UM/II 1980 dan NO. 683/Kpts/UM/ 1981 dengan ketentuan sebagai berikut :

Faktor Pembatas yang digunakan untuk klasifikasi ini adalah :

- Kemiringan Lereng (dinyatakan dalam satuan Persen) :

Kelas I = Datar	0-8	Nilai Skor 20
Kelas II = Landai	8-15	Nilai Skor 40
Kelas III = Agak curam	15-25	Nilai Skor 60



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
 2008

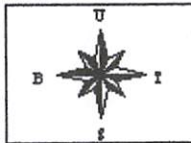
PENENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS
 SEBAGAI PENDUKU LINKAGE SISTEM WISATA
 PADA JALUR SARANGAN - TAWANGMANGU

JUDUL PETA :
Batas Wilayah Studi

LEGENDA :

 Batas Propinsi
 Batas Desa
 Jalan
 Wilayah Studi

SUMBER PETA: Rupa Bumi Indonesia, Tahun 2007



SKALA PETA :
 1:75000

NO PETA : 1.1

Kelas IV = Curam 25-45 Nilai Skor 80

Kelas V = Sangat curam >45 Nilai Skor 100

- Faktor Jenis tanah menurut kepekaanya terhadap erosi :

Kelas I = Alluvial, tanah glei, planosol, hidromorf kelabu, laterik air tanah
(tdk peka) skor 15 Nilai Skor 15

Kelas II = Latosol (agak peka) 30 Nilai Skor 30

Kelas III = Brown forest soil, (non calid brown) 45 Nilai Skor 45

Kelas IV = Andosol, tod soil (peka) 60 Nilai Skor 60

Kelas V = Regosol, litosol, atengosol, (sangat peka) 75 Nilai Skor 75

- Faktor Intensitas hujan harian :

Kelas I = Sangat rendah <13.6 mm/hari Nilai Skor 10

Kelas II = Rendah 13.6 – 20.7 mm/hari Nilai Skor 20

Kelas III = Sedang 20.7 – 27.7 mm/hari Nilai Skor 30

Kelas IV = Tinggi 27.7 - 34.8 mm/hari Nilai Skor 40

Kelas V = Sangat tinggi >34.7 mm/hari Nilai Skor 50

Output dari metode analisa diatas yaitu :

- ✓ Kawasan lindung kemampuan lahan skor >175
- ✓ Kawasan penyangga skor 124-174
- ✓ Kawasan budidaya tanaman tahunan skor <124
- ✓ Kawasan budidaya tanaman semusim-setahun
- ✓ Kawasan permukiman 0-8, kemampuan lahan skor <75%

2. Batasan pengertian *rest area* sebagai pendukung pariwisata berdasarkan fungsi dan kegunaanya dengan melihat contoh studi kasus yang ada. Lihat pada **Tabel 1.1**.
3. Menentukan lokasi *rest area* strategis sebagai pendukung pariwisata pada jalur antara Sarangan-Tawangmangu. Pengertian lokasi strategis disini adalah lokasi yang tepat, cocok dan sesuai digunakan sebagai tempat peristirahatan untuk sementara dengan kriteria yang digunakan adalah: Luas Lahan, View/Pemandangan, Fasilitas Pendukung, dan Pangsa Pasar. Hal ini dilakukan setelah terpilih titik-titik lokasi yang menjadi potensi untuk *rest area* dan akan diseleksi berdasarkan variabel di bawah ini dengan bantuan metode *Analytical Hierarchy Proses (AHP)*.

Tabel 1.1.
Kriteria Pemilihan *Rest area* pada Contoh Studi Kasus

	REST AREA MASSACHUSETTS	REST AREA TOL CIPULARANG	REST AREA PADA JALAN BEBAS HAMBATAN
KRITERIA PEMILIHAN LOKASI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Daya tarik lokasi ➤ Topografi ➤ Jarak dari lokasi yang lain ➤ Jarak antar persimpangan ➤ Ketersediaan fasilitas dan utilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Daya Tarik Lokasi ➤ Jalur bebas hambatan / Jalan Tol ➤ Ketersediaan Sarana dan Prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mempunyai panjang jalan minimum 30Km ➤ Mempunyai minimum 2 jalur dan terbagi atas 2 lajur ➤ Mempunyai tingkat rawan kecelakaan sedang sampai tinggi ➤ Mempunyai lahan yang memadai untuk penempatan fasilitas <i>rest area</i>
DASAR PERTIMBANGAN PENGEMBANGAN REST AREA SEBAGAI TEMPAT WISATA	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pintu keluar masuk <i>rest area</i> : Area persimpangan untuk jalan keluar masuk <i>rest area</i> dirancang berdasarkan standard, yaitu ditempatkan kira-kira 3000 kaki dari jalan raya. ➤ Tempat parkir : Luas parkir disesuaikan dengan pemakaian/fungsi dari <i>rest area</i> yang ditetapkan. ➤ Fasilitas : Fasilitas yang disediakan antara lain toilet, bangku, trotoar untuk pejalan kaki, penerangan, shelters, tempat makan, penyediaan jasa, tempat sampah, dll ➤ Fasilitas ruang istirahat Ruang istirahat berupa bangunan kotak tanpa dinding pembatas sehingga tidak menghalangi pandangan yang disediakan untuk pelancong. ➤ Taman : Taman di desain sedemikian rupa sehingga lokasi <i>rest area</i> dapat ➤ Keselamatan dan kenyamanan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Potensi Panorama ➤ Kebutuhan Penggunaan <i>Rest area</i>, contoh : Pom Bensin Rumah Makan Masjid Kamar Mandi Tempat Perbelanjaan Tempat Istirahat Tempat Refreshing ➤ Peluang Lapangan Kerja bagi Masyarakat di sekitarnya. 	-

Sumber : [http //www.restarea.com](http://www.restarea.com)

1.5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjelaskan tentang literatur-literatur penunjang dalam melakukan penelitian mengenai "*Penentuan Lokasi Rest area Strategis sebagai Pendukung Pariwisata Pada Jalur Antara Sarangan Tawangmangu*"

1.5.1. Rest area (Tempat Istirahat)

Tempat Istirahat, khususnya di jalan bebas hambatan, adalah suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan lelah atau istirahat sejenak. Sebuah *rest area* perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai untuk menghilangkan dan mengusir rasa lelah sehingga mereka yang menggunakan pelayanan *rest area* dapat melanjutkan perjalanan sampai ke tujuan dengan selamat. Tempat Istirahat di jalan bebas hambatan harus memenuhi beberapa kriteria tertentu serta tidak mengganggu kelancaran dan keselamatan bagi para pemakai jalan lainnya di sepanjang jalan tersebut.⁴ Fasilitas yang tersedia untuk tempat istirahat antara lain tempat parkir, tempat pelayanan, SPBU, bengkel, dll.

Istilah lain yang digunakan menyebutkan bahwa tempat istirahat atau dikenal secara lebih luas sebagai *Rest area* adalah tempat beristirahat sejenak untuk melepaskan kelelahan, kejenuhan, ataupun ke toilet selama dalam perjalanan jarak jauh. Tempat istirahat ini banyak ditemukan di jalan tol ataupun di jalan nasional dimana para pengemudi jarak jauh beristirahat.⁵ Dalam peraturan perundangan mengenai Lalu Lintas dan Angkutan Jalan ada ketentuan yang menyebutkan bahwa setiap mengemudikan kendaraan selama 4 jam harus istirahat selama sekurang-kurangnya setengah jam, untuk melepaskan kelelahan, tidur sejenak ataupun untuk minum kopi ataupun makan ataupun ke kamar kecil/toilet. Oleh karena itu fasilitas pelayanan dalam perjalanan sangat penting untuk kebutuhan para pengguna jalan

Penggunaan *rest area* sebagai pendukung wisata adalah penggunaan lahan bangunan yang digunakan sebagai lokasi untuk pemberhentian sejenak dengan

⁴ Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999

⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/tempat_istirahat

kegiatan tertentu sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan dapat menghilangkan rasa tegang selama melakukan perjalanan.

1.5.1.1. Kriteria Jalan sebagai Penetapan *Rest area*

Rest area pada umumnya terletak pada jalan tol dan jalur arteri primer yaitu jalur yang mempunyai fungsi dan karakteristik tertentu, dalam hal ini akan diuraikan mengenai kriteria jalan sebagai penetapan *rest area* yang didapatkan dari sumber perundang-undangan dengan penetapan kriteria seperti pada tabel 1.1.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai jalan untuk penetapan *rest area* mempunyai persamaan pada ketiga kriteria jalan sehingga penggunaan standart penetapan fasilitas *rest area* pada jalan bebas hambatan juga dapat diterapkan pada jalan arteri primer dan kolektor primer, persamaan tersebut antara lain adalah sebagai berikut : ketiga jalan mempunyai spesifikasi dan pelayanan yang lebih tinggi dari jalan umum yang ada, jumlah jalan yang masuk atau penghubung dibatasi secara efisien, semua fungsi jalan harus mempunyai perlengkapan jalan yang cukup seperti rambu, marka, dan lampu pengatur lalu lintas, dan minimal mempunyai 4 lajur dan dilengkapi dengan median. Ketiga kriteria jalan dibedakan oleh kecepatan desain paling rendah dan lebar minimum daerah manfaat jalan.

Pada jalan tol kecepatan paling rendah didesain paling rendah 60 km/jam didalam kota dan 80 km/jam di luar kota, dan lebar minimum daerah manfaat jalan adalah 14 m sedangkan pada jalan arteri primer kecepatan terendah didesain 60 km/jam dan lebar minimum daerah manfaat jalan adalah 11 m, dan untuk jalan kolektor primer kecepatan terendah didesain 40 km/jam dengan lebar minimum daerah manfaat jalan adalah 9 m.

Tabel 1.2.
Kriteria Jalan Antara Jalan Tol - Jalan Arteri Primer – Jalan Kolektor Primer

JALAN TOL	JALAN ARTERI PRIMER	JALAN KOLEKTOR PRIMER
<p>1. Jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol.</p>	<p>1. Jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien.</p>	<p>1. Jalan kolektor primer menghubungkan secara efisien antar pusat kegiatan wilayah atau menghubungkan antara pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lokal.</p>
<p>2. Karakteristik jalan tol adalah sebagai berikut :</p> <p>a. Jalan tol harus mempunyai spesifikasi dan pelayanan yang lebih tinggi daripada jalan umum yang ada;</p> <p>b. Dalam keadaan tertentu, jalan tol dapat tidak merupakan lintas alternatif;</p> <p>c. Jalan tol melayani pergerakan yang tidak boleh terputus (menerus);</p> <p>d. Jalan tol sebaiknya dilengkapi/disediakan tempat istirahat menurut pedoman perencanaan tempat istirahat yang ada;</p> <p>e. Jalan tol didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 60 (enam puluh) kilometer per jam (km/jam) untuk di dalam kota dan kecepatan paling rendah 80 (delapan puluh) km/jam untuk pergerakan di luar kota;</p> <p>f. Jumlah jalan masuk atau penghubung dibatasi secara efisien;</p> <p>g. Harus mempunyai perlengkapan jalan yang cukup seperti rambu, marka, lampu pengatur lalu lintas, lampu penerangan jalan, dan lain-lain;</p>	<p>2. Karakteristik jalan arteri primer adalah sebagai berikut :</p> <p>a. Jalan arteri primer didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 60 (enam puluh) kilometer per jam (km/h);</p> <p>b. Lebar Daerah Manfaat Jalan minimal 11 (sebelas) meter;</p> <p>c. Jumlah jalan dibatasi secara efisien; jarak antar jalan masuk/akses minimal 500 meter, jarak antar akses lahan langsung berupa kapling luas lahan harus diatas 1000 m², dengan pemanfaatan untuk perumahan.</p> <p>d. Persimpangan pada jalan arteri primer diatur dengan pengaturan tertentu yang sesuai dengan volume lalu lintas dan karakteristiknya;</p> <p>e. Harus mempunyai perlengkapan jalan yang cukup seperti rambu, marka, lampu pengatur lalu lintas, lampu penerangan jalan, dan lain-lain;</p> <p>f. Jalur khusus seharusnya disediakan, yang dapat digunakan untuk sepeda dan kendaraan lambat lainnya;</p> <p>g. Jalan arteri primer mempunyai 4 lajur atau lebih dan seharusnya dilengkapi dengan median (sesuai dengan ketentuan geometrik)</p> <p>h. Apabila persyaratan jarak akses jalan dan atau</p>	<p>2. Karakteristik jalan Kolektor primer adalah sebagai berikut :</p> <p>a. Jalan kolektor primer didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 40 (empat puluh) kilometer per jam</p> <p>b. Lebar badan jalan paling sedikit 9 (sembilan) meter.</p> <p>c. Jalan kolektor primer mempunyai kapasitas yang lebih besar dari volume lalu lintas rata-rata.</p> <p>d. Jumlah jalan masuk dibatasi dan direncanakan sehingga ketentuan berdasarkan kecepatan dan kapasitas jalan masih tetap terpenuhi.</p> <p>e. Persimpangan sebidang pada jalan kolektor primer dengan pengaturan tertentu harus tetap memenuhi ketentuan.</p>

Tabel Bersambung Hal 13

Sambungan Tabel 1.2.

<p>h. Jalan tol minimal mempunyai 4 lajur atau lebih dan dilengkapi dengan median.</p>	<p>akses lahan tidak dapat dipenuhi, maka pada jalan arteri primer harus disediakan jalur lambat (<i>frontage road</i>) dan juga jalur khusus untuk kendaraan tidak bermotor (sepeda, becak, dll).</p>	
--	--	--

Sumber : Pemanfaatan Ruang dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang di Sekitar Jalan Tol

Sumber : Kriteria pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang di sepanjang jalan arteri primer

Sumber : Peraturan pemerintah republik indonesia No 34 tahun 2006 Tentang Jalan

1.5.1.2. Penetapan Lokasi Fasilitas *Rest area* (Tempat Istirahat)

Penetapan lokasi fasilitas *rest area* menurut Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga, penentuan lokasi fasilitas Tempat Istirahat yang berdasarkan kondisi geometrik dan lingkungan jalan adalah sebagai berikut :⁶

Tabel 1.3.
Penetapan Lokasi Fasilitas Tempat Istirahat

No	Tipe Fasilitas	Tingkat Lelah	Lokasi Fasilitas Tempat Istirahat (dipisahkan dari jalur lalu lintas)	
			Geometri	Jarak Lahan (minimum)
1	I	Ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Diusahakan pada jalan lurus • 4 lajur 2 jalur • 1000m sebelum/sesudah akses (Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Tol) 	15m dari sisi bahu jalan sebelah luar yang diperkeras
2	II	Sedang		15m dari sisi bahu jalan sebelah luar yang diperkeras
3	III	Berat		<ul style="list-style-type: none"> • 20m dari tepi perkerasan • Akses jalan masuk dan keluar tersendiri

Sumber : Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999

Penetapan Posisi Tempat Istirahat pada jalur bebas hambatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4.
Penempatan Fasilitas Tempat Istirahat

No	Tipe Fasilitas	Jarak Tempat Istirahat (sebelum titik rawan laka) (km)
1	I	7-10
2	II	11-15
3	III	16-25

Sumber : Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999

Jika lokasi penempatan fasilitas Tempat Istirahat pada Tabel di atas tidak dapat dilakukan karena keterbatasan panjang jalan bebas hambatan yang ada atau direncanakan, maka posisi atau jarak dari gerbang Tol ke lokasi fasilitas Tempat Istirahat dapat didasarkan sebagai berikut

1. Lelah Ringan : 5 - 7 km dari gerbang Tol.
2. Lelah Sedang : 3 - 4 km dari gerbang Tol.
3. Lelah Berat : 1 - 2 km dari gerbang Tol.

⁶ Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999

1.5.1.3. Penetapan Fasilitas Umum Untuk *Rest area* (Tempat Istirahat)

A. Tempat Parkir

Hampir semua aktivitas kegiatan di ruang terbuka memerlukan sarana tempat parkir. Kebutuhan akan tempat parkir dalam suatu perancangan merupakan bagian dari prasarana lingkungan. Beberapa pengertian tentang tempat parkir adalah sebagai berikut :⁷

1. Parkir adalah menghentikan mobil beberapa saat lamanya (Poerwadarminta,1984)
2. Parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung pada kendaraan dan kebutuhannya (peraturan lalu lintas).
3. parkir adalah tempat menempatkan dan pemberhentian kendaraan angkutan/ barang (bermotor maupun tidak) pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu (Taju,1996).
4. Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara (Pedoman Teknik Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat).

Fasilitas parkir dikatakan baik apabila dengan adanya fasilitas parkir tersebut tidak terjadi konflik pada ruas jalan disekitar lokasi parkir tersebut. Luas standar tempat parkir yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Bina Marga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.5.
Luas Standar Tempat Parkir

No	Tipe Fasilitas	Luas Tempat Parkir, Minimum (m ²)
1	I	150
2	II	500
3	III	300

Sumber : Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga

B. Kamar Mandi

Kebutuhan mendasar manusia adalah menggunakan kamar kecil/kamar mandi. Hal ini adalah sebuah sebab yang tidak dapat ditolerir lagi, ketika *Rest*

⁷ Utomo 2002, Hardi dan Rustam Hakim, *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Disain*, Bumi Aksara, Jakarta

area sudah banyak dibangun maka pengendara bisa lebih tenang dan tidak khawatir memikirkan tempat pemberhentian. Luas standar toilet untuk muntuk sebuah *Rest area* dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1.6.
Luas Toilet Umum

No	Tipe Fasilitas	Jumlah				Luas standar
		Orang	Urinal (hush)	Toilet pria (hush)	Toilet wanita, (buah)	
1	I	< 45	Min 5	Min 2	Min 5	Min 120
2	II	46 - 70	Min 10	Min 3	Min 10	Min 240
3	III	>71	15-20	5-7	15-20	290-350

Sumber : Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999

C. Tempat Duduk, Telepon Umum, Mushola, Taman dan Taman Plus

Untuk menghilangkan rasa penat selama melakukan perjalanan maka pada kawasan *Rest area* dibutuhkan tempat duduk yang nyaman untuk sekedar beristirahat meregangkan otot atau melepas rasa kantuk. Masjid/Mushola merupakan kebutuhan utama bagi umat islam, kebutuhan inipun kondisional karena masjid/mushola hanya dipakai ketika memasuki waktu-waktu sholat saja. Taman sebagai tempat tambahan untuk refreshing, kebutuhan refreshing didasari karena selain membutuhkan istirahat, terkadang pengendara juga butuh menyegarkan pikiran dan tubuhnya kembali disela-sela perjalanan. Luas standar masing-masing fasilitas dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1.7.
Tempat duduk, Telepon umum, Mushola dan Taman

No	Tipe Fasilitas	Jumlah		Luas Minimum	
		Tempat duduk (buah)	Telepon umum (buah)	Mushola (m ²)	Taman (m ²)
1	I	>20	1	9	500
2	II	>30	2	15	1000
3	III	>50	3	21	5000

Sumber : Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999

D. Restoran

Kebutuhan untuk makan sebenarnya relative bagi pengguna jalan. Ada beberapa kondisi yang menyebabkan pengguna jalan ini datang kerumah-rumah makan di *Rest area*, pertama karena ketika jam makan, manusia terkadang tidak bisa menahan kebutuhan untuk makan sehingga rumah makan di *Rest area*

menjadi cukup padat pada waktu jam makan. Kedua adalah kondisi dimana ketika para pengunjung *Rest area* tertarik dengan produk-produk makanan dan/atau trademark rumah makan tertentu, sehingga meskipun pada mulanya pengendara tidak mau berkunjung pada akhirnya akan membuat seseorang tertarik untuk berkunjung. Untuk standar restaurant pada kawasan *Rest area* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.8.
Luas Restoran

No	Tipe Fasilitas	Jumlah		Luas Minimum (m ²)
		Pengunjung (orang)	Tempat duduk minimum (buah)	
1	I dan IIa	<100	70	400
2	II b	150-101	100	500
3	III a	200-151	130	650
4	III b	250-201	160	800
5	III c	>251	190	950

Sumber : Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999

E. Tempat Perbelanjaan

Belanja adalah kebutuhan baru yang dihadirkan dalam *Rest area*. Pertimbangan yang menjadikan tempat belanja sebagai suatu kebutuhan bagi para pengguna jalan bebas hambatan adalah kerana biasanya para pengguna jalan butuh membeli sesuatu, baik untuk keperluan dirinya sendiri maupun sebagai souvenir untuk orang lain, oleh karena itu diperlukan tempat untuk berbelanja seperti kios atau dalam bentuk mini mall. Luas standar dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1.9.
Luas Kios

No	Tipe Fasilitas	Jumlah		Luas standar Minimum (m ²)
		Pengunjung (orang)	Tempat duduk minimum (buah)	
1	I a	<100	30	140
2	I b	150-101	40	170
3	II a	200-151	60	210
4	II b	250-201	80	250

Sumber : Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999

F. SPBU

SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) Luas SPBU ditentukan berdasarkan jumlah kendaraan yang dilayani, alasan ini yang membuat

pengendara mau atau tidak harus melabuhkan kendaraan sejenak di *Rest area*.

Luas standar SPBU ditunjukkan pada Tabel berikut :

Tabel 1.10.
Luas SPBU

No	Tipe Fasilitas	Jumlah Flowmeter minimum (buah)	Ruang Pengisian bahan bakar minimum (m ²)	Kantor minimum (m ²)	Ruang untuk cuci mobil, bengkel minimum (m ²)	Lain-lain (m ²)	Luas Total minimum (m ²)
1	I dan II	4	300	120	-	50	470
2	III	4	300	120	80	50	550

Sumber : Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999

1.5.2. Definisi Linkage Sistem Wisata

Untuk mengetahui *Sytemic linkage* (sistem Perkaitan) dari Pariwisata, yang paling jelas ialah apabila kita menjabarkan pariwisata sebagai mobilitas spasial. Pada hakikatnya pariwisata adalah masalah perpindahan tempat, atau dengan kata lain pariwisata adalah masalah mobilitas spasial. Untuk mewujudkan terjadinya mobilitas spasial atau mobilitas wisata tersebut terdapat beberapa determinan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya yaitu sebagai berikut :⁸

1. Komplementaritas antara motif wisata dan atraksi wisata.

Wisatawan hanya akan berkunjung ke suatu tempat tertentu kalau di tempat tersebut terdapat kondisi yang sesuai dengan motif wisatanya. Daya tarik bagi wisatawan tersebut disebut atraksi wisata, antara lain dapat berupa fasilitas olahraga, tempat hiburan, pesta rakyat, panorama yang indah, peninggalan sejarah dan sebagainya.

2. Komplementaritas antara kebutuhan wisatawan dan jasa wisata

Wisatawan selama meninggalkan rumah kediamannya dan selama dalam perjalanan tetap mempunyai kebutuhan-kebutuhan hidup biasa, seperti kalau wisatawan itu tinggal di rumah atau yang disebut dengan istilah kebutuhan wisata. Kalau kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dipenuhi maka tidak mungkin terjadi suatu perjalanan wisata. Bantuan orang lain

⁸ R.G. Soekadjo, *Anatomi Pariwisata*, Penerbit P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, hal 3

untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang sedang dalam perjalanan itu disebut jasa wisata dan dapat berupa rumah makan, hotel, pramuwisata, dan sebagainya.

3. Transferabilitas

Yaitu kemudahan untuk berpindah tempat atau bepergian dari tempat tinggal wisatawan ke tempat atraksi wisata. Tanpa adanya kemudahan lalu lintas tersebut tidak mungkin ada perjalanan wisata dari tempat yang satu ke tempat yang lain.

Ketiga syarat diatas baru merupakan syarat mutlak untuk pariwisata, artinya jika ada pariwisata, ketiga determinan tersebut pasti ada, akan tetapi tidak sebaliknya. Untuk itu pengertian dari tiap-tiap determinan akan dijelaskan sebagai berikut.

1.5.2.1. Pariwisata

Pariwisata memiliki pengertian yang berbeda-beda tergantung dari tinjauannya yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh ilmu pariwisata di dalam teori-teorinya. Bila pengertian pariwisata ditinjau pada fungsi ekonominya mempunyai pengertian seperti yang dijelaskan oleh Salah Wahab, Phd. dalam "Tourism Management" mengartikan pariwisata adalah:⁹ "Salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan penumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi bidang-bidang produktivitas lainnya. Sebagai bidang yang kompleks juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri".

Menurut Robert Mcahtosh bersama Shahikant Gupta mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah, serta masyarakat tuan rumah dalam

⁹ Nyoman S. Pandit, *Ilmu Pariwisata*, Penerbit P.T Pradya Paramita, Jakarta, 1994, hal 34

proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta para pengunjung lainnya.¹⁰

Pariwisata ditinjau dari perjalanan atau perpindahan manusianya mempunyai arti seperti yang dikemukakan oleh J.Christopher Holloway dalam *The Business of Tourism* adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-hari serta kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud. termasuk kunjungan keseharian atau darma wisata/ekskursi.

Menurut Heimann V. Schulalard, seorang ahli ekonomi bangsa Austria tahun 1910, memberikan pengertian pariwisata pada batasan kegiatan ekonomi adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.¹¹

Menurut Dr. R. Gluckmann yang lebih memberikan pengertian pariwisata sebagai kegiatan sosial yaitu keseluruhan hubungan antara manusia yang hanya berada sementara waktu dalam suatu tempat kegiatan dan berhubungan dengan manusia-manusia yang tinggal di tempat itu.¹²

Pengertian pariwisata berdasarkan Ketetapan MPRS No.I-II menyebutkan bahwa kegiatan pariwisata pada hakikatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi liburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu berkerja serta mempunyai modal untuk melihat-lihat daerah lain (pariwisata dalam negeri) atau negara-negara lain (pariwisata luar negeri).

Menurut A.J. Bukart dan S. Medlik dalam "*Tourism, Past, Present and Future*" mengartikan pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka

¹⁰ *Ibid.*,hal36

¹¹ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa Bandung, 1993 hal 105

¹² *Ibid.*, hal 117

biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat kegiatan tujuan itu.¹³

Menurut Dr. Hubert Gulden memberikan pengertian pariwisata sebagai suatu seni dari lalu lintas manusia, yaitu manusia-manusia berdiam di suatu tempat asing untuk maksud tertentu, tetapi dengan kediamannya itu tidak boleh dimaksudkan akan tinggal menetap untuk melakukan pekerjaan selama-lamanya atau meskipun sementara waktu, sifatnya masih berhubungan dengan pekerjaan.¹⁴

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Pariwisata berarti suatu proses hubungan timbal balik antara wisatawan dengan pihak pengelola daerah tujuan wisata atau pemerintah serta masyarakat penduduk asli dengan berbagai dampak yang ditimbulkannya baik dampak positif atau bahkan dampak yang negatif. Atau dengan kata lain pariwisata merupakan suatu sistem yang sangat kompleks yang terdiri dari beberapa elemen yang saling berkaitan dan ketergantungan, juga ada keterpaduan.

1.5.2.2. Wisatawan

Wisatawan merupakan salah satu faktor penentu yang berperan di dalam pengembangan pariwisata, karena wisatawan sebagai subyek yang melakukan perjalanan dan kegiatan wisata. Pembahasan yang berkaitan dengan wisatawan, akan dibahas sebagai tinjauan pada studi ini, memuat tentang pengertian wisatawan, jenis dan macam wisatawan serta batasan wisatawan. Pembahasan tersebut akan diuraikan berikut ini.

A. Definisi Wisatawan

Biro pusat Statistik Jakarta, untuk studi penelitian pengeluaran dan perdagangan wisatawan mancanegara, 1991 menggunakan definisi: "Wisatawan mancanegara adalah setiap orang yang bukan penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara kewilayah geografis Indonesia untuk keperluan apapun kecuali mencari penghasilan atau nafkah. Maksud kunjungan tersebut antara lain untuk berlibur, bisnis, menghadiri pertemuan dan mengunjungi kerabat atau teman."

¹³ Soekadijo, *op.cit.*, hal 3

¹⁴ Yoeti, *op.cit.*, hal 117

Visitor terdiri dari dua kelompok traveller (orang yang melakukan perjalanan), yaitu:

1. Tourist (wisatawan), pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara lebih dari 24 jam. Motivasi kunjungannya dapat digolongkan untuk: liburan, bisnis, keluarga, seminar atau konferensi, dll.
2. Excursionist (pelancong), pengunjung sementara yang melawat kurang dari 24 jam di daerah tujuan kunjungannya dan tidak menginap, termasuk penumpang kapal pesiar.¹⁵

B. Jenis dan Macam Wisatawan

Melihat sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana perjalanan wisata itu dilakukan, maka dapat mengklasifikasikan wisatawan sebagai berikut :¹⁶

1. Wisatawan asing (*foreign tourist*)

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

2. *Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal. Misalnya staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda dan melakukan perjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas).

3. *Domestic Tourist*

Seorang warga negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali atau ke Danau Toba. Wisatawan ini disebut juga wisatawan dalam negeri atau wisatawan Regional (wisnu).

¹⁵ Hadinoto, Kusudianto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata, Universitas Indonesia, 1996. hal 14*

¹⁶ Yoeti, *op.cit.*, hal 143-145

4. *Indigenous Foreign Tourist*

Warga negara tertentu yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia kembali ke Perancis dan melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari Domestic Foreign Toirist.

5. *Transit Tourist*

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu yang terpaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan/ airport/ stasiun bukan atas kemauannya sendiri

6. *Business Tourist*

Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis, bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuan yang utama selesai. Jadi, perjalanan merupakan tujuan sekunder setelah tujuan primer yaitu bisnis telah selesai dilakukan.

Istilah wisatawan adalah seseorang yang pergi keluar untuk sementara dari daerah asalnya untuk melihat daerah lain dengan segala keindahan ataupun daya tariknya dimana motivasi seseorang tadi tidak untuk bekerja atau mencari nafkah akan semata mata untuk rekreasi atau refreshing. Dalam penelitian ini elemen wisatawan sangat penting perannya, dimana salah satunya sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan bentuk sistem perkaitan atraksi yang sesuai atau jenis atraksi yang disukai oleh wisatawan dengan segala sudut pandangnya.

1.5.2.3. **Motif dan Atraksi Wisata**

A. Motivasi Perjalanan Wisata

Motivasi mengapa orang melakukan perjalanan wisata, diantaranya dapat dilihat sebagai berikut ¹⁷ :

1. Alasan Pendidikan dan Kebudayaan
 - a. Ingin melihat kebiasaan dan cara hidup masyarakat lain.

¹⁷ Yoeti, *op.cit.*, Hal 82.

- b. Ingin melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh suatu kelompok masyarakat atau negara.
 - c. Ingin melihat tempat-tempat bersejarah, peninggalan-peninggalan kuno, kesenian rakyat, monumen-monumen dan sebagainya.
 - d. Untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan kebudayaan dan sebagainya.
2. Alasan Santai, Kesenangan dan Petualangan
 - a. Menghindarkan diri dari kesibukan sehari-hari dan rutinitas.
 - b. Untuk melihat daerah yang belum pernah dikunjungi sebelumnya, masyarakat asing dan untuk mendapatkan pengalaman baru.
 - c. Untuk mendapatkan atau menggunakan kesempatan yang ada atau untuk memperoleh kegembiraan.
 - d. Untuk mendapatkan suasana romantis yang berkesan, terutama bagi pasangan-pasangan yang sedang bulan madu.
3. Alasan Kesehatan, Olahraga dan Rekreasi
 - a. Untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja keras dan menghilangkan ketegangan pikiran.
 - b. Untuk melatih diri dan ikut dalam pertandingan olahraga tertentu.
 - c. Untuk sarana penyembuhan bagi penderita suatu penyakit.
 - d. Melakukan rekreasi dan menghabiskan masa liburan.
4. Alasan Keluarga, Negeri Asal dan Tempat Bermukim
 - a. Untuk mengunjungi tempat dimana kita berasal atau dilahirkan.
 - b. Untuk mengunjungi tempat dimana kita pernah tinggal atau berdiam pada masa lalu.
 - c. Untuk mengunjungi famili dan kawan-kawan.
 - d. Untuk pertemuan dengan keluarga atau kawan-kawan dalam rangka suatu reuni.
5. Alasan Bisnis, Sosial, Politik dan Konferensi
 - a. Untuk menyaksikan suatu pameran, kamar dagang, karya wisata, atau meninjau suatu proyek dan lain-lain.

- b. Menghadiri konperensi, seminar, simposium dan pertemuan ilmiah lainnya.
 - c. Mengikuti perjanjian kerjasama, pertemuan politik dan undangan negara lain yang berhubungan dengan kenegaraan.
 - d. Untuk ikut dalam suatu kegiatan sosial.
6. Alasan Persaingan dan Hadiah
- a. Untuk memperlihatkan kepada orang lain, bahwa mampu melakukan perjalanan jauh.
 - b. Untuk memenuhi keinginan agar dapat bercerita tentang negeri lain pada kesempatan-kesempatan tertentu.
 - c. Agar tidak dikatakan orang ketinggalan jaman.
 - d. Meralisasikan hadiah yang diberikan oleh seseorang.

Dengan demikian secara garis besar motivasi perjalanan wisata dapat dikelompokkan menjadi empat motivasi dasar sebagai berikut :

Tabel 1.11.
Motivasi Perjalanan Wisatawan

No	Kategori	Motivasi wisatawan
1.	Motivasi Fisik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyegarkan kembali badan dan jiwa. ▪ Istirahat karena kesehatan. ▪ Olahraga. ▪ Rekreasi : bersenang- senang, berpacaran, berbelanja, melihat pertunjukan kesenian.
2.	Motivasi Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ingin mengetahui budaya, seni, musik, arsitektur, sejarah negara lain. ▪ Peristiwa penting (Olahraga, pekan perdagangan, peristiwa lain bertaraf nasional atau internasional).
3.	Motivasi Individu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengunjungi keluarga, teman atau mencari teman baru. ▪ Perjalanan bersenang- senang. ▪ Kunjungan spiritual, misal : ziarah. ▪ Mencari pengalaman baru pada lingkungan baru
4.	Motivasi Prestasi dan Status	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyaluran hobi. ▪ Melanjutkan belajar. ▪ Konferensi, seminar. ▪ Pertemuan untuk menjalin hubungan personal.

Sumber : Fandeli, Chafid, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Liberty, Yogyakarta, 1995 Hal 41*

B. Obyek dan Atraksi Wisata

Keberadaan obyek dan atraksi wisata sangat dibutuhkan untuk keperluan 'sight seeing" dalam pengembangan pariwisata. Karena suatu daerah wisata akan

disebut sebagai "daerah tujuan wisata" apabila memiliki atraksi dan obyek yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata. Peranan obyek dan atraksi wisata yang mendukung studi ini dapat diuraikan pada penjelasan berikut.

1) Obyek Wisata

Mengenai pengertian wisata yang dilihat dari berbagai komponennya seperti yang terdapat pada teori pemasaran pariwisata menurut Salah Wahab Phd. menyatakan bahwa wisata adalah:

Pengalaman yang paripurna sejak dia meninggalkan rumah saat dia kembali kerumahnya, yang menghasilkan produk yaitu gabungan dari berbagai komponen atau komponen atau suatu paket wisata, terdiri dari tiga bagian:

1. Daya tarik daerah tujuan. termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan.
2. Fasilitas di daerah tujuan wisata yang meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan. Hiburan dan rekreasi.
3. Kemudahan-kemudahan pencapaian daerah tujuan wisata.¹⁸

Pengertian obyek wisata yang lebih cenderung melihat kondisi dan potensi lokasi wisata sebagai daya tarik. Drs. Oka A. Yoeti memberi pengertian tentang obyek pariwisata adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Atraksi ini antara lain : panorama, keindahan, alam, cuaca, udara dan lain-lain yang berkaitan dengan alam sekitar budaya dan lain-lain yang bersifat khusus menonjol dan meriah.¹⁹

Ataupun tinjauan yang didasarkan dengan analisis tempat kunjungan yang disebut suatu obyek wisata, menurut Salah Wahab Phd, berpendapat bahwa obyek wisata akan banyak dikunjungi wisatawan bila obyek tersebut memenuhi kriteria :

1. Atraksi wisata, sumber-sumber wisata baik yang sudah berkembang maupun yang masih potensial berkembang.
2. Fasilitas-fasilitas baik kuantitas maupun kualitasnya

¹⁸ Wahab, *op.cit.*, hal 41

¹⁹ Yoeti, *op.cit.*, hal 22

3. Hasil-hasil studi bidang ekonomi tentang bidang industri pariwisata.
4. hasil-hasil studi yang mendalam mengenai daerah-daerah pariwisata yang potensial
5. Transportasi.²⁰

Menurut Surjanto dalam Kamus Istilah Pariwisata menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan obyek wisata, antara lain sebagai berikut:²¹

1. Obyek wisata

Perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

2. Obyek wisata alam

Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan kekayaan alam.

3. Obyek wisata budaya

Obyek yang daya tariknya bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan obyek lain yang berkaitan dengan budaya.

4. Obyek wisata tirta

Kawasan perairan yang dapat digunakan, baik untuk rekreasi maupun untuk kegiatan olah raga air. Dilengkapi dengan fasilitas untuk menyelam, berselancar, memancing, berenang dan mendayung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki potensi, keunikan, kekhasan, keindahan yang bernilai sehingga dapat menimbulkan daya tarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Potensi tersebut dapat berupa panorama, keindahan, alam, cuaca, udara dan lain-lain yang berkaitan dengan alam sekitar, serta aspek budaya dan lain-lain yang bersifat khusus, menonjol dan memiliki nilai historis. Dalam studi ini jenis obyek wisata yang di bahas adalah obyek wisata alam yaitu wisata alam

²⁰ Wahab, *op.cit.*, hal 73

²¹ *Ibid*

dimana dalam usaha pengembangannya harus juga memperhatikan usaha konservasi yang bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan fungsi kawasan di daerah tersebut.

2) Atraksi Wisata

Menurut Gamal Suantoro S.H, memberikan pengertian terhadap daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata tersebut harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.²²

Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil tersebut, beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu :²³

1. Kegiatan (act) dan obyek (artifact) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan baik;
2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat;
3. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial, suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran;
4. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan dalam waktu yang cukup lama;
5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat di nikmati oleh wisatawan yang di tawarkan disuatu daerah tujuan wisata baik yang bersifat alami maupun buatan manusia. Dalam penelitian ini atraksi wisata merupakan pembahasan utama karena perannya yang merupakan faktor

²² Suwantoro, Gamal, *Dasar-dasar Pariwisata, Andi Offset, Yogyakarta, 1997, hal 19*

²³ Soekadijo, *op.cit., hal 61*

penentu dalam proses pemilihan lokasi wisata alternatif sebagai pendukung linkage wisata yang direncanakan untuk lebih mengembangkan beberapa obyek wisata alam yang ada.

1.5.2.4. Kebutuhan Wisatawan dan Jasa Wisata

Untuk memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan tidak harus mengetahui kebutuhan wisatawan, akan tetapi juga harus memahami segala seluk-beluk yang berhubungan dengan jasa itu sendiri, yaitu apakah unsur-unsurnya dan apakah syarat-syaratnya. Keberhasilan jasa itu diukur dengan kepuasan orang yang menerima jasa. Dalam pemberian jasa itu ada aktivitas, baik dari orang yang memberinya maupun dari orang yang menerimanya. Ketepatan besar-kecilnya aktivitas yang diminta dari orang yang menerima jasa menentukan kepuasannya dan keberhasilan jasa.

Dalam hal ini kedua aktivitas itu berbanding terbalik : makin kecil aktivitas orang yang menerima jasa, makin besar aktivitas orang yang memberinya dan sebaliknya. Seperti yang di kemukakan oleh R.G. Soekadijo tentang ketepatan besarnya aktivitas yang dapat diharapkan dari orang yang menerima jasa tergantung dari:²⁴

1. Jenis jasa yang diberikan;
2. Orientasi keuangan si wisatawan;
3. Kebiasaan atau kebudayaan orang yang menerima jasa serta dengan budaya wisata.

Sedangkan menurut pendapat Nyoman S. Pandit mengenai perusahaan jasa tiada lain daripada perusahaan jasa industri pariwisata (*tourist service trade*), yang ditinjau dari:²⁵

Kegiatan serta bidang geraknya secara ekonomis menggantungkan diri 100% kepada pariwisata, tetapi tidak dapat digolongkan ke dalam perusahaan pangan. Perusahaan jasa pariwisata yang termasuk di dalam kategori ini antara lain :

1. Perusahaan perjalanan (biro perjalanan, agen perjalanan, pelayanan wisata dan sebagainya)

²⁴ Soekadijo, *op cit.*, hal 83

²⁵ Pandit, *op.cit.*, hal 116

2. Perusahaan jasa wisata tambahan (pramuwisata, penuntun wisata, petunjuk wisata, pelayanan angkutan barang atau porter)
3. Perusahaan hiburan (karnaval, festival, taman hiburan, taman impian, kasino, dan lain sebagainya)
4. Perusahaan penukaran uang (bank wisata, money changer)
5. Asuransi wisata

1.5.2.5. Transferabilitas

Transferabilitas ialah kemudahan untuk bergerak dari daerah satu ke daerah yang lain, sehingga memudahkan ruang gerak wisatawan untuk melakukan perjalanan dan berkunjung ke tempat wisata lain yang ada disekitarnya.²⁶

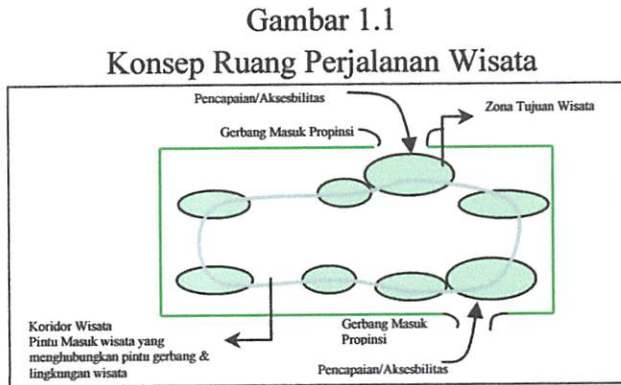
Faktor-faktor yang memungkinkan adanya transferabilitas yaitu terjadinya konektivitas antardaerah, tidak adanya penghalang yang merintanginya adanya transferabilitas antardaerah, dan tersedianya sarana angkutan antardaerah. Konektivitas antardaerah dapat mempengaruhi perjalanan wisata baik konektivitas fisik, ekonomi, sejarah, atau kebudayaan pada umumnya. Jika semua faktor transferabilitas itu disimpulkan, maka dapat dikatakan bahwa timbulnya sebuah ruang gerak antar daerah dapat terjadi apabila orang dari suatu daerah akan mendapat keuntungan atau memiliki kepentingan di daerah lain.

Masalah penghalang transferabilitas ada yang bersifat khas turistik. Penghalang itu dapat berupa atraksi wisata alam atau sosial-budaya. Dua atraksi wisata yang sejenis yang terletak pada jalur wisata yang sama, yang dikunjungi wisatawan yang terlebih dahulu akan merupakan atraksi atau obyek pemotong (*intervening opportunity*) bagi atraksi yang lain. Masalah ini dapat diatasi dengan dua cara yaitu : *Pertama* dengan sekedar merubah trayek perjalanan. *Kedua* dengan mengubah citra wisata yaitu gambaran umum yang dimiliki oleh calon wisatawan tentang sesuatu daerah. Karena menurut kenyataan, wisatawan mengadakan perjalanan wisata tidak karena motif tunggal. Ada bermacam-macam motif yang bersama-sama menentukan perjalanan. Tersedianya sarana angkutan antardaerah adalah salah satu tujuan untuk memudahkan melakukan perjalanan.

²⁶ Soekadijo, *op.cit.*, hal 137

1.5.3. Penentuan Perjalanan Pariwisata

Konsep ruang perjalanan pariwisata mempunyai beberapa komponen sebagai berikut : lihat Gambar 1.1



Sumber : Gunn Tourism Planning : Basics, Concepts, Cases, 1988

1. Daerah Asal Wisatawan (*Origin*)

Menyangkut tempat tinggal wisatawan, dalam hal ini menyangkut wisatawan domestik. Untuk wisatawan daerah atau domestik, tempat tinggal wisatawan bisa di dalam Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP), tetapi jumlahnya relatif lebih kecil bila dibandingkan jumlah wisatawan seluruhnya.

2. Pintu Gerbang (*Entrance*)

Mempunyai pintu masuk atau keluar wisatawan ke WPP. Pintu gerbang yang sering digunakan oleh wisatawan domestik melewati gerbang lokal (umumnya).

3. Jalur Penghubung (*Circulation Corridor*)

Menyangkut pola pergerakan atau pola perjalanan pariwisata, yaitu prasarana dan sarana penghubung yang digunakan wisatawan untuk mencapai atraksi dan obyek wisata.

4. Lingkungan Pariwisata (*Destination Zone*)

Dalam lingkungan pariwisata memiliki obyek wisata dan jalur internalnya dengan beberapa komponen, yaitu :²⁷

a) Pusat Pelayanan (*Community*)

²⁷ *Ibid, hal 41*

Mempunyai pusat akomodasi, restoran, fasilitas olahraga, terminal, dan lain sebagainya. Wisatawan didistribusikan ke obyek yang ingin dikunjungi. Pusat pelayanan juga merupakan pusat informasi yang memberikan penerangan tentang obyek wisata yang terletak di lingkungan tersebut.

b) Gerbang Masuk Lingkungan (*Gateway*)

Umumnya terdapat di pusat lingkungan (pusat pelayanan) yang berfungsi sebagai gerbang pencapaian obyek pariwisata di lingkungan tersebut.

c) Konsentrasi Obyek (*Attraction Complexes*)

Obyek dengan aneka jenis atraksi dan fasilitas maupun kesenian serta kelengkapan obyek yang dapat dinikmati wisatawan.

d) Jalur Penghubung dan Jaringan Internal (*Circulation Corridor and linkage*)

Jalur penghubung adalah jalur yang digunakan wisatawan untuk mencapai gerbang lingkungan, sedangkan jaringan internal adalah jalur yang digunakan untuk mencapai obyek dari pusat pelayanan.

Dalam lingkup konsep perjalanan wisata (dengan gagasan urutan perjalanan wisata), dikenal adanya tiga unsur yaitu :

1. Unsur “pengelompokan daya tarik” yaitu unsur pemusatan obyek /atraksi wisata.
2. Unsur “pengelompokan pusat pelayanan” yaitu unsur pemusatan jasa pelayanan.
3. Unsur “perhubungan” yaitu adanya jalur jaringan jalan dan komunikasi yang menghubungkan setiap pemusatan obyek dan fasilitas pelayanan tersebut dengan suatu rangkaian pintu gerbang orde 1 atau orde 2 dan seterusnya.

Potensi wisata dapat menjadi obyek yang baik bila obyek tersebut mudah dicapai serta dapat ditawarkan untuk dimanfaatkan. Obyek tersebut tergantung pada faktor penentu lokasi , jalur atau sarana transportasi, kelengkapan sarana penunjang yang kesemuanya dicerminkan oleh kemampuan wisatawan untuk

tinggal. Adapun pendekatan yang dipakai dalam pemilihan alternatif rute perjalanan adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan dari segi pencapaian digunakan untuk menggambarkan pola jangkauan wisata ke obyek. Pendekatan ini bertumpu pada daerah tertentu sebagai asal wisatawan dan penggunaan alat transportasi dan jaringannya. Gambaran ini mencerminkan kemampuan jangkauan wisatawan dan lamanya kunjungan/lama wisatawan.
2. Pendekatan dari segi pemanfaatan potensi obyek bertolak dari pemanfaatan potensi obyek yang ada, yaitu menganalisa potensi yang ada di obyek tersebut. Kemudian pemanfaatan potensi ini disesuaikan dengan jenis permintaan wisatawan. Dari pendekatan ini terlihat variasi daya tarik obyek pariwisata.

Sebuah jalur merupakan penghubung antar dua kelompok masyarakat atau tempat yang tidak dipakai sebagai dasar regular. Penentuan perjalanan wisata pada dasarnya menonjolkan potensi yang dimiliki masing-masing obyek wisata sehingga wisatawan dapat menyaksikan daya tarik yang ada pada masing-masing obyek wisata tersebut.

1.5.3.1. Pariwisata sebagai Sistem Perkaitan

Integrasi dalam sistem kepariwisataan harus memenuhi :

A. Obyek wisata / atraksi wisata

Kondisi tempat yang sesuai dengan motif wisata merupakan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi tempat.

B. Transferabilitas / transportasi

Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya obyek wisata harus mudah dicapai atau mudah ditemukan.

C. Jasa Pelayanan wisata / Akomodasi

Selama di tempat obyek wisata para wisatawan juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan hidup (*tourist needs*) yang harus disediakan. Akomodasi atau jasa pelayanan itu yang terpenting ialah fasilitas untuk

beristirahat, kamar kecil / toilet, fasilitas untuk makan dan minum, hingga petugas keamanan.

D. Aktualisasi perjalanan / Pemasaran

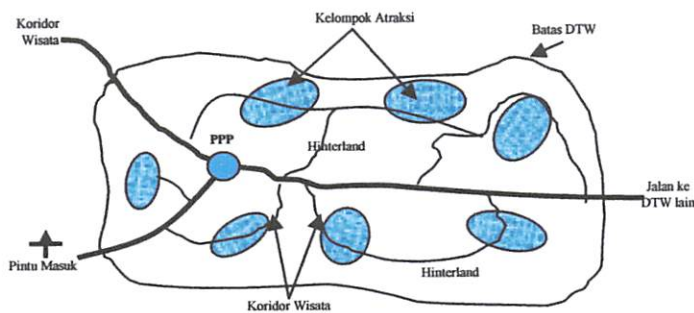
Tempat obyek wisata sebenarnya juga merupakan tempat kegiatan pemasaran pariwisata sarana promosi dapat berbentuk gambar-gambar, leaflett, cedula mata, dll.

1.5.3.2. Sistem Daerah Tujuan

Suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) terdiri dari 5 jenis komponen, yaitu :

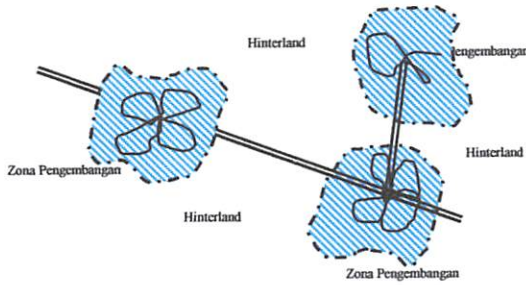
1. Gateway atau pintu masuk, pintu gerbang, jumlahnya adalah satu atau lebih berupa Pelabuhan Udara, Pelabuhan Laut, Pelabuhan Ferry, Stasiun Kereta api, atau terminal bus.
2. Tourist Center, atau Pusat Pengembangan Pariwisata (PPP), yang dapat berupa suatu atau beberapa kawasan wisata (*Resort*) atau bagian kota yang ada.
3. *Attraction* atau atraksi, yang berkelompok satu atau lebih
4. *Tourist Corridor*, atau pintu masuk wisata, yang menghubungkan gateway dengan tourist center, dan dari tourist center ke attractions.
5. *Hinterland* atau tanah yang tidak digunakan untuk 4 komponen tersebut.²⁸

Gambar 1.2
Sistem Daerah Tujuan Wisata



²⁸ Hadinoto Kusudianto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata (Jakarta, Universitas Indonesia, 1996)*. Hal 36

Gambar 1.3
Hubungan antar zona pengembangan



Setelah kawasan-kawasan pariwisata (zona pengembang) ditentukan, maka zona-zona itu dihubungkan dengan jalan besar (koridor pariwisata). Dengan pengembangan ekonomi dan pariwisata, koridor pariwisata ini perlu dikonservasi, supaya pemandangan alam tetap indah bila wisatawan melalui dengan kendaraan. Pembangunan gedung-gedung disepanjang koridor pariwisata, tidak boleh terlalu tinggi dan terlalu dekat dengan jalan koridor pariwisata tersebut. Hinterland indah perlu dipertahankan alami supaya tidak merusak sumber daya alam.

1.5.3.3. Pengembangan Jalur Wisata

Cara perencanaan transportasi, lalu lintas wisatawan antara pintu gerbang dan kawasan pengembangan wisata pada umumnya diberi perhatian. Perhubungan cepat dan aman adalah tujuannya. Suatu pertimbangan lingkungan penting adalah kebutuhan diadakannya suatu jaringan jalan sekunder yang tidak hanya menghubungkan berbagai tempat menarik, akan tetapi juga memberi citra dimensi dari kawasan kepada para wisatawan. Ini memungkinkan untuk secara berkesinambungan membuka perhatian dari kawasan yang bergerak lambat. Rencana transportasi harus mempertimbangkan perjalanan alternatif secara santai, dan jalan-jalan perlu didesain untuk keperluan ini.

Apabila preservasi dari panorama dalam pembangunan jalan dihargai, jalan-jalan yang scenic dapat menjadi atraksi. Mungkin juga mempromosikan beberapa aktifitas ekonomi likal sepanjang jalan yang memungkinkan tidak dapat mendatangkan banyak wisatawan tetapi membuat perjalanan lebih menarik. Warung buah dan sayuran, warung kopi dan lain-lain, dapat tumbuh di sepanjang jalan secara berkelompok.

Dalam hubungannya dengan jaringan jalan-jalan itu, situasi wisata dalam jangkauan Pusat Pengembangan Pariwisata (PPP) yang tidak memiliki potensi cukup untuk pengembangan dapat dimajukan. Tempat-tempat wisata itu dapat melayani kunjungan harian dan tergantung dari pelayana PPP. Fasilitasnya agak terbatas dan tidak lengkap, akan tetapi tempat-tempat itu menambah suatu komponen amat penting dalam varia lingkungan wisata.²⁹

1.5.3.4. Perencanaan Perjalanan Wisata

Tujuan pokok dalam suatu perjalanan adalah selamat sampai ditujuan. Semakin cepat sampai maka semakin dirasakan pelayanan yang diterima wisatawan. Selain cepat sampai di tempat tujuan, perjalanan wisata juga memiliki sifat santai, menyenangkan dan mendapatkan kepuasan tersendiri. Tujuan dari perjalanan wisata akan tercapai jika ditunjang oleh fasilitas perjalanan. Adapun fasilitas pariwisata yang dimaksudkan dalam hal ini secara garis besarnya adalah fasilitas untuk mencapai tempat yang dituju dan fasilitas yang ada di lokasi tujuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 1.1.

Untuk mencapai tujuan, wisatawan dapat mengurus proses perjalanannya dengan sendirinya ataupun dengan bantuan badan atau biro perjalanan wisata. Perusahaan perjalanan itu tentunya mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan dan memberikan ras puas. Pengorganisasian semua fasilitas perjalanan yang diperlukan wisatawan untuk mencapai perjalanan wisatanya itu dengan penuh kepuasan dalam satu kesatuan itulah yang disebut paket wisata.

Diagram 1.1
Perencanaan Perjalanan Wisata



Sumber : Perencanaan Perjalanan Wisata, Tata Nuriata

²⁹ *Ibid*, Hal 210

1.6. Variabel Penelitian

Berdasarkan teori diatas, maka dapat menentukan variabel penelitian yang perlu diamati untuk mendukung pencapaian sasaran. Variabel penelitian dalam studi ini antara lain. lihat pada tabel I.12:

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang dipakai dalam mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Beberapa metode penelitian yang telah ditetapkan antara lain sebagai berikut :

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk mendukung dan menguatkan dalam penyusunan laporan. Pada tahapan ini adalah tahapan pengumpulan data-data yang sangat diperlukan dalam mendukung studi ini, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan langsung dari obyeknya dan diolah sendiri oleh peneliti, baik organisasi maupun perorangan. Dalam pengumpulan data primer dipergunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu dengan melihat secara langsung kondisi dan permasalahan di wilayah studi seperti karakteristik lokasi studi, karakteristik wisata, pola kegiatan wisata dan permasalahan yang ada berkaitan dengan penentuan *Rest area* sebagai pendukung linkage wisata antara Sarangan-Tawangmangu, dengan cara menyebarkan questioner dan mencatat semua kegiatan hasil pengamatan yang terjadi di lokasi studi dengan memotret sebagian kegiatan tersebut.

b. Metode Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan teknik untuk mendapatkan informasi dari pihak Instansi yang terkait dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan kepala dinas atau orang yang berkompeten dalam bidangnya. Kantor dinas tersebut adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan dan Kabupaten Karanganyar, tema dan isi dari wawancara

Tabel 1.12.
Penentuan Jenis Variabel Penelitian

No	Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Metode Analisa
1	Menentukan lokasi <i>rest area</i> strategis sebagai pendukung linkage sistem wisata pada jalur antara Sarangan-Tawangmangu.	<p>Dirjen Cipta Karya dalam buku Kamus Tata Ruang menyatakan bahwa kawasan merupakan wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya (UPR 92); ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu /spesifik/ khusus.</p> <p>Menurut Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman dalam buku standar Perencanaan Tapak dalam menentukan tataguna lahan dilihat dari kondisi fisik dasar dan fisik buatan yang meliputi topografi, hidrologi, geologi, dan klimatologi</p> <p>Syarat fasilitas dan Pelayanan angkutan (Soekadijo,2003,168) Dalam sebuah perjalanan selain jalan dan kendaraan yang baik, perlu adanya fasilitas dan jasa pelayanan pendukung seperti pompa bensin, pos penjagaan polisi, pos P3K, bengkel, rumah makan, tempat beristirahat sejenak, toilet, dsb karena tanpa itu semua transferabilitas antara dua tempat akan sangat menurun.</p>	<p>A. Karakter Lokasi Fisik Dasar meliputi : Topografi, Hidrologi, Geologi, Klimatologi, Fungsi Kawasan</p> <p>B. Fasilitas dan Utilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Air bersih • Listrik • Komunikasi • Fasilitas pelayanan perjalanan <p>C. Lingkungan View/Pemandangan</p> <p>D. Luas Lahan</p> <p>A. Fasilitas Pendukung</p> <p>B. Pangsa Pasar</p>	Analisa Kuantitatif dengan penskoran Analisa AHP
2	Pengembangan lokasi <i>rest area</i> sebagai pendukung linkage sistem wisata.	Definisi strategi (Djoko, Sujarto,1996;7) strategi merupakan rencana yang memperhitungkan semua sumberdaya dan kesempatan untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan dan merupakan suatu dinamika pengambilan keputusan dimana pemecahan masalah serta dampaknya lebih luas.	Strategi Pengembangan <i>Rest area</i> untuk meningkatkan promosi kepariwisataan antara dua Kabupaten berdasarkan potensi yang dimiliki	Analisa Deskriptif

Sumber : Hasil Kajian,2009

tersebut meliputi kebijakan dari kedua wilayah studi mengenai pengembangan pariwisata, pengembangan jalur antara, kebijakan penggunaan lahan pada kawasan lindung, dan rencana pengembangan pariwisata unggulan. Pihak pengelola obyek wisata, Masyarakat serta Aparat desa di wilayah studi, tema wawancara adalah bagaimana keterlibatan mereka semua dalam pengembangan pariwisata antara jalur jalan Sarangan – Tawangmangu, dampak apa yang diperoleh oleh mereka semua, dan bagaimana pendapat tentang pengembangan pariwisata tersebut.

Metode wawancara dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian Penyebaran Questioner Pengumpulan data dengan cara menyebar daftar pertanyaan atau angket kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, tanggapan dan keyakinan responden terhadap studi yang ditanyakan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Quota Samples*, yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan jumlah tertentu lalu meneliti subyek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi (yang akan dibagikan kuisisioner dan yang akan di interview) dan mudah ditemui hingga terpenuhinya jumlah (quantum) yang telah ditetapkan³⁰. Sasaran sampel adalah pengunjung (wisatawan), dengan tujuan untuk mengetahui gambaran aspirasi mereka mengenai potensi wisata dan prospek pengembangan yang mereka kunjungi serta jenis pengembangan pariwisata yang mereka inginkan. Karena jumlah populasi (pengunjung rata-rata/tahun) diketahui, maka besarnya jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus³¹ :

$$n = \frac{N z^2 \sigma^2}{E^2 (N - 1) + z^2 \sigma^2}$$

dimana : n = Jumlah sampel yang dibutuhkan.

N = Jumlah populasi (pengunjung rata-rata /thn).

³⁰ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 119.

³¹ Kountur, Ronny. *Metode Penelitian, (PPM : Jakarta, 2005)*, hal. 147.

- z = Proporsi untuk sifat tertentu yang diperkirakan terjadi pada populasi. Apabila tidak diketahui proporsi sifat tersebut, maka $p = 0,5$.
- σ = Standart deviasi normal, biasanya ditentukan pada 1,645 yang disesuaikan dengan derajat kepercayaan 95%.
- E = Error atau penyimpangan terhadap populasi atau derajat yang diinginkan, biasanya 10% (0,1).

Dengan asumsi : besaran N nantinya hanya digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan tanpa dipengaruhi oleh populasi tiap tahunnya.

Dengan rata-rata jumlah wisatawan yang datang ke Wilayah studi tiap tahun (N) = 328.235 orang, diperoleh dari jumlah wisatawan obyek wisata Sarangan dan jumlah wisatawan obyek wisata Tawangmangu dibagi dua untuk mendapatkan sampel jumlah wisatawan rata-rata pada jalur antara Sarangan-Tawangmangu maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{328.235 \cdot (0,5)^2 \cdot (1,645)^2}{(0,1)^2 \cdot (328.235 - 1) + (0,5)^2 \cdot (1,645)^2}$$

$$= \frac{222053,029}{3283,016506} = 68 \text{ responden}$$

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Convenience Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara memilih anggota dari populasi untuk dijadikan sampel dimana sesukanya peneliti³² yang disesuaikan dengan situasi penelitian, dalam hal ini pengambilan sampel lebih banyak dilakukan pada hari Sabtu, Minggu dan hari libur karena jumlah pengunjung akan lebih banyak. Lokasi pengambilan sampel lebih banyak dilakukan di kawasan wisata yang menjadi pusat pengembangan wisata karena jumlah wisatawan yang datang lebih banyak dibanding obyek-obyek wisata lainnya. Penyebaran quesioner dilakukan

³² *Ibid.*, hal. 114.

dengan membagi rata jumlah sampel responden pada dua tempat, sehingga diperoleh 34 responden disebar pada pengunjung yang melakukan perjalanan wisata dari obyek Sarangan menuju Tawangmangu dan 34 responden lain yang melakukan perjalanan dari obyek wisata Tawangmangu ke Sarangan.

c. Visualisasi (Foto)

Kegiatan ini dilakukan dengan mendokumentasikan kondisi lapangan di lokasi studi yang menyangkut kondisi fisik sesuai dengan kebutuhan untuk melengkapi hasil penelitian.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh oleh peneliti untuk mendukung dan mendasari dalam penulisan laporan Tugas Akhir tentang “Penentuan Lokasi *Rest area* Sebagai Pendukung Linkage Wisata Studi Kasus Jalur Antara Sarangan-Tawangmangu” antara lain :

- Kantor BAPPEDA, untuk memperoleh data peta topografi, kelerengan, hidrologi, dan penggunaan lahan. Data ini diperlukan guna mendapatkan informasi mengenai titik lokasi yang sesuai untuk pembangunan *rest area* yang ada di sepanjang jalur jalan antara Sarangan – Tawangmangu.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan dan Kabupaten Karanganyar, yaitu Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten yang terdiri dari data-data atraksi dan obyek wisata, serta jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah ini. Data ini diperlukan untuk perbandingan dengan obyek wisata Tawangmangu, sebagai gambaran untuk rencana *rest area* sebagai pendukung Linkage Wisata.
- Pengelola Obyek wisata Telaga Sarangan dan obyek wisata Tawangmangu untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana karakteristik obyek, aksesibilitas dan fasilitas yang tersedia pada lokasi wisata tersebut.

- Monografi Desa Sarangan dan Kecamatan Tawangmangu: meliputi data-data sumber daya alam, sumber daya manusia, ekonomi serta pelayanan umum.

1.7.2. Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisa data yang ada. Metode analisa yang digunakan dalam studi ini, antara lain :

1.7.2.1. Analisa Lokasi Fisik Lahan

Dalam analisa ini untuk mengetahui kondisi fisik dan karakter kawasan pada lokasi studi, dengan cara metode analisa dari SK Mentan yang menggunakan parameter intensitas curah hujan, kelerengan, dan kepekaan terhadap erosi, untuk mendapatkan kesesuaian lahan dan analisis deskriptif dan pengolahan data yang sudah diperoleh dari instansi maupun pihak swasta yang bersangkutan. mengidentifikasi kondisi dan potensi serta hambatan yang ada di Jalur antara Sarangan-Tawangmangu. Sehingga akan didapat kriteria atau karakter pada kawasan sebagai fisik utama yang dapat memunculkan dari kegiatan-kegiatan tersebut sebagai daya dukung terhadap pelayanan perjalanan sebagai pendukung pariwisata antara Sarangan-Tawangmangu. Analisa fisik kawasan ini dilakukan dengan cara melihat kelerengan untuk lokasi lahan yang sesuai untuk *Rest area* serta ketersediaan air bersih dan listrik untuk mendukung fasilitasnya.

Identifikasi potensi titik lokasi yang ada pada jalur jalan antara Sarangan-Tawangmangu, dengan memperhatikan variabel-variabel dan pemberian skor berdasarkan skala interval yaitu skala yang mempunyai rentangan konstan antara tingkat satu dengan yang aslinya, tetapi tidak mempunyai angka 0 mutlak. Variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Fisik Lahan terutama adalah :
 - Topografi atau kelerengan adalah faktor utama untuk menentukan lokasi *rest area*, karena sebuah bangunan pada jalur jalan yang terletak di perbukitan harus terletak pada lokasi lahan yang lebih landai dan

aman, karena lokasi jalur Sarangan-Tawangmangu merupakan pegunungan maka kelerengan lahannya bervariasi, sehingga di asumsikan pada lokasi yang mempunyai kelerengan paling landai merupakan lokasi yang tepat untuk penempatan lokasi *rest area* sebagai pendukung linkage sistem wisata. Pemberian skor untuk topografi dibagi menjadi beberapa klasifikasi skor yang paling rendah yaitu (20) sampai yang paling tinggi adalah (80), dengan keterangan bahwa semakin rendah skor maka kategori kelerengannya semakin sesuai untuk koridor *rest area*.

- Geologi atau jenis tanah adalah faktor penting kedua dalam penentuan lokasi *rest area* hal ini dikarenakan untuk sebuah area pada *rest area* sebaiknya terletak pada tanah yang mempunyai kepekaan terhadap erosi rendah hal ini mempunyai tujuan agar lokasi *rest area* terhindar dari erosi tanah pada bangunan yang dapat terjadi kelongsoran. Sehingga jenis tanah yang mempunyai kepekaan erosi rendah atau tidak peka sama sekali terhadap erosi tanah lebih tepat dijadikan sebuah lokasi untuk pengembangan *rest area*. Skor yang diberikan pada jenis tanah ini adalah (30) untuk jenis tanah yang tidak peka atau agak peka terhadap erosi tanah dan skor (60) untuk jenis tanah yang mempunyai kepekaan sedang-tinggi terhadap erosi.
- Hidrologi atau saluran air bersih sangat dibutuhkan untuk keperluan *rest area*, saluran air yang berada di sekitar lokasi studi merupakan sumber-sumber air yang berasal dari aliran pegunungan yang juga dimanfaatkan untuk kebutuhan air bersih di wilayah bawahannya, sehingga kondisi aliran air tersebut harus tetap terjaga kebersihan dan jumlah debit airnya, untuk penggunaan lokasi *rest area* semakin menjauhi saluran air yang ada di sekitarnya akan semakin baik karena untuk menjaga kelestarian lingkungan. Skor yang diberikan untuk daerah yang mempunyai potensi rendah adalah (20), sedang (30), dan tinggi (40)

- **Klimatologi atau iklim pada suatu wilayah pada umumnya adalah sama yaitu tropis yang membedakan antar daerah satu dengan yang lain adalah suhu, perubahan suhu yang terjadi pada akhir dekade ini menyebabkan perbedaan suhu yang kontras, letak wilayah studi yang berada di lereng pegunungan ini juga mempunyai perbedaan suhu pada wilayahnya karena penggunaan lahan yang berbeda, wilayah yang lebih datar umumnya mempunyai suhu udara yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pegunungan sehingga daerah yang memiliki suhu udara yang masih dingin dan alami akan menjadi prioritas karena mempunyai citra tersendiri bagi lingkungannya. Skor yang diberikan untuk kriteria klimatologi yang dibedakan atas suhu yaitu (20), (30), (40).**
- **Fungsi Kawasan, adalah fungsi penggunaan lahan pada kawasan, pada umumnya lokasi studi merupakan kawasan lindung, kawasan budidaya dan penyangga sehingga pemanfaatan lahannya harus dibatasi dengan persyaratan tertentu untuk menjaga lingkungan yang ada disekitarnya. skor tertinggi akan mendukung pengembangan *rest area* nantinya.**
- b. **Fasilitas dan Utilitas, sangat dibutuhkan untuk penentuan lokasi *rest area* hal ini dikarenakan untuk menunjang sebuah lokasi yang dimanfaatkan sebagai ruang publik maka fasilitas dan utilitasnya harus memadai, sehingga lokasi yang mempunyai fasilitas dan utilitas akan lebih mendukung penentuan lokasi sebagai *rest area* di wilayah studi. Pemberian skor pada variabel fasilitas dan utilitas adalah nilai skor (3) diberikan pada fasilitas dan utilitas yang sudah dapat melayani lokasi disekitarnya sedangkan nilai skor (2) cukup melayani lokasi sekitarnya, dan nilai skor (1) untuk fasilitas dan utilitas yang tidak dapat melayani daerah sekitarnya.**
- c. **View/Pemandangan, lingkungan pada suatu daerah mempunyai ciri khas tersendiri, sehingga lokasi yang mempunyai view yang menarik dan dapat dinikmati adalah salah satu upaya untuk dapat menarik pengunjung untuk datang ke lokasi studi yang direncanakan. Pemberian skor pada variabel View/Pemandangan adalah skor (3) untuk view yang dianggap menarik,**

skor (2) untuk cukup menarik, dan skor (1) untuk view yang tidak menarik.

Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi lokasi studi yang ada di koridor jalan wilayah studi, sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi dengan jumlah skor fasilitas dan utilitas yang paling tinggi merupakan lokasi yang paling cocok untuk pemilihan segmen yang sesuai untuk menentukan lokasi *rest area* yang paling strategis.

Metode untuk menentukan *rest area* adalah dengan melihat acuan dari luas standar yang ditetapkan dalam teori penetapan fasilitas umum dari keputusan Dirjen Bina marga. Contoh perhitungan luas minimum pada tipe fasilitas I adalah sebagai berikut :

Tabel 1.13.

Luas Standart Minimum Sebuah *Rest area* Pada Jalan Kolektor Primer

No	Tipe Fasilitas	Kebutuhan Lahan	Kebutuhan Standar	Luas Minimum (M ²)
1	I	Tempat Parkir	3 m ² /mobil	96
2		Kamar Mandi / Toilet	untuk <45 orang	77
3		Tempat Duduk	>20 orang	13
4		Telepon Umum	1 buah	1
5		Mushola	1 unit	6
6		Taman	1 unit	320
7		Rumah Makan	< 100 orang	256
8		Kios	< 100 orang	90
Jumlah Luas Minimum				859

Sumber : Hasil Kajian

Dari hasil kajian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membangun sebuah *rest area* dengan ukuran yang standart maka dibutuhkan lahan minimum seluas 859 m², dengan jarak lahan minimum 15 m dari sisi bahu jalan yang diperkeras, dan jarak tempat istirahat berkisar antara 7-10 km dari pintu masuk gerbang.

1.7.2.2. Analisa Preferensi Wisatawan

Analisa preferensi wisatawan adalah analisa deskriptif yang menggambarkan wisatawan yang berkunjung, berupa karakteristik wisatawan dan keinginan-keinginan wisatawan dalam pengembangan wisata. Analisa preferensi wisatawan bersumber dari hasil kuesioner berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (kuesioner), baik pertanyaan yang menggambarkan

karakteristik wisatawan serta pendapat (aspirasi) mereka terhadap potensi wisata yang mereka kunjungi, maupun pertanyaan esai atau uraian yang berfungsi untuk mengetahui aspirasi wisatawan yaitu aspirasi terhadap pengembangan *Rest area* sebagai pendukung linkage wisata antara obyek wisata Sarangan-Tawangmangu..

1.7.2.3. Analisa Penentuan Lokasi *Rest area*

Penentuan lokasi *rest area* ditentukan berdasarkan empat variable yaitu :

- a Luas Lahan untuk lokasi titik terpilih yang mempunyai lahan yang luas akan diberikan bobot tertinggi yaitu (3) karena mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai lokasi *rest area* sebagai pendukung linkage sistem wisata.
- b View/Pemandangan adalah variabel kedua sebagai pemilihan lokasi strategis karena merupakan daya tarik tersendiri bagi minat pengunjung, akan dipilih pada lokasi yang mempunyai view/pemandangan yang menarik dan diberikan nilai tertinggi (3).
- c Fasilitas Pendukung akan diberikan bobot tertinggi (3) pada data yang mempunyai banyak fasilitas pendukung di titik lokasinya.
- d Pangsa Pasar, dipilih pada minat wisatawan yang ingin berkunjung pada lokasi tersebut, sehingga akan diberikan bobot tertinggi (3) untuk data yang paling banyak diminati oleh responden.

Penentuan lokasi *Rest area* ditentukan dengan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Procces*) Cara/langkah-langkah yang dilakukan dalam Proses Hirarki Analitik (PHA) adalah³³ :

1. Mendefinisikan persoalan dan rinci pemecahan yang diinginkan, struktur hirarki dari sudut pandang manajerial menyeluruh (dari tingkat puncak hingga tingkat dimana dimungkinkan campur tangan untuk memecahkan persoalan itu)
2. Membuat sebuah matriks banding berpasangan untuk kontribusi atau pengaruh elemen yang relevan atas kriteria yang berpengaruh yang berada setingkat di atasnya. Dalam matriks ini pasangan-pasangan elemen yang dibandingkan

³³ Saaty 1991:85, *Pengambilan Keputusan, Proses Hirarki Analitik*.

berkenaan dengan suatu kriteria yang lebih tinggi. Dalam membandingkan suatu elemen, orang lebih suka memberi suatu pertimbangan yang menunjukkan nilai resiprokalnya.

Perbandingan tersebut diajukan dalam satu sistem penilaian konsisten, yang relatif bisa dikuantitatifkan menjadi bobot 1 sampai 9 yang ditetapkan bagi pertimbangan dalam membandingkan pasangan elemen yang sejenis di setiap tingkat hirarki terhadap suatu kriteria yang berada setingkat di atasnya. Semua pertimbangan yang diterjemahkan secara numerik ini merupakan gambaran kriteria umum; validitasnya dapat dievaluasi dengan uji konsistensi.

Tabel 1.14.
Skala Banding Secara Berpasang

Intensitas Pentingnya	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen menyumbang sama besar pada sifat itu
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting ketimbang yang lainnya	Pengalaman dan pertimbangan sedikit menyokong satu elemen atas yang lainnya
5	Elemen yang satu esensial atau sangat penting ketimbang elemen lainnya	Pengalaman dan pertimbangan dengan kuat menyokong satu elemen atas elemen yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih penting dari elmen lainnya	Satu elemen dengan kuat disokong, dan dominannya telah terlihat dalam praktik
9	Satu elemen mutlak lebih penting ketimbang elemen yang lainnya	Bukti yang menyokong elemen yang satu atas yang lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai antara di antara dua pertimbangan yang berdekatan	Kompromi diperlukan antara dua pertimbangan
Kebalikan	Jika untuk aktivitas <i>i</i> mendapat satu angka bila dibandingkan dengan aktivitas <i>j</i> , maka <i>j</i> mempunyai nilai kebalikannya bila dibandingkan dengan <i>i</i>	

Sumber: (Saaty 1991:85, Pengambilan Keputusan, Proses Hirarki Analitik)

3. Mendapatkan semua pertimbangan yang diperlukan untuk mengembangkan peringkat matriks di langkah 3. pertimbangan ini didapat dari hasil kuisisioner pada pihak-pihak yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan responden yang telah ditentukan yaitu kepala dinas/birokrat dan kepala bidang/kasubdin pada beberapa dinas/birokrat yang ada di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Karanganyar adalah berikut:

a. Bappeda Kabupaten Dinas perhubungan dan pariwisata

b. Dinas Pariwisata

c. Kepala UPTD

4. Setelah mengumpulkan semua data banding berpasangan itu dan memasukkan nilai-nilai kebalikannya beserta entri bilangan 1 sepanjang diagonal utama, prioritas dicari dan konsistensi di uji.

- Mencari prioritas

Menentukan Vektor Eigen (EV), nilai EV bisa diperoleh dengan rumus:

$$Ev_j = (\sqrt[n]{Ni_1 \times Ni_2 \times Ni_3 \dots \times Ni_n})$$

Dengan $i = 1, 2, 3, \dots, n$.

Bila diperhatikan, ternyata EV merupakan rata-rata geometris dari unsur-unsur matriks tiap baris.

- Menentukan Vektor Prioritas (VP), vektor prioritas pada dasarnya merupakan EV yang telah disesuaikan, dimana VP tiap baris merupakan rasio EV tiap baris terhadap jumlah total EV. Jadi nilai VP merupakan prosentase dari EV sehingga jumlah seluruh VP adalah 1 (100%). VP tiap baris diperoleh dengan rumus:

$$VP_t = EV_i / \sum EV_i$$

Makin tinggi nilai VP makin tinggi prioritasnya.

- Menentukan Konsistensi Maksimum (λ maks) sebagai berikut:

Nilai Eigen (Eigen Value = λ maks) pada AHP bertujuan untuk melihat penyimpangan konsistensi suatu matriks.

$$\lambda \text{ maks} = \sum (\text{Jumlah kolom ke } j \times V_{pi} \text{ untuk } I = j)$$

λ maks selalu lebih besar daripada ukuran matriks (n), makin dekat λ maks dengan n , maka nilai observasi dalam matrik semakin konsisten.

5. Melaksanakan langkah 3, 4, dan 5 untuk semua tingkat dan gugusan dalam hirarki tersebut
6. Menggunakan komposisi secara hirarkis sintesis untuk membobotkan vector-vector yang bersangkutan dengan entri prioritas dari tingkat bawah berikutnya dan seterusnya. Hasilnya adalah vector prioritas menyeluruh untuk tingkat

hirarki yang paling bawah dan jika hasilnya ada beberapa bisa diambil rata-rata aritmatiknya.

7. Mengevaluasi konsistensi untuk seluruh hirarki dengan mengalikan setiap indeks konsistensi dengan prioritas kriteria yang bersangkutan dan menjumlahkan hasil kalinya. Hasil ini dibagi dengan pernyataan sejenis yang menggunakan indeks konsistensi acak yang sesuai dengan dimensi masing-masing matriks. Dengan cara yang sama, setiap indeks konsistensi acak juga dibuat berdasarkan prioritas kriteria yang bersangkutan dan hasilnya dijumlahkan.

Indeks Konsistensi: nilai tingkat konsisten / indeks konsistensi (IK) bisa dirumuskan dengan

$$IK = (\lambda \text{ maks} - n) / (n - 1)$$

Walaupun AHP memberikan peluang untuk ada inkonsisten namun toleransi IK yang dapat diterima maksimal adalah 0,1. Dengan demikian kita dapat mengukur seberapa jauhkah seseorang konsisten dengan persepsi / penilaiannya sendiri. Semakin nilai IK mendekati 0, maka semakin konsisten suatu observasi.

1.7.2.4. Analisa Sistem Perkaitan Wisata

Merupakan penelaahan hubungan secara makro dan menyeluruh dari suatu obyek wisata sebagai suatu sistem. Dari penelaahan tersebut dapat ditemukan berbagai permasalahan dan kekurangan yang terdapat pada sistem yang menghubungkan antara obyek wisata tersebut sehingga dapat ditentukan arahan pengembangan. Dalam studi ini digunakan analisa *linkage system* berupa *farward linkage* (hubungan eksternal atau *linkage spacial*) yaitu mengkaji keterkaitan antar kawasan wisata yang satu dengan kawasan wisata yang lain.

Analisis Sistem Perkaitan Wisata yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Analisa Keterkaitan Obyek Wisata Berdasarkan Variasi Karakteristik Obyek Wisata
2. Analisa Keterkaitan Obyek Wisata Alam Berdasarkan Variasi Karakteristik yang dimilikinya (faktor kelengkapan fasilitas, aksesibilitas dan keindahan alami)

Ketiga analisa keterkaitan tersebut menilai erat, sedang atau rendahnya hubungan antar kawasan wisata, yang pada akhirnya akan diketahui keterkaitan secara keseluruhan/gabungan dari keseluruhan obyek wisata yang ada di wilayah studi.

1.7.2.5. Analisa Kebutuhan Ruang

Melakukan analisa kebutuhan ruang yang dibutuhkan pada lokasi *rest area* sesuai dengan kondisi lokasi yang ada di sekitarnya. Dari analisa tersebut dapat diketahui jumlah standart kebutuhan ruang dan luasan yang harus disediakan untuk menunjang kegiatan pada lokasi *rest area*. Metode yang dilakukan untuk analisa kebutuhan ruang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan kriteria jalan sebagai penetapan *rest area* sehingga diketahui karakteristik jalan pada masing-masing fungsi jalan tersebut. sehingga diperoleh untuk luas standar jalan arteri primer diperoleh 78% dari luas minimum jalan bebas hambatan sedangkan untuk jalan kolektor primer diperoleh 64% dari luas minimum jalan bebas hambatan.
2. Menetapkan lokasi fasilitas *rest area* yaitu dengan metode sebagai berikut :
Penetapan lokasi fasilitas *rest area* menurut Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga³⁴, penentuan lokasi fasilitas Tempat Istirahat yang berdasarkan kondisi geometrik dan lingkungan jalan dapat dilihat pada tabel 1.14.

Tabel 1.15.
Penetapan Lokasi Fasilitas Tempat Istirahat

No	Tipe Fasilitas	Lokasi Fasilitas Tempat Istirahat (dipisahkan dari jalur lalu lintas)	
		Geometri	Jarak Lahan (minimum)
1	I	<ul style="list-style-type: none"> • Diusahakan pada jalan lurus <ul style="list-style-type: none"> • 4 lajur 2 jalur • 1000m (sebelum/ sesudah akses (Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Tol) 	15 m dari sisi bahu jalan sebelah luar yang diperkeras
2	II		15 m dari sisi bahu jalan sebelah luar yang diperkeras
3	III		<ul style="list-style-type: none"> • 20 m dari tepi perkerasan • Akses jalan masuk dan keluar tersendiri

Sumber : Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999

3. Menetapkan fasilitas umum untuk *rest area*.

³⁴ Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999

A. Tempat Parkir

Fasilitas parkir dikatakan baik apabila dengan adanya fasilitas parkir tersebut tidak terjadi konflik pada ruas jalan disekitar lokasi parkir tersebut. Dengan asumsi perhitungan untuk tempat parkir adalah sebagai berikut :

$$\text{Mobil } 80 \% = 3 \text{ m} \times 2.5 \text{ m} = 7.5 \text{ m}^2$$

$$\text{Motor } 20\% = 1 \text{ m} \times 2.5 \text{ m} = 2.5 \text{ m}^2$$

Luas standar tempat parkir yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Bina Marga pada jalan bebas hambatan adalah lihat **tabel 1.16**.

Adanya kegiatan tertentu akan mempengaruhi jumlah tempat parkir sehingga pada sebuah lokasi dengan karakter dan kegiatan tertentu dapat diasumsikan sesuai dengan standar yang ditentukan dengan menyesuaikan ketersediaan lahan dan kebutuhan ruangnya.

B. Kamar Mandi

Fasilitas kamar mandi/Toilet sangat dibutuhkan bagi pengguna jalan yang sedang melakukan perjalanan jauh oleh karena itu standar kebutuhan akan fasilitas inipun harus diperhatikan sesuai dengan kebutuhan.

Asumsi kebutuhan untuk kamar mandi/Toilet adalah sebagai berikut :

1 unit Toilet diasumsikan digunakan untuk 5 orang

$$\text{Luas ukuran minimum } 2 \text{ m} \times 1.5 \text{ m} = 3 \text{ m}^2$$

Luas standar kamar mandi yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Bina Marga pada jalan bebas hambatan dapat dilihat pada **tabel 1.17**.

Kebutuhan fasilitas kamar mandi/toilet pada sebuah lokasi tertentu dapat dihitung dengan cara mengasumsikan intensitas rata-rata pengunjung dan dihitung menurut standar yang telah ditentukan.

C. Tempat Duduk, Mushola, dan Taman

- Tempat duduk yang nyaman untuk sekedar beristirahat meregangkan otot atau melepas rasa kantuk sangat dibutuhkan bagi pengguna jalan yang akan beristirahat oleh karena itu asumsi kebutuhan tempat duduk untuk melengkapi fasilitas *rest area* adalah sebagai berikut :

Ukuran standar kebutuhan tempat duduk 1 m² untuk 2 orang

Tabel 1.16.
Asumsi Luas Parkir

Jalan Bebas Hambatan (100%)	Jalan Arteri Primer (75%)	Jalan Kolektor Primer (50%)
✓ Tipe Fasilitas I = 150m ² Mobil 80% = 120 m ² : 7.5 m ² = 16 Motor 20% = 30 m ² : 2.5 m ² = 12	✓ Tipe Fasilitas I = 112.5m ² Mobil 80% = 90 m ² : 7.5 m ² = 12 Motor 20% = 22.5 m ² : 2.5 m ² = 9	✓ Tipe Fasilitas I = 75m ² Mobil 80% = 60 m ² : 7.5 m ² = 8 Motor 20% = 15 m ² : 2.5 m ² = 6
✓ Tipe Fasilitas II = 300m ² Mobil 80% = 240 m ² : 7.5 m ² = 32 Motor 20% = 60 m ² : 2.5 m ² = 24	✓ Tipe Fasilitas II = 225m ² Mobil 80% = 180 m ² : 7.5 m ² = 24 Motor 20% = 45 m ² : 2.5 m ² = 18	✓ Tipe Fasilitas II = 150m ² Mobil 80% = 120 m ² : 7.5 m ² = 16 Motor 20% = 30 m ² : 2.5 m ² = 12
✓ Tipe Fasilitas III = 500m ² Mobil 80% = 400 m ² : 7.5 m ² = 53 Motor 20% = 100 m ² : 2.5 m ² = 40	✓ Tipe Fasilitas III = 375m ² Mobil 80% = 300 m ² : 7.5 m ² = 40 Motor 20% = 75 m ² : 2.5 m ² = 30	✓ Tipe Fasilitas III = 250m ² Mobil 80% = 200 m ² : 7.5 m ² = 26 Motor 20% = 50 m ² : 2.5 m ² = 20

Sumber : Hasil Perhitungan Luas Parkir

Tabel 1.17.
Asumsi Luas Toilet/Kamar Mandi

Jalan Bebas Hambatan (100%)	Jalan Arteri Primer (75%)	Jalan Kolektor Primer (50%)
✓ Tipe Fasilitas I = <45 orang Kebutuhan = 45 : 5 = 9 unit Luas = 3 m ² x 9 unit = 27 m ²	✓ Tipe Fasilitas I = <34 orang Kebutuhan = 45 : 5 = 9 unit Luas = 3 m ² x 9 unit = 27 m ²	✓ Tipe Fasilitas I = <23 orang Kebutuhan = 23 : 5 = 5 unit Luas = 3 m ² x 5 unit = 15 m ²
✓ Tipe Fasilitas II = <70 orang Kebutuhan = 70 : 5 = 14 unit Luas = 3 m ² x 14 unit = 42 m ²	✓ Tipe Fasilitas II = <53 orang Kebutuhan = 53 : 5 = 11 unit Luas = 3 m ² x 11 unit = 33 m ²	✓ Tipe Fasilitas II = <35 orang Kebutuhan = 35 : 5 = 7 unit Luas = 3 m ² x 7 unit = 21 m ²
✓ Tipe Fasilitas III = >100 orang Kebutuhan = 100 : 5 = 20 unit Luas = 3 m ² x 20 unit = 60 m ²	✓ Tipe Fasilitas III = >75 orang Kebutuhan = 75 : 5 = 15 unit Luas = 3 m ² x 15 unit = 45 m ²	✓ Tipe Fasilitas III = >50 orang Kebutuhan = 50 : 5 = 10 unit Luas = 3 m ² x 10 unit = 30 m ²

Sumber : Hasil Perhitungan Luas Toilet

Luas standar tempat duduk yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Bina Marga pada jalan bebas hambatan adalah lihat **tabel 1.18**.

Dengan menggunakan asumsi seperti diatas maka kebutuhan tempat duduk pada lokasi studi dapat ditentukan sesuai dengan kegiatan yang ada.

- Masjid/Mushola merupakan kebutuhan utama bagi umat islam, kebutuhan inipun kondisional karena masjid/mushola hanya dipakai ketika memasuki waktu-waktu sholat saja, oleh karena itu luas standar minimum yang diputuskan oleh Direktur Jenderal Bina Marga untuk masjid/mushola pada fasilitas *rest area* diasumsikan sebagai berikut lihat pada **tabel 1.19**.
- Taman sebagai tempat tambahan untuk refreshing, kebutuhan refreshing didasari karena selain membutuhkan istirahat, terkadang pengendara juga butuh menyegarkan pikiran dan tubuhnya kembali disela-sela perjalanan.

Asumsi luas taman minimum adalah 50% dari jumlah luas lahan yang ada untuk lebih jelasnya lihat pada **tabel 1.20**.

D. Restoran

Kebutuhan untuk makan sebenarnya relative bagi pengguna jalan. Ada beberapa kondisi yang menyebabkan pengguna jalan ini datang kerumah-rumah makan di *Rest area*, pertama karena ketika jam makan, manusia terkadang tidak bisa menahan kebutuhan untuk makan sehingga rumah makan di *Rest area* menjadi cukup padat pada waktu jam makan. Kedua adalah kondisi dimana ketika para pengunjung *Rest area* tertarik dengan produk-produk makanan dan/atau trademark rumah makan tertentu, sehingga meskipun pada mulanya pengendara tidak mau berkunjung pada akhirnya akan membuat seseorang tertarik untuk berkunjung. Untuk standar restaurant pada kawasan *Rest area* dapat dilihat pada tabel berikut:

Asumsi luas minimum untuk rumah makan/restoran adalah 5% dari luas lahan, lihat **tabel 1.21**.

Tabel 1.18.
Asumsi Luas Tempat Duduk

Jalan Bebas Hambatan (100%)	Jalan Arteri Primer (75%)	Jalan Kolektor Primer (50%)
✓ Tipe Fasilitas I = <45 orang Kebutuhan = 1 m ² = 2 orang Luas = 1 m ² x (45:2 orang) = 23 m ²	✓ Tipe Fasilitas I = <34 orang Kebutuhan = 1 m ² = 2 orang Luas = 1 m ² x (34:2 orang) = 23m ²	✓ Tipe Fasilitas I = <23 orang Kebutuhan = 1 m ² = 2 orang Luas = 1 m ² x (23:2 orang) = 12m ²
✓ Tipe Fasilitas II = <70 orang Kebutuhan = 1 m ² = 2 orang Luas = 1 m ² x (70:2 orang) = 35 m ²	✓ Tipe Fasilitas II = <53 orang Kebutuhan = 1 m ² = 2 orang Luas = 1 m ² x (53:2 orang) = 27m ²	✓ Tipe Fasilitas II = <35 orang Kebutuhan = 1 m ² = 2 orang Luas = 1 m ² x (35:2 orang) = 18 m ²
✓ Tipe Fasilitas III = >100 orang Kebutuhan = 1 m ² = 2 orang Luas = 1 m ² x (100:2 orang) = 50 m ²	✓ Tipe Fasilitas III = >75 orang Kebutuhan = 1 m ² = 2 orang Luas = 1 m ² x (75:2 orang) = 38m ²	✓ Tipe Fasilitas III = >50 orang Kebutuhan = 1 m ² = 2 orang Luas = 1 m ² x (50:2 orang) = 25 m ²

Sumber : Hasil Perhitungan Luas tempat duduk

Tabel 1.19.
Asumsi Luas Mushola

Jalan Bebas Hambatan (100%)	Jalan Arteri Primer (75%)	Jalan Kolektor Primer (50%)
✓ Tipe Fasilitas I = <45 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 9 m ² x 1 unit = 9 m ²	✓ Tipe Fasilitas I = <34 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 7 m ² x 1 unit = 7 m ²	✓ Tipe Fasilitas I = <23 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 5 m ² x 1 unit = 5 m ²
✓ Tipe Fasilitas II = <70 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 15 m ² x 1 unit = 15 m ²	✓ Tipe Fasilitas II = <53 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 11 m ² x 1 unit = 11 m ²	✓ Tipe Fasilitas II = <35 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 8 m ² x 1 unit = 8 m ²
✓ Tipe Fasilitas III = >100 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 21 m ² x 1 unit = 21 m ²	✓ Tipe Fasilitas III = >75 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 16 m ² x 1 unit = 16 m ²	✓ Tipe Fasilitas III = >50 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 11 m ² x 1 unit = 11 m ²

Sumber : Hasil Perhitungan Luas Mushola

Tabel 1.20.
Asumsi Luas Taman

Jalan Bebas Hambatan (100%)	Jalan Arteri Primer (75%)	Jalan Kolektor Primer (50%)
✓ Tipe Fasilitas I = 1000 m ² Kebutuhan = 1 unit Luas = 50% x 1000 m ² = 500 m ²	✓ Tipe Fasilitas I = 750 m ² Kebutuhan = 1 unit Luas = 50% x 750 m ² = 375 m ²	✓ Tipe Fasilitas I = 500 m ² Kebutuhan = 1 unit Luas = 50% x 500 m ² = 250 m ²
✓ Tipe Fasilitas II = 2000 m ² Kebutuhan = 1 unit Luas = 50% x 2000 m ² = 1000 m ²	✓ Tipe Fasilitas II = 1500 m ² Kebutuhan = 1 unit Luas = 50% x 1500 m ² = 750 m ²	✓ Tipe Fasilitas II = 1000 m ² Kebutuhan = 1 unit Luas = 50% x 1000 m ² = 500 m ²
✓ Tipe Fasilitas III = 10000 m ² Kebutuhan = 1 unit Luas = 50% x 10000 m ² = 5000 m ²	✓ Tipe Fasilitas III = 7500 m ² Kebutuhan = 1 unit Luas = 50% x 7500 m ² = 3750 m ²	✓ Tipe Fasilitas III = 5000 m ² Kebutuhan = 1 unit Luas = 50% x 5000 m ² = 2500 m ²

Sumber : Hasil Perhitungan Luas Taman

Tabel 1.21.
Asumsi Luas Restoran

Jalan Bebas Hambatan (100%)	Jalan Arteri Primer (75%)	Jalan Kolektor Primer (50%)
✓ Tipe Fasilitas I & II = <100 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 5% x 1000 m ² = 50 m ²	✓ Tipe Fasilitas I & II = <100 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 5% x 750 m ² = 37.5 m ²	Tipe Fasilitas I & II = <100 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 5% x 250 m ² = 12.5m ²
✓ Tipe Fasilitas III = >100 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 5% x 10000 m ² = 500 m ²	✓ Tipe Fasilitas III = >100 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 5% x 7500 m ² = 375 m ²	✓ Tipe Fasilitas III = >100 orang Kebutuhan = 1 unit Luas = 5% x 5000 m ² = 250 m ²

Sumber : Hasil Perhitungan Luas Restoran

E. Tempat Perbelanjaan

Belanja adalah kebutuhan baru yang dihadirkan dalam *Rest area*. Pertimbangan yang menjadikan tempat belanja sebagai suatu kebutuhan bagi para pengguna jalan bebas hambatan adalah karena biasanya para pengguna jalan butuh membeli sesuatu, baik untuk keperluan dirinya sendiri maupun sebagai souvenir untuk orang lain, oleh karena itu diperlukan tempat untuk berbelanja seperti kios atau dalam bentuk mini mall. Luas standar dapat diasumsikan sebagai berikut :

Asumsi luas minimum untuk tempat belanja adalah

$$1 \text{ kios} = 6 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 28 \text{ m}^2$$

Untuk lebih jelasnya lihat pada **tabel 1.22**.

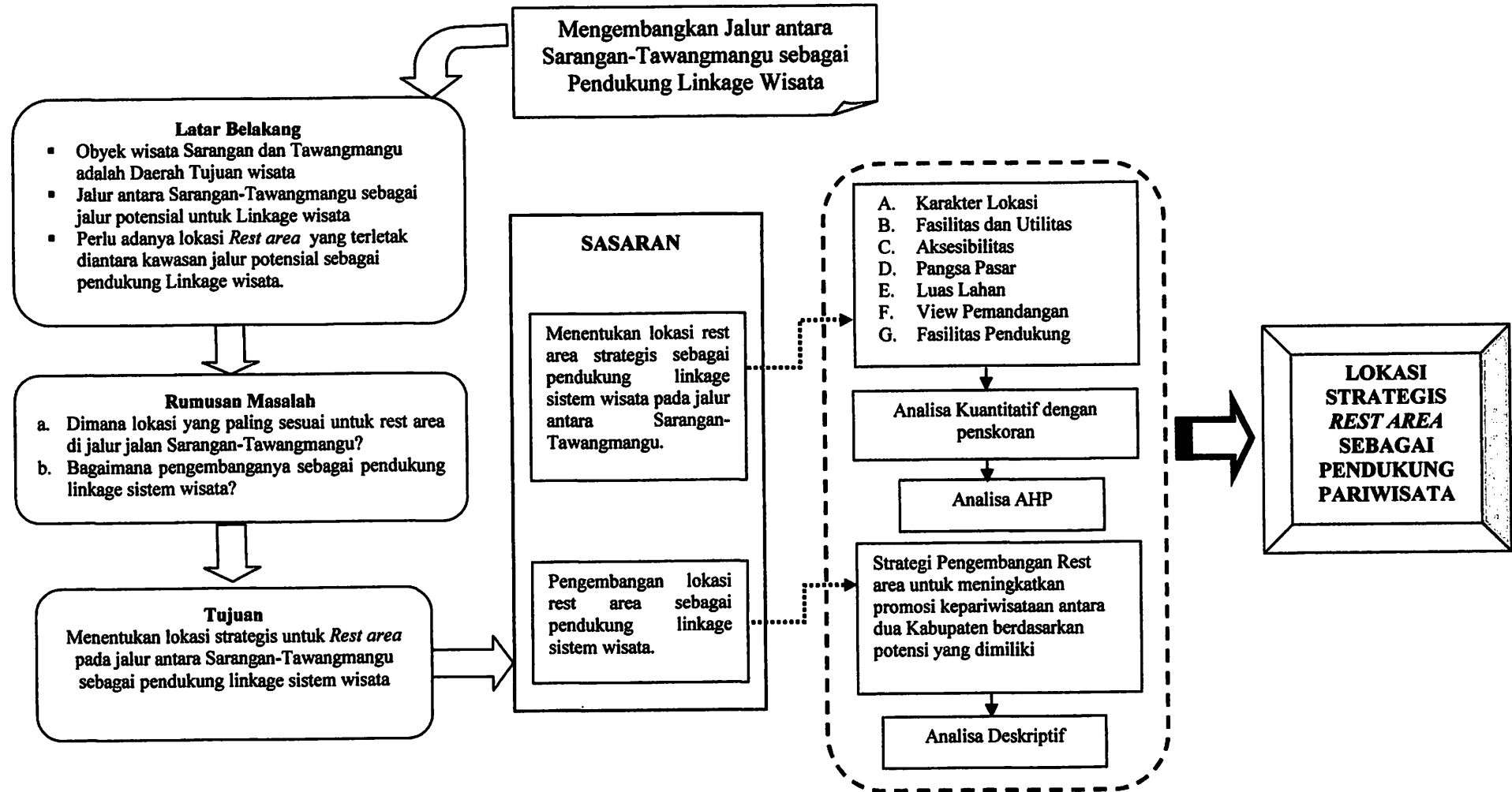
Tabel 1.22.
Asumsi Luas Tempat Belanja

Jalan Bebas Hambatan (100%)	Jalan Arteri Primer (75%)	Jalan Kolektor Primer (50%)
✓ Tipe Fasilitas I & II = <100 orang Kebutuhan = 1 unit = 6 m x 4 m = 28m ² Luas = 140m ² : 28 m ² = 5 unit	✓ Tipe Fasilitas I & II = <100 orang Kebutuhan = 1 unit = 6 m x 4 m = 28m ² Luas = 105m ² : 28 m ² = 4 unit	Tipe Fasilitas I & II = <100 orang Kebutuhan = 1 unit = 6 m x 4 m = 28m ² Luas = 70m ² : 28 m ² = 3 unit
✓ Tipe Fasilitas III = >100 orang Kebutuhan = 1 unit = 6 m x 4 m = 28m ² Luas = 250 m ² : 28 m ² = 9 unit	✓ Tipe Fasilitas III = >100 orang Kebutuhan = 1 unit = 6 m x 4 m = 28m ² Luas = 188m ² : 28 m ² = 7 unit	✓ Tipe Fasilitas III = >100 orang Kebutuhan = 1 unit = 6 m x 4 m = 28m ² Luas = 125m ² : 28 m ² = 4 unit

Sumber : Hasil Perhitungan Luas Tempat belanja

1.8. Kerangka Pemikiran

Diagram 1.2 Kerangka Pemikiran
Penentuan Lokasi *Rest area* Strategis Sebagai Pendukung Pariwisata “Pada Jalur Antara Sarangan-Tawangmangu”



1.9. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan pokok-pokok pikiran yang ada pada tiap Bab Penelitian yang akan dilakukan. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan dan memahami proses penelitian dan hasil-hasilnya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul penelitian yang ada, permasalahan yang ada di lapangan serta tujuan dan sasaran pelaksanaan penelitian. Pada Bab ini juga menjelaskan mengenai lingkup studi yang dibahas, metode penelitian yang akan digunakan, variabel amatan yang digunakan untuk mempermudah penelitian.

BAB II TINJAUAN DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Menguraikan dan menjelaskan mengenai gambaran wilayah perencanaan baik secara makro maupun mikro yang berkaitan dengan tujuan diadakannya studi yaitu Penentuan Lokasi Strategis *Rest area* Sebagai Pendukung Pariwisata Pada Jalur Antara Sarangan Tawangmangu

BAB III ANALISA PENENTUAN LOKASI *REST AREA*

Menguraikan tentang analisa yang digunakan dalam penentuan lokasi *rest area* sehingga akan diperoleh strategi untuk pengembangan lokasi strategis *Rest area* sebagai pendukung pariwisata antara Sarangan-Tawangmangu, Analisa yang digunakan antara lain analisa penskoran, metode analisa AHP, dan Analisa Deskriptif.

BAB IV PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi usulan kepada masyarakat, pemerintah serta rekomendasi usulan studi lanjutan yang dapat dilakukan.

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

2.1. Karakteristik Wilayah Studi

Jalur alternatif Sarangan-Tawangmangu terletak di antara dua Kabupaten yang mana Sarangan termasuk dalam wilayah Kabupaten Magetan dan Tawangmangu merupakan wilayah Kabupaten Karanganyar dengan batas wilayah kabupaten sekaligus sebagai batas wilayah propinsi terletak di Cemorosewu. Jalur alternatif tersebut terletak tepat di bawah lereng Gunung Lawu mempunyai panjang jalan ± 22 km dengan kondisi jalan yang bergelombang.

Status fungsi jalan alternatif tersebut menurut RTRW Propinsi merupakan jalan propinsi sebagai jalan kolektor primer. Hal ini menjadi salah satu alasan muncul obyek-obyek baru di sepanjang koridor jalan yang dijadikan sebagai tempat peristirahatan untuk sementara karena intensitas kendaraan yang melewati jalan alternatif ini semakin meningkat dan dinilai mempunyai panorama yang indah di sebagian lokasinya, sebelah Timur wilayah studi ini berbatasan langsung dengan obyek Wisata Sarangan dan di sebelah Barat berbatasan dengan obyek wisata Tawangmangu.

2.1.1. Fisik Dasar

Adapun kawasan Sarangan dan Tawangmangu memiliki karakter fisik dasar kawasan yang data-datanya diperoleh dari survey sekunder yaitu dari BAPPEDA dan Bakosurtanal, hasil survey berupa peta tersebut diolah dengan menggunakan program Arcview diambil berdasarkan lokasi studi yaitu disepanjang koridor jalan yang menghubungkan daerah Sarangan-Tawangmangu, tampilan peta pada studi ini berdasarkan pada jalan koridor dengan daerah penyangga (Buffer) disekitarnya berjarak 1 km,

Jarak 1 km didasarkan pada jarak pandang maksimal yang ditangkap mata kita untuk melihat pemandangan secara baik, peta-peta tersebut dapat dilihat pada aspek-aspek fisik dasar sebagai berikut :

A. Topografi

Kawasan di sepanjang jalur antara Sarangan-Tawangmangu terletak pada ketinggian \pm 900 -1700 m dari permukaan laut secara prosentase kelerenganya berkisar antara 0-45%, Sebagian besar wilayah sepanjang jalur ini juga merupakan daerah pegunungan dan perbukitan yang berelief halus. Untuk lebih jelasnya lihat **peta 2.1**

B. Hidrologi

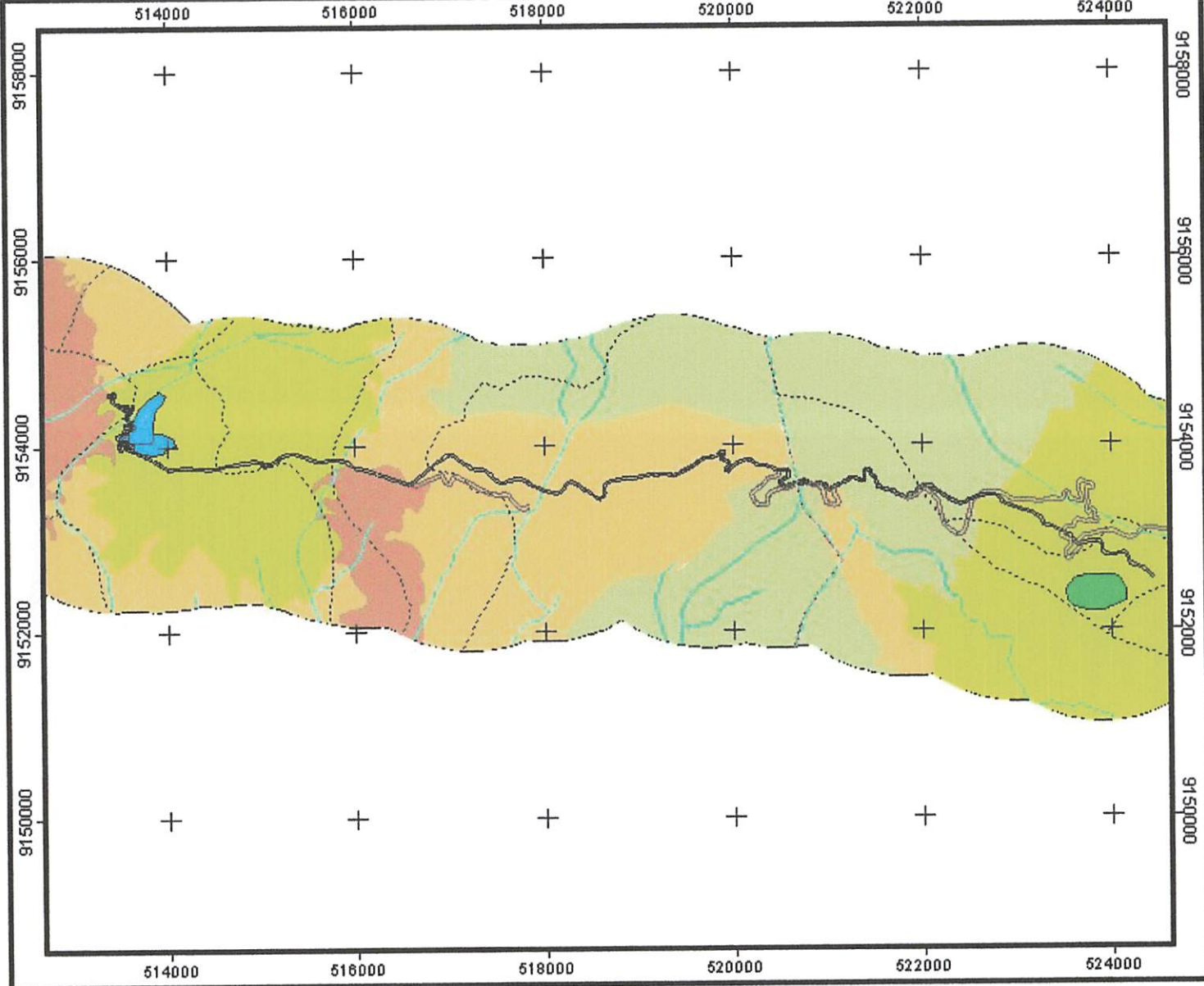
Jalur Sarangan-Tawangmangu yang terletak pada dataran tinggi merupakan daerah aliran air permukaan, dimana potensi air tanahnya baik diatas maupun dibawah kecil sekali. Kondisi topografi dengan kelerengan berkisar antara 15-30% merupakan daerah peresapan dengan potensi air tanah sedang sampai cukup. Untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari, penduduk sekitar mengambil dari mata air-mata air yang muncul disekitarnya. Untuk lebih jelasnya lihat **peta 2.2**

C. Jenis Tanah

Tinjauan aspek geologi wilayah studi dalam pembahasannya dilihat dari lingkup makro Kabupaten Magetan dan Tawangmangu yaitu meliputi jenis tanah latosol, brown forest, andosol dan grumosol Batuan dasar daerah ini adalah breksi vulkanik dan breksi tufaan dengan fragmen andesit dan basalt yang merupakan produk vulkanik muda dari Gunung Lawu, berwarna coklat kemerahan dengan tanah pelapukan berupa lempung pasir. Untuk lebih jelasnya lihat **peta 2.3**

D. Klimatologi

Iklm yang merupakan salah satu faktor alam yang sangat menentukan bagi kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan flora dan fauna suatu wilayah. Disamping itu iklim sangat berperan terhadap aktifitas perekonomian khususnya di sektor pertanian penggunaan lahan. Iklm di sepanjang jalur Sarangan-Tawangmangu berkisar antara 18 - 22 °C. Dan curah hujan rata-rata mencapai 2500 - 3000 mm di dataran tinggi dan di dataran rendah antara 1300 - 1600 mm. Untuk lebih jelasnya lihat **peta 2.4**



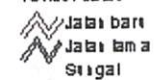
JURUSAN TEKNIK PIANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
ITS

PENENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS
SEBAGAI PENDUKUNG LINKAGE SISTEM WISATA
PADA JALUR SARANGAN - TAWANOMANGU

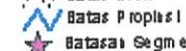
JUDUL PETA: **Kelerengan**

LEGENDA:

Koridor Jalan



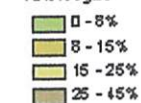
Batas desa



Grojogan Sew i Tawaingm aigi

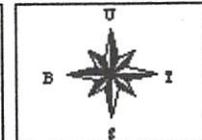
Te luga Pasir Saraniga

Kelerengan



SUMBER PETA: Rupa B em i l d o s e s i

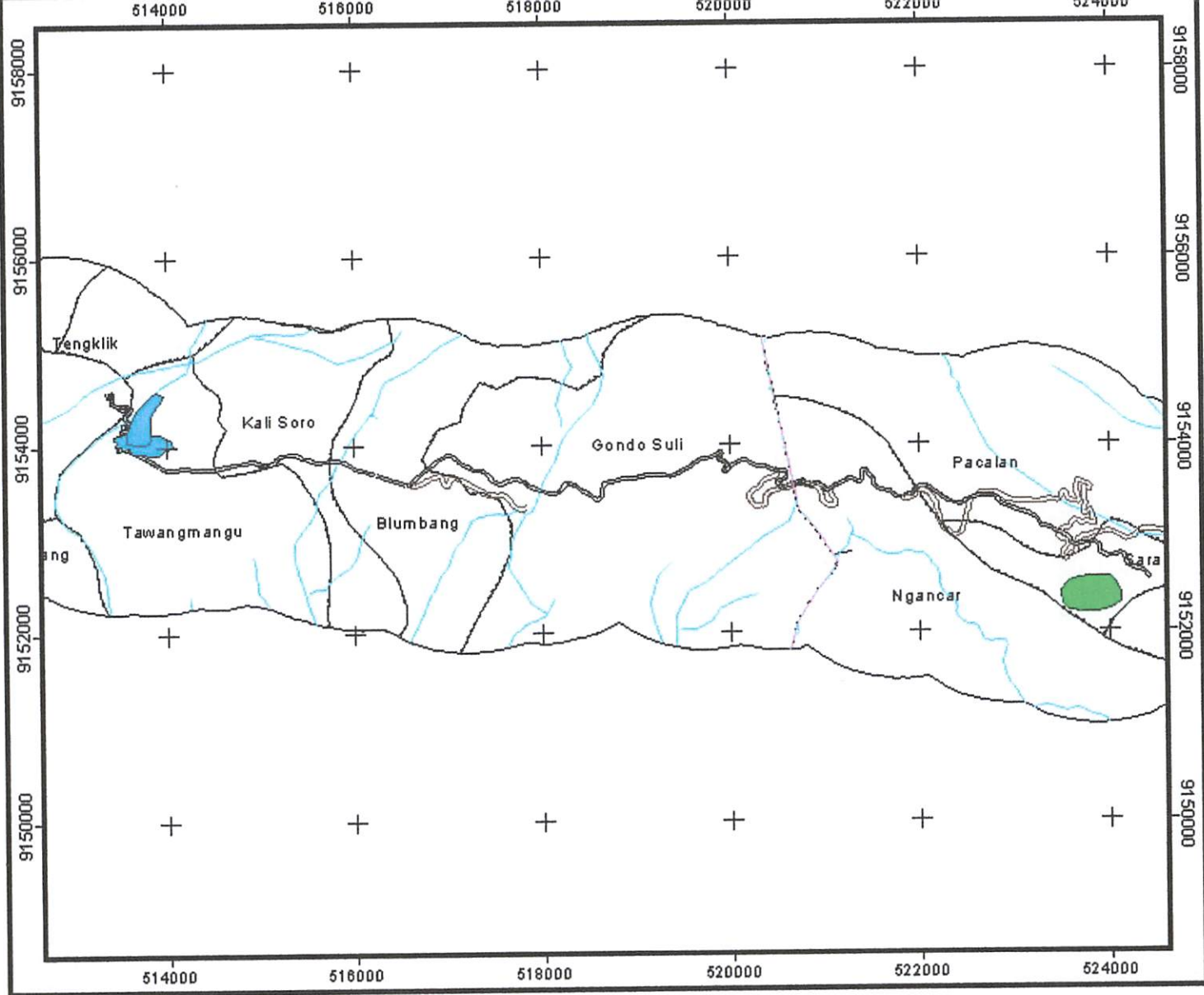
INSERT PETA:



SKALA PETA:

0 0 650 Meters 1:65000

NO PETA: 2.1



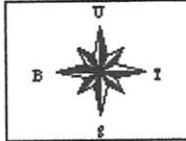
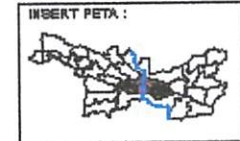
PENENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS
 SEBAGAI PENDUKU LINKAGE SISTEM WEKTA
 PADA JALUR SARANOGAN - TAWANGMANGU

JUDUL PETA: **HIDROLOGI**

LEGBENDA:

- Jalur Koridor
- Jalan baru
- Jalan lama
- Batas Desa
- Batas Propinsi
- Grojogan Sewasi
- Telaga Pasir
- Strogaal

SUMBER PETA: BAPPEDA KAB. KARANGANYAR



SKALA PETA: 1:65000

 0 500 Meters

NO PETA: 2.2.



PENENTUAN LOKASI BEST AREA STRATEGIS
 SEBAGAI PENUNJUK LINKAGE SISTEM WISATA
 PADA JALUR SARANGAN - TAWANOMANQU

JUDUL PETA : **Geologi**

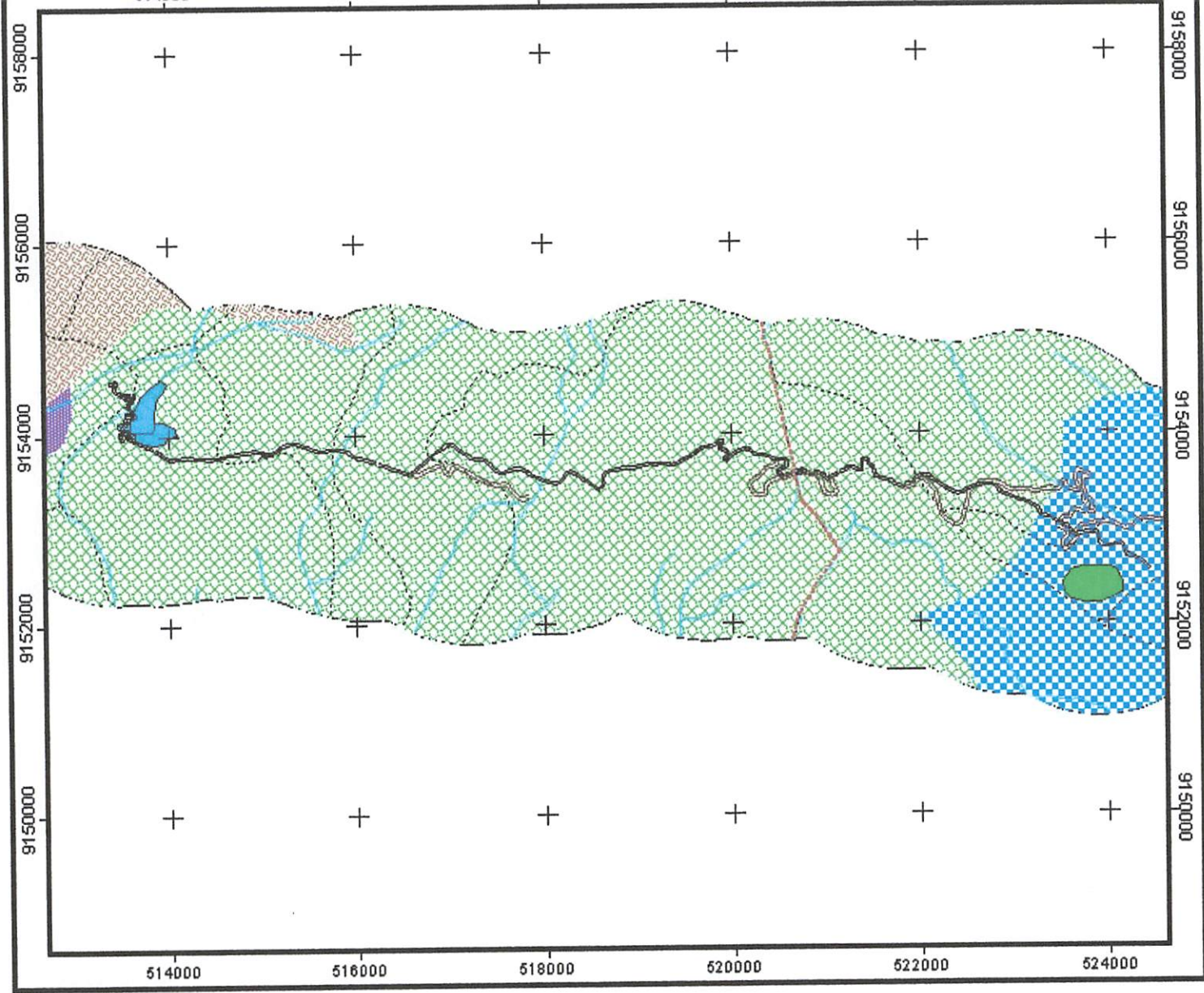
- LEGENDA :
- Koridor Jalur**
- Jalur baru
 - Jalur lama
 - Sungai
 - Batas desa
 - Batas Propinsi
- Grojogan Sewi Tawainmanagi**
- Telega Pasir Sarangan
- Jenis Tanah**
- Andosol
 - Brown forest
 - Grumosol
 - Latosol

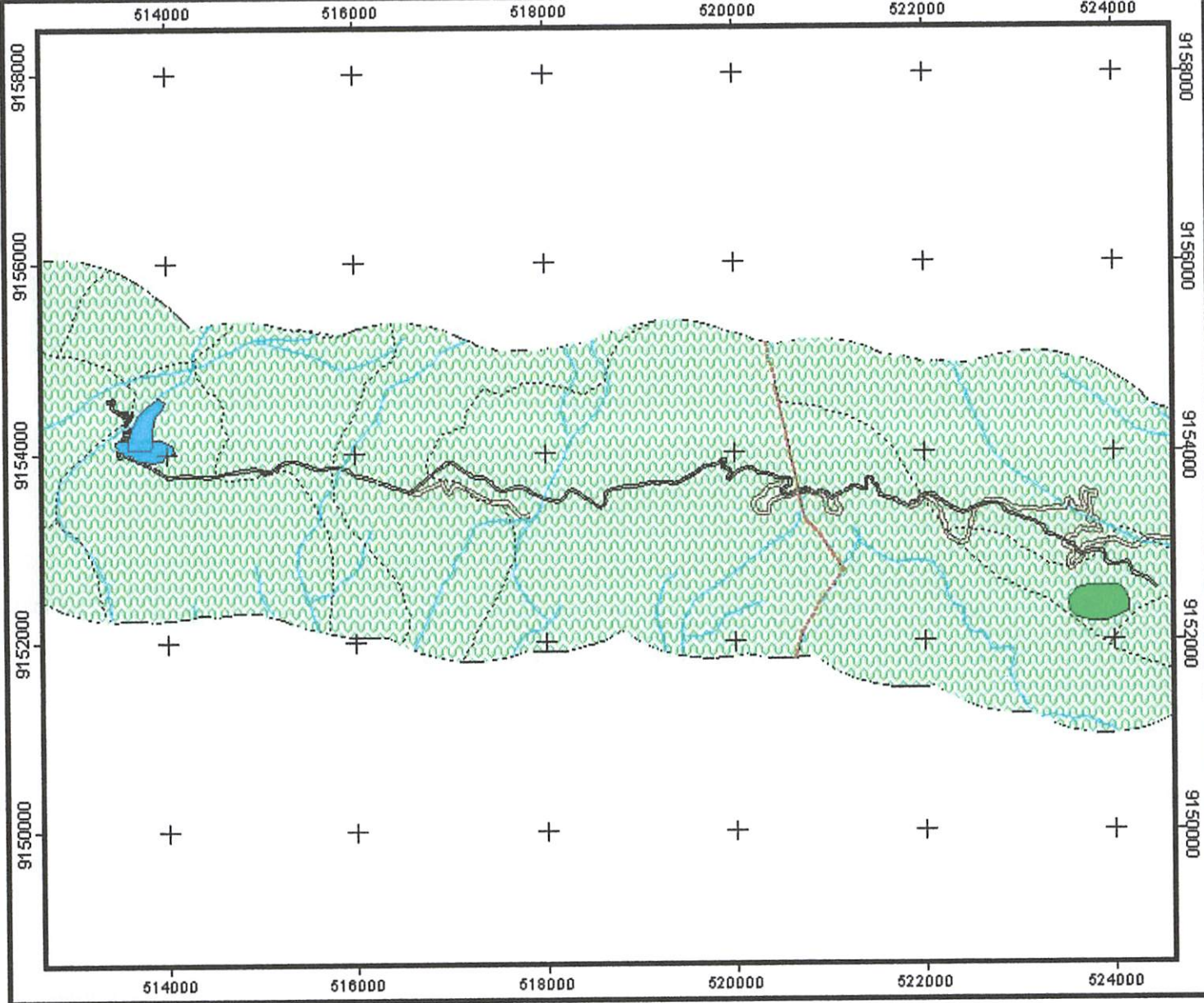
SUMBER PETA : Rupa Bimilidonesia



SKALA PETA : 1:65000

NO PETA : 2.3





JURUSAN TEKNIK PLANO L001
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2008

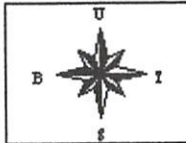
PENENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS
SEBAGAI PENDUKU LINKAGE SISTEM WISATA
PADA JALUR SARANGAN - TAWANGMANGU

JUDUL PETA : **Klimatologi**

LEGENDA:

- Koridor Jalas
- Jala baru
- Jala lama
- Sungai
- Batas desa
- Batas Propinsi
- Grojogan Sewi Tawangmangu
- Telaga Pasir Sarangan
- Suhu Udara : 18 - 25°C

SUMBER PETA : BAP PEDA KAB. MAGETAN



SKALA PETA : 1:65000

NO PETA : 2.4.

Pola penyebaran tingginya curah hujan di Kabupaten Magetan dan Tawangmangu berbentuk Konsentris hal ini dikarenakan kedua wilayah merupakan daerah dataran tinggi, dimana curah hujan tertinggi terjadi di bagian tengah menurun ke arah yang lebih datar. Data terakhir menunjukkan, bahwa curah hujan diatas 80mm/hr terjadi antara bulan November – April dengan kondisi puncak diatas 560mm/bln antara Desember – Januari. Rata-rata curah hujan 188 mm/bln.

2.1.2.Utilitas

A. Listrik

Pelayanan penerangan bagi penduduk Kabupaten Magetan dan Karanganyar pada umumnya mempergunakan listrik dari PLN. Dilihat dari arahan pengembangan pelayanan listrik sampai saat ini yang telah mencakup seluruh kecamatan di Kabupaten Magetan dan Karanganyar.

B. Air Bersih

Untuk memenuhi kebutuhan penduduk baik di Kabupaten Magetan maupun di Kabupaten Karanganyar, air bersih yang dipergunakan baik untuk kebutuhan domestik maupun non domestik, sebagian besar terpenuhi dari PDAM dan sebagian besar masih dipenuhi dari sumur gali, sumur pompa serta lainnya dari sumber-sumber mata air dan sungai yang terdapat di wilayah masing-masing.

C. Komunikasi

Fasilitas Komunikasi sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menunjang berbagai macam kegiatan yang dilakukannya, baik untuk kegiatan usaha maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. di wilayah studi sendiri Untuk media informasi dan rekreasi, keberadaan TV dan radio semakin merata terdapat dalam setiap rumah tangga. Semakin meningkatnya kepemilikan kedua jenis alat informasi dan rekreasi ini tidak terlepas dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat. sedangkan untuk jaringan telepon mayoritas penduduk

sudah menggunakan telepon selular untuk berkomunikasi karena keberadaan sarana ini yang berkembang dengan pesat, hal ini tidak terlepas dari banyaknya persaingan antar operator sehingga jangkauan jaringan pelayanannya sudah sampai ke daerah-daerah terpencil. Ditambah lagi dengan makin tingginya mobilitas masyarakat dalam mencari kerja hingga keluar negeri yang pada gilirannya berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan sarana telekomunikasi tersebut.

2.1.3. Aksesibilitas

2.1.3.1. Kondisi Jalan

Jaringan jalan merupakan salah satu jenis prasarana sistem transportasi yang mempengaruhi tingkat arus pergerakan penduduk Kabupaten Magetan merupakan daerah yang memiliki dua kategori tempat yaitu dataran tinggi dan dataran rendah, kondisi lokasi studi berada di dataran tinggi yaitu antara 1000-1600 dpl dan memiliki kelerengn 0-45%, sehingga Kecamatan Plaosan memiliki jaringan jalan yang berada pada kelerengn kategori terjal. Untuk menuju lokasi jalur Sarangan-Tawangmangu ditempuh melalui jalur darat yang melewati koridor jalan kolektor baik dari arah selatan atau timur. Sedangkan jalan yang menghubungkan antar kecamatan merupakan jalan lokal. Kondisi baik buruknya jaringan jalan dipengaruhi oleh faktor jenis perkerasan jalan. Untuk jenis perkerasan permukaan jaringan jalan yang ada di kawasan wilayah ini terdiri dari dua jenis yaitu jalan aspal dan jalan tanah. Sedangkan untuk Kabupaten Karanganyar lokasi studi berada di Kecamatan Tawangmangu yang memiliki kondisi jalan terjal dan berliku-liku dengan kondisi jalan yang sudah beraspal, mempunyai panjang jalan 566 km, dengan rincian 67 persen atau 382 km merupakan jalan Aspal, 20 persen atau 114 km jalan tanah dan 12 persen atau 70 km jalan diperkeras

2.1.3.2. Sarana Angkutan

Sarana angkutan yang ada di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Karanganyar merupakan sarana angkut yang berperan penting sebagai alat mobilisasi penduduk baik untuk melakukan suatu pekerjaan maupun sebagai kegiatan pariwisata. Penyediaan jasa angkutan untuk kepentingan umum dapat dilihat dari jumlah angkutan mobil barang maupun penumpang umum.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas perhubungan Kabupaten Magetan diketahui bahwa angkutan umum berupa bus hanya melayani antar kabupaten sedangkan untuk angkutan antar wilayah kecamatan digunakan angkutan umum berupa mobil L-300 Adapun rute/trayek angkutan umum di Kabupaten Magetan dari beberapa terminal penghubung adalah sebagai berikut :

- a) Terminal Maospati adalah terminal yang melayani skala lokal dan transit, adapun rute terminal maospati adalah sebagai berikut :
 - Lokal :
 - Maospati – Madiun
 - Maospati – Magetan
 - Transit :
 - Madiun – Maospati – Jogja
 - Madiun – Maospati – Semarang
- b) Terminal Magetan adalah terminal yang melayani skala lokal dan regional, adapun rute terminal Magetan adalah sebagai berikut
 - Lokal :
 - Magetan – Parang
 - Magetan – Panekan
 - Magetan – Maospati
 - Magetan – Plaosan
 - Sarangan – Cemorosewu – Tawangmangu
 - Regional :
 - Magetan – Madiun – Surabaya

Untuk angkutan yang ada di Kabupaten Karanganyar digunakan bus dan angkutan kota sebagai angkutan umum untuk melayani antar wilayah kabupaten

dan kecamatan kota sedangkan untuk jalur Tawangmangu ke Sarangan digunakan angkutan umum berupa mobil L-300, Adapun rute/trayek angkutan umum di Kabupaten Karanganyar dari beberapa terminal penghubung adalah sebagai berikut :

- a) Terminal Karanganyar adalah terminal yang melayani skala lokal adapun rute Terminal Karanganyar adalah sebagai berikut :
 - Lokal :
 - Karanganyar – Karang Pandan – Tawangmangu
 - Karanganyar – Palur – Solo
 - Karanganyar – Sukoharjo
- b) Terminal Karang Pandan adalah terminal yang melayani skala lokal adapun rute Terminal Karang Pandan adalah sebagai berikut :
 - Lokal :
 - Karang pandan – Tawangmangu
 - Karang pandan – Karanganyar – Solo
- c) Terminal Tawangmangu adalah terminal yang melayani skala lokal dan regional adapun rute Terminal Tawangmangu adalah sebagai berikut :
 - Lokal :
 - Tawangmangu – Karangpandan
 - Tawangmangu – Cemorosewu – Sarangan
 - Regional :
 - Tawangmangu – Solo – Jogja

2.1.4. Karakteristik Sarangan dan Tawangmangu

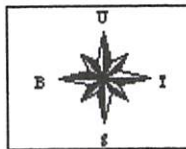
Kawasan linkage wisata disini meliputi dua kawasan wisata yaitu wisata Sarangan dan wisata Tawangmangu, yang dihubungkan dengan jalan kolektor primer sehingga mempunyai potensi untuk menjadi satu kawasan wisata, untuk lebih jelasnya lihat peta 2.5.

**PENENTUAN LO KASI REST AREA STRATEGIS
 SEBAGAI PEN DUKUNG LINKAGE SISTEM WEKATA
 PAD A JALUR SARANGAN - TAWANGMANGU**

JUDUL PETA : KAWASAN
 WEKATA SARANGAN DAN WEKATA TAWANGMANGU

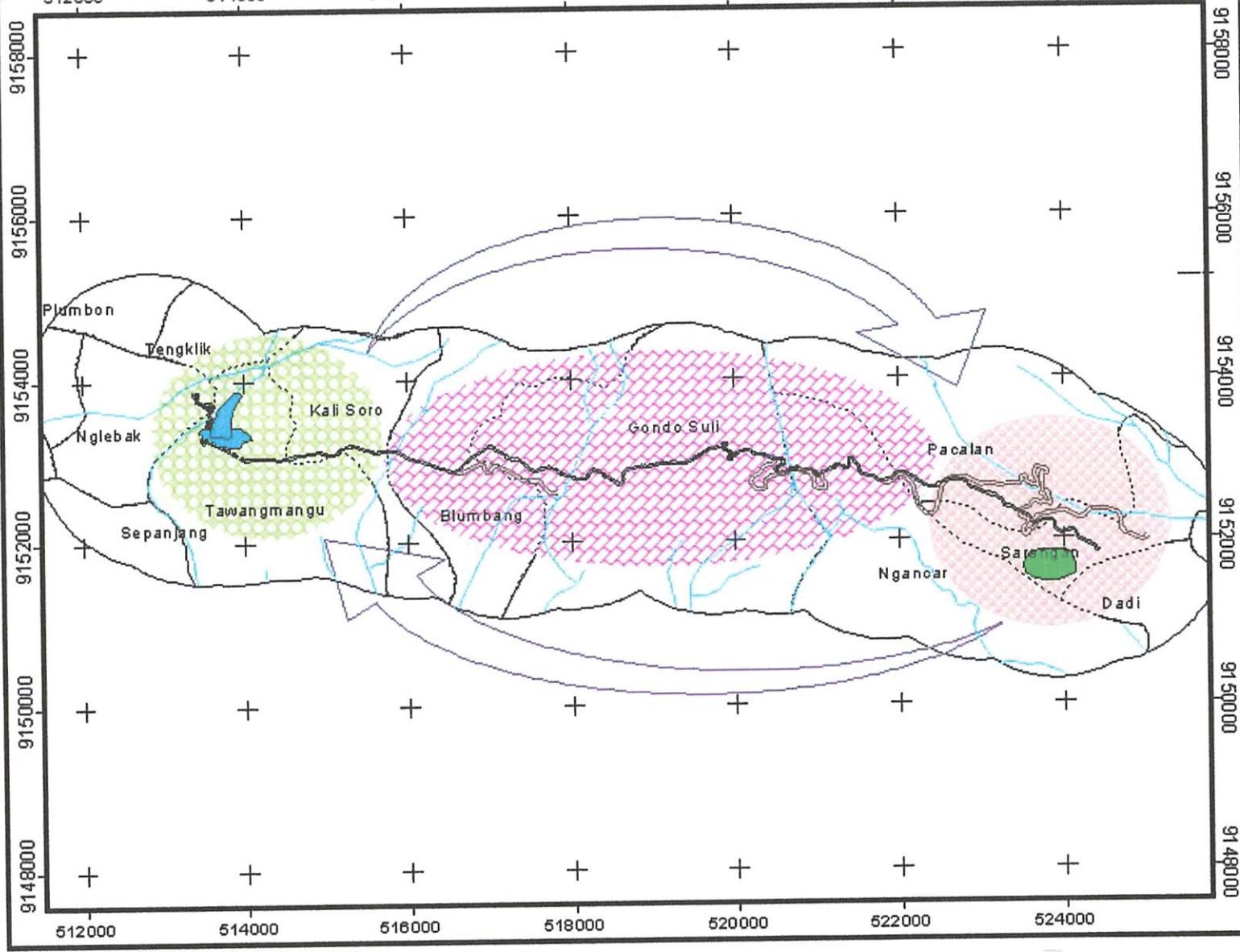
- LEGENDA:
- Jalur Koridor
 - Batas Propinsi
 - Batas Desa
 - Sungai
 - Sarangan
 - Tawangmangu
 - Kawasan Perdikreg

SUMBER PETA : Has il Kallia



SKALA PETA : 1:75000
 750 0 750 M

NO PETA : 2.5.



2.1.4.1. Atraksi dan Obyek Wisata Sarangan

Sarangan adalah salah satu obyek wisata andalan di Kabupaten Magetan dengan jarak ± 16 Km arah barat dari Kota Magetan, obyek wisata ini termasuk dalam kategori wisata alam berada di Kecamatan Plaosan mempunyai luas wilayah keseluruhan yaitu 1046,368 Ha. Dimana batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Pacalan

Sebelah Timur : Desa Dadi

Sebelah Selatan : Desa Ngancar

Sebelah Barat : Desa Ngancar Barat (Cemorosewu)

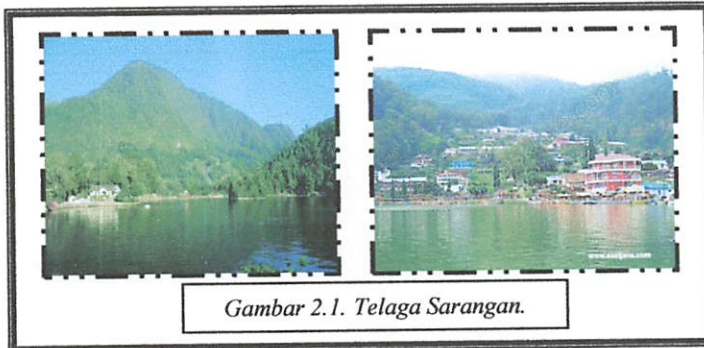
Sebagian besar wilayah Kelurahan Sarangan merupakan daerah hutan baik lindung, produksi dan hutan rakyat dengan luas keseluruhan 865.311 Ha, sedangkan untuk penggunaan lahan terbangun berupa permukiman seluas 76.362 Ha dan penggunaan lahan tak terbangun berupa kebun, pertanian tanah kering semusim seluas 104.695 Ha.

Perairan darat seluas ± 30 Ha dengan kedalaman ± 128 meter dimanfaatkan sebagai obyek wisata Telaga Sarangan yang banyak diminati oleh wisatawan, telaga alam yang mempunyai legenda ini sudah dilengkapi dengan sarana-prasarana, dan fasilitas yang lengkap dan memadai.

A. JENIS WISATA

1) TELAGA SARANGAN (Telaga Pasir)

Telaga Sarangan merupakan salah satu icon wisata alam Kabupaten Magetan Jawa Timur, yang mempunyai jarak ± 16 km dari arah barat kota Magetan. Lokasi tersebut berupa sebuah telaga yang terdapat pulau kecil ditengahnya, dengan luas telaga mencapai ± 30 hektar dan berkedalaman 1286 meter dengan suhu udara antara 18-25 derajat celcius, berhawa sejuk dan mempunyai panorama yang indah. Dengan pesona keindahan alamnya Telaga Sarangan dapat menarik perhatian ratusan ribu wisatawan pertahun, baik lokal maupaun non lokal. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.1. berikut



Gambar 2.1. Telaga Sarangan.

Sumber : Hasil Survey (2008)dan [Http/eastjava.com](http://eastjava.com)

Atraksi dan Kegiatan Berwisata :

Atraksi wisata adalah keperluan yang dapat memenuhi atau melengkapi kegiatan motif wisata yang sedang dilakukan oleh wisatawan, dalam hal ini atraksi-atraksi ada beberapa atraksi dan kegiatan berwisata yang dapat dilakukan di kawasan Telaga Sarangan antara lain adalah :

a) Berkuda

Atraksi berkuda dapat dilakukan dengan mengelilingi Telaga Sarangan atau mengelilingi wilayah sarangan, dengan tarif perputaran Rp 30.000 atau tergantung dengan kesepakatan, wisatawan dapat merasakan berkuda di tempat wisata alam. Kuda juga dapat disewa untuk mengantar ke lokasi air terjun yang ada di sekitar wilayah Sarangan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.2. berikut



Gambar 2.2. Atraksi Berkuda Keliling Telaga

Sumber : Hasil Survey (2008)dan [Http/eastjava.com](http://eastjava.com)

b) Berperahu dan Becak Air

Atraksi berperahu dan becak air dilakukan didalam telaga dengan tarif rata-rata Rp 30.000 untuk 1X putaran perahu dan Rp 25.000 untuk 1 jam

sewa Becak air, para wisatawan dapat menikmati aktifitas ini dari pagi-sore hari, Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.3. berikut



Gambar 2.3. Atraksi untuk berperahu dan Becak Air

Sumber : Hasil Survey (2008)

c) Berolahraga

Aktifitas olah raga biasanya dilakukan pada pagi hari untuk menghirup udara segar dengan melakukan jogging mengelilingi telaga atau juga melakukan yoga di tanah lapang yang tersedia sekitar lokasi.

d) Memancing

Aktifitas memancing juga bisa dilakukan di telaga lokasi pemancingan berada di tepi sebelah barat, jenis ikan yang bisa di pancing adalah mujair, ikan mas, dan flamboyan. Wisatawan yang tidak membawa atau tidak menyiapkan alat pancing sebelumnya bisa menyewa pada penduduk sekitar yang menyediakan persewaan alat memancing dengan tarif Rp 3000 per jam.

e) Berkemah

Berkemah yang dilakukan secara bersama atau rombongan aktifitasnya diarahkan ke lokasi bumi perkemahan mojosemi, sedangkan jika ingin berkemah sendiri atau camping aktifitas ini bisa dilakukan disekitar telaga tepatnya dibukit kecil sebelah selatan telaga.

f) Hiking Lintas Alam

Hiking lintas alam adalah kegiatan yang dilakukan untuk penjelajahan ke dalam hutan untuk melihat berbagai macam jenis pohon dan tumbuhan yang tumbuh disekitar hutan lindung, dan melihat secara langsung pemandangan telaga dan sekitarnya yang dapat dilihat dari dalam hutan.

g) Fotografi

Kegiatan Fotografi disini dapat dilakukan sendiri atau bersama keluarga dimanapun posisinya karena Sarangan mempunyai view yang indah, namun biasanya dilakukan pada lokasi yang mempunyai background bagus, belum ada lokasi khusus untuk melakukan Fotografi namun ada potensi tempat yang dapat dijadikan sebagai titik view untuk mengambil gambar bagi fotografer pemula atau yang sudah profesional. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.4. berikut



Sumber : Hasil Survey (2008) dan [Http/google/fotografi sarangan](http://google/fotografi sarangan)

h) Makan Sate Kelinci

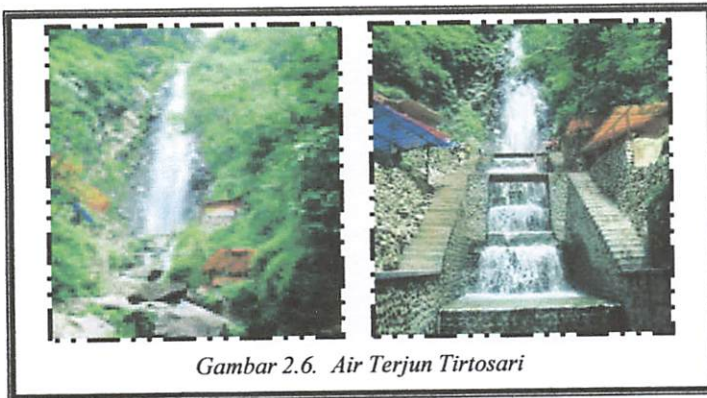
Salah satu yang tidak boleh terlewatkan jika kita pergi ke Sarangan adalah makan sate kelinci dipinggir telaga, dengan harga yang terjangkau pengunjung dapat menikmati makanan yang khas ini. Perbedaan sate kelinci di Sarangan dengan tempat lain adalah ukuran daging kecil dan olahan bumbu yang bercita rasa membuat orang ketagihan untuk datang kembali berkunjung ke Sarangan untuk menikmati makanan khas ini. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.5. berikut



Sumber : Hasil Survey (2008)

2) AIR TERJUN TIRTOSARI

Air terjun Tirtosari adalah salah satu obyek wisata penunjang dari Telaga Sarangan, terletak di sebelah Barat daya dari telaga berjarak sekitar 3 km dapat ditempuh dengan naik kuda, airnya yang jernih dan segar konon mendatangkan mitos untuk siapa saja yang mandi atau berendam dibawah air terjun akan menjadikan kita awet muda. Aliran air terjun Tirtosari juga dimanfaatkan sebagai irigasi oleh masyarakat disekitarnya. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.6. berikut



Gambar 2.6. Air Terjun Tirtosari

Sumber : Hasil Survey (2008)

Atraksi dan Kegiatan Wisata

- Mandi dibawah air terjun yang mempunyai mitos bisa awet muda jika kita membasuh air muka.
- Hiking Lintas Alam selama melakukan perjalanan bisa melihat suasana lingkungan desa dan perkebunan sayur yang memiliki air irigasi yang jernih.
- Makan sate ayam dan kelinci disekitar lokasi air terjun
- Fotografi

3) AIR TERJUN JARAKAN, WATU ONDO, dan PUNDAK KIWO

Air Terjun Jarakan , Watu Ondo, dan Pundak Kiwo adalah rangkaian air terjun yang ada disebelah timur Sarangan atau lebih tepatnya di desa Ngancar. Berjarak ± 6 km dari Telaga Sarangan dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi, angkutan umum atau dengan berkuda. Air terjun ini termasuk dalam kategori obyek wisata baru karena itu akses menuju air terjun masih sangat

terjal dan masih minim pengamanan, namun karena keindahannya yang alami lokasi ini banyak diminati pengunjung, Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.7. berikut



Gambar 2.7. Air Terjun Jarakan ,Watu Ondo, Pundak Kiwo

Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan

Atraksi dan Kegiatan Wisata :

- Mandi di bawah air terjun pundak kiwo yang airnya deras dan dingin
- Hiking Lintas Alam
- Makan sate ayam dan kelinci disekitar lokasi air terjun
- Fotografi

4) BUMI PERKEMAHAN MOJOSEMI

Mojosemi adalah nama dari sebuah air terjun yang ada disekitar bumi perkemahan, namun karena debit air yang semakin lama semakin menurun dan hampir mati maka nama mojosemi lebih dikenal dengan bumi perkemahannya, tempat ini biasanya digunakan oleh pelajar/mahasiswa untuk melakukan kegiatan pramuka atau kegiatan kuliah mereka, disini juga sudah terdapat fasilitas berupa kamar mandi, air bersih dan balai-balai untuk tempat pertemuan. Lokasi ini berjarak ± 3 km dari Telaga Sarangan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.8. berikut



Gambar 2.8. Lokasi Bumi Perkemahan Mojosemi

Sumber : Hasil Survey (2008)

Atraksi dan Kegiatan Wisata :

- Camping
- Hiking Lintas Alam

5) WISATA BELANJA DI TELAGA SARANGAN

Wisata ini terdapat tepat di tepi telaga sepanjang telaga terdapat pertokoan maupun Pedagang Kali Lima (PKL) yang menjual berbagai macam kerajinan seperti baju, sandal kulit, souvenir, dll selain itu pedagang yang lain juga menyediakan sayur segar buah-buahan, dan makanan khas Magetan seperti lempeng, krupuk puli, dan sebagainya. Wisata ini belum tertata sebagaimana mestinya namun ini adalah salah satu dari daya tarik para wisatawan untuk datang ke lokasi Telaga Sarangan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.9. berikut



Gambar 2.9. Wisata Belanja Sarangan

Sumber : Hasil Survey (2008)

Atraksi dan Kegiatan Wisata :

- Belanja baju dan souvenir
- Belanja buah dan sayur
- Jalan-jalan keliling telaga

6) WISATA RITUAL DI PUNCAK LAWU (Wisata Minat Khusus)

Wisata ritual ini biasanya dilakukan oleh wisatawan yang mempunyai jiwa petualang, pintu masuk menuju pendakian gunung lawu dinamakan cemoro sewu dan lokasi tujuan adalah hargo dalem yaitu sebuah makam/petilasan prabu Brawijaya V (Eyang Lawu), Sumur Jolotundo, Sendang Drajat, Pawon Sewu, dan Puncak Condrodimuko, semua tempat tersebut dipercaya masih sangat sakral

sehingga ada ketentuan tertentu untuk dapat mencapai tempat-tempat tersebut. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.10. berikut



Gambar 2.10. Wisata Ritual di Puncak Gunung Lawu

Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan

Atraksi dan Kegiatan wisata :

- Mendaki gunung lawu
- Ziarah

7) WISATA PEMANCINGAN DI TELAGA WAHYU

Wisata pemancingan ini terletak $\pm 3,5$ km dari Telaga Sarangan, yaitu berupa telaga yang berukuran lebih kecil dan dikelilingi oleh perkebunan sayur, jenis ikan yang ada di telaga ini adalah ikan tawar mujair dan flamboyan, hasil tangkapan ikan bisa di bawa pulang atau langsung dimasak di lokasi pemancingan tersebut. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.11. berikut



Gambar 2.11 Lokasi Pemancingan di Telaga Wahyu.

Sumber: Hasil Survey, 2008

B. SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG

1) Akomodasi

Salah satu aspek yang berperan penting untuk meningkatkan arus kunjungan wisatawan ke suatu wilayah adalah ketersediaan akomodasi/tempat penginapan yang memadai baik itu dari segi kuantitasnya maupun fasilitas yang

disediakan. Pada obyek wisata Sarangan persebaran akomodasi sudah merata disekitar kawasan yang terdiri dari hotel berbintang, villa, dan penginapan.

Tabel 2.1.
Akomodasi yang ada di Kawasan Wisata Sarangan

No	Nama	Lokasi/Telp.	Jumlah Kamar	Fasilitas
1	Hotel Telaga Mas	Sarangan / 0351-888762	75	TV, Air Hangat, Aula
2	Hotel Merah	Sarangan / 0351-888678	40	TV, Air Hangat, Restoran
3	Hotel Asia Jaya	Sarangan / 0351-888027	38	TV, Air Hangat, Rumah Makan
4	Hotel Sarangan	Sarangan / 0351-888021	30	TV, Air Hangat, Bar n Restaurant
5	Hotel Kintamani	Sarangan / 0351-888025	14	TV, Air Hangat, Lapangan Tenis
6	Hotel Graha	Sarangan / 0351-888026	9 villa	TV, Air Hangat, lobby (Karaoke)
7	Hotel Rejeki	Sarangan / 0351-888046	30	TV, Air Hangat, lobby (Karaoke)
8	Hotel Indah	Sarangan / 0351-888428	46	TV, Air Hangat, lapangan tenis
9	Hotel Puspa Indah	Sarangan / 0351-888146	12	TV, Air Hangat
10	Hotel Silverwin	Sarangan / 0351-888964	16	TV, Air Hangat, Kolam Renang

Sumber : Hasil Survey, 2008

2) Restorasi

Seiring dengan perkembangan kunjungan wisatawan dan mobilitas penduduk dalam aktifitas perekonomian yang semakin padat, membuat peluang usaha atau investasi pada rumah makan atau restoran sangat menjanjikan dan prospektif. Disamping itu produk pertanian sebagai input pokok pada usaha ini cukup tersedia di pasaran sebagai hasil dari usaha pertanian para petani yang ada di wilayah Magetan.

Jumlah restoran / rumah makan yang ada di kawasan Sarangan sudah cukup banyak. Keberadaan rumah makan ini membawa multiplier effect dalam memacu perkembangan usaha masyarakat dan kesempatan kerja atau bagi pengembangan kepariwisataan itu sendiri. Adapun beberapa tempat makan yang menyediakan beberapa menu pilihan makanan adalah :

Tabel 2.2.
Fasilitas Restorasi di Kawasan Sarangan

No.	Nama Restoran	Jenis Masakan
1	Rumah Makan Merah	Jawa
2	Rumah Makan Rejeki	Jawa/Cina
3	Rumah Makan Merdeka	Jawa
4	Rumah Makan Nusa Indah	Jawa/Cina
5	Rumah Makan Mandarin	Cina
6	Rumah Makan Asia Jaya	Jawa
7	Rumah Makan Mirasa	Sea Food
8	Depot Sabar Menanti	Sate Kelinci
9	Depot Bu Anti	Jawa
10	Depot Bu Sarun	Jawa

Sumber : Hasil Survey, 2008

2.1.4.2. Atraksi dan Obyek Wisata Tawangmangu

Obyek wisata Tawangmangu adalah salah satu obyek wisata andalan yang berada di Propinsi Jawa Tengah. Sebuah daerah yang terkenal dengan wisata alamnya, tepatnya terletak di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar dengan batas-batas wilayah kawasan wisata Tawangmangu adalah sebagai berikut

Sebelah Utara : Desa Tengklik, Kec.Tawangmangu

Sebelah Timur : Desa Ngancar, Kec.Plaosan

Sebelah Selatan : Desa Beruk, Kec. Jatiyoso

Sebelah Barat : Desa Nglebak dan Desa Sepanjang, Kec Tawangmangu

Letak Geografis Bila dilihat dari garis bujur dan garis lintang, maka Kabupaten Karanganyar terletak antara 110°40 - 110°70 BT dan 7°28 - 7°46 LS. Ketinggian rata-rata 511 meter di atas permukaan laut serta beriklim tropis dengan temperatur 22°-31°C. Salah satu obyek wisata unggulan yang paling di kenal oleh masyarakat luas adalah air terjun Grojogan Sewu, namun selain itu banyak juga obyek-obyek wisata yang menarik dan mempunyai nilai sejarah disekitarnya.

A. Jenis Wisata

Tawangmangu termasuk dalam kategori wisata alam namun ada obyek wisata buatan seperti Balekambang dan sebagainya, sehingga jenis wisata di Tawangmangu dibagi menjadi 2 antara lain yaitu : 1) Obyek Wisata Alam, 2)

Obyek Wisata Buatan. Macam-macam obyek wisata sesuai dengan jenis kategori yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1) AIR TERJUN GROJOGAN SEWU

Air terjun ini adalah obyek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan lokal, dan mancanegara, dapat dijangkau dengan berbagai kendaraan. Jarak 27 km ke arah timur kota Karanganyar. Kawasan hutan yang banyak ditumbuhi berbagai jenis pohon hutan dan dihuni oleh sekelompok kera jinak. Spesifikasi hutan wisata ini adalah adanya air terjun setinggi 81 meter dikenal dengan nama air terjun grojogan sewu tawangmangu. Perpaduan serasi antara hutan dan air terjun merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Obyek wisata ini berkali-kali menjadi obyek wisata teladan tingkat Propinsi Jawa Tengah. Fasilitas Pendukung yang ada disekitar lokasi wisata ini adalah Taman Binatang Hutan, Kolam Renang, Shelter, Warung Makan, Kios Buah-buahan dan Cenderamata, Mushola dan MCK, Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.12. berikut



Gambar 2.12 Air Terjun Grojogan

Sumber : [Http://centraljava.com](http://centraljava.com)

2) BUMI PERKEMAHAN SEKIPAN

Bumi perkemahan Sekipan merupakan obyek wisata berupa bumi perkemahan yang berjarak 31 km ke arah timur Kota Karanganyar dengan suasana hutan yang menyajikan keindahan alam, kesejukan dan kenyamanan. lokasinya yang terletak pada perpaduan antara hutan dan perbukitan, sehingga memiliki permukaan tanah yang bergelombang, sangat sesuai sekali untuk kegiatan outbond dan *Camping Ground*. Letak Bumi Perkemahan ini dekat dengan jalan raya hanya berjarak 1 km, dan dapat juga ditempuh dengan berbagai kendaraan ataupun jalan kaki sejauh 5 km dari terminal bus Tawangmangu. selain itu sebagai wahana untuk liburan sekolah atau santai di akhir pekan wisatawan dapat melakukan

outbond bersama keluarga dengan fasilitas yang lengkap dan aman. Beberapa Fasilitas yang disediakan adalah sebagai berikut: Buper Camping Lawu Resort : Perlengkapan Perkemahan, Villa, Cafe, Kolam Renang, tempat parkir luas, MCK, kolam untuk memancing dan berbagai sarana lainnya. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.13. berikut

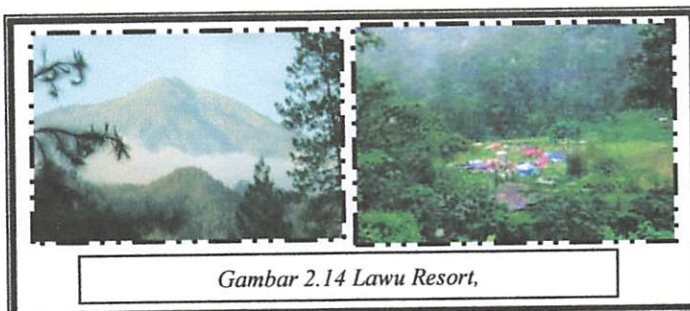


Gambar 2.13 Bumi Perkemahan Sekipan,

Sumber : Hasil Survey 2008

3) **CAMPING LAWU RESORT**

Camping lawu resort merupakan obyek wisata minat khusus yang terletak di ruas Jalan Raya Tawangmangu - Magetan, selain merupakan areal wisata alam pendakian gunung yang terkenal, yaitu Gunung Lawu yang juga mempunyai sejarah mistik, dan sampai sekarang masih dipergunakan untuk bermeditasi, setiap tahunnya terutama pada bulan suro menurut kalender jawa, lokasi ini banyak dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun regional. Ditunjang dengan adanya rute jalan lingkar terbaru yang telah dibangun oleh Pemerintah setempat memudahkan akses transportasi menuju ke lokasi. Daerah Tawangmangu mempunyai jalur jalan menuju Puncak lawu dengan nama Cemorokandang dengan kondisi jalan yang sedikit lebih landai dari jalur jalan yang ada di Cemorsewu Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.14. berikut



Gambar 2.14 Lawu Resort,

Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata

4) TAMAN RIA BALEKAMBANG

Taman ria balekambang merupakan obyek wisata buatan. hanya berjarak 100 meter dari Hutan Wisata Grojogan Sewu. Obyek wisata tersebut mempunyai arena rekreasi keluarga yang menawan hati dengan udara sejuk dan nyaman karena masih termasuk dalam Kawasan Wisata Tawangmangu, Taman Rekreasi dengan nuansa hutan pinus menambah kegiatan dan atraksi wisata pada obyek yang dilengkapi dengan sarana pendukung diantaranya adalah : Kolam Renang, Lapangan Tenis, Sanggar Lukis, Arena bermain anak-anak (dilengkapi dengan berbagai patung binatang, kios bunga, dan sebagainya). Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.15. berikut



Gambar 2.15 Taman Wisata Balekambang

Sumber : Hasil Survey, 2008

B. SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG

1) Akomodasi

Sarana dan prasarana penunjang untuk mendukung kegiatan wisata di kawasan Tawangmangu salah satunya adalah akomodasi, ketersediaan akomodasi yang ada di kawasan obyek wisata Tawangmangu antara lain :

Tabel 2.3.

Fasilitas Akomodasi yang ada di Kawasan Tawangmangu

No	Nama	Jumlah Kamar	Fasilitas
1	Hotel LORIN	20	TV,Air Hangat, Aula
2	Hotel NARITA	32	TV,Air Hangat, Restoran
3	Hotel SARI I	20	TV,Air Hangat, Rumah Makan
4	Hotel SARI II	28	TV,Air Hangat, Bar n Restaurant
5	Hotel KOMOJOYO KOMORATI	12	TV,Air Hangat, Lapangan Tenis
6	Hotel INDAH	30	TV,Air Hangat, lobby (Karaoke)
7	Hotel DUTA INDONESIA	28	TV,Air Hangat, lobby (Karaoke)
8	Hotel JONGGRANG	23	TV,Air Hangat
9	Hotel MARINI	20	TV,Air Hangat
10	Hotel ASRI	45	TV,Air Hangat, Kolam Renang

Sumber Hasil Survey, 2008

2) Restorasi

Jumlah restoran / rumah makan yang ada di kawasan Tawangmangu hanya beberapa saja, namun lokasinya cukup luas sehingga dapat melayani banyak wisatawan. Keberadaan rumah makan ini juga membawa multiplier effect dalam memacu perkembangan usaha masyarakat dan kesempatan kerja atau bagi pengembangan kepariwisataan itu sendiri. Adapun beberapa tempat makan yang menyediakan beberapa menu pilihan makanan adalah :

Tabel 2.4.
Fasilitas Restorasi yang ada di Kawasan Wisata Tawangmangu

No.	Nama Restoran	Jenis Masakan
1	PUAS SITI SARI Tawangmangu	Jawa
2	MBANGUN TRISNO Tawangmangu	Jawa/Cina
3	SAPTO ARGO Tawangmangu	Jawa
4	JAKARTA Tawangmangu	Jawa/Cina
5	PUAS SITI SARI Tawangmangu	Sate Kelinci
6	WARUNG BU UGIK, Tawangmangu	Spesial Sop Buntut

Sumber : Hasil Survey, 2008

2.2. Karakteristik Jalur Sarangan – Tawangmangu

A. Karakteristik Jalur Sarangan

Jalur jalan Sarangan adalah jalan alternatif yang lokasinya berada di kawasan Sarangan Jawa Timur tepatnya di Desa Sarangan dan Desa Ngancar, dengan kondisi jalan yang terjal dan berliku karena terletak pada ketinggian mencapai 800 sampai 1600 meter dari permukaan laut. Terletak tepat dibawah lereng Gunung Lawu yang merupakan daerah dengan ketinggian bergelombang dan berbukit. Panjang jalur sarangan menuju tawangmangu \pm 8.5 km dengan lebar jalan 4 m, dengan adanya pembangunan jalan baru yang lebih landai dan lebih lebar, panjang jalan juga bertambah sepanjang 7.85 km. Jalur jalan ini merupakan wilayah perbatasan yang mempunyai panorama alam yang indah dan udara yang sejuk. Cemorosewu adalah puncak tertinggi di sepanjang jalur jalan sarangan, kondisi berkabut tebal dengan jarak pandang kurang dari dua meter merupakan citra tersendiri bagi daerah cemorosewu.

Potensi karakteristik wilayah, dan sumber daya alam yang terdapat di jalur ini cukup banyak dan beragam bagian dari daya tarik masing-masing wilayah yang dimiliki oleh obyek wisata Sarangan dan obyek wisata Tawangmangu juga dapat ditingkatkan menjadi sebuah linkage sistem wisata sehingga pada jalur jalan ini bisa dimaksimalkan manfaatnya selain sebagai jalur alternatif, disepanjang koridor jalan juga sebagai jalur yang potensial untuk upaya pengembangan rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata dan transferabilitas antar daerah.

B. Karakteristik Jalur Tawangmangu

Jalur Tawangmangu merupakan jalur alternatif yang letaknya berada di daerah kawasan wisata tawangmangu tepatnya jalur ini melewati desa Tawangmangu, desa Kalisoro, desa Blumbang, dan desa Gondosuli dengan panjang jalan 13.5 km dan lebar antara 4 - 5 m. Di sepanjang jalur jalan terdapat jalan yang terkenal dengan jalan Irung Petruk yaitu jalan yang mempunyai tikungan dan tanjakan tajam sehingga seringkali terjadi kecelakaan (Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.16. dibawah),hal inilah salah satu penyebab pengguna jalan enggan untuk melewatinya kembali karena berbahaya, namun dengan adanya pembangunan jalan baru yang lebih lebar, panjang dan landai dari sebelumnya, diharapkan mampu mendorong perkembangan wilayah terutama pada Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Magetan untuk dapat saling bekerjasama dalam bidang sosial-politik, ekonomi, pariwisata, dan lain sebagainya.



Gambar 2.16 Jalan Irung Petruk

Sumber : www.Googleearth/Indonesia/Tawangmangu

2.2.1. Kunjungan Wisata

Secara umum perkembangan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Magetan terutama di obyek wisata Sarangan maupun wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karanganyar terutama pada obyek wisata di Tawangmangu pada tahun 2007 mengalami peningkatan, dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya. Wisatawan mancanegara maupun lokal yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam pada obyek-obyek wisata yang ada di wilayah ini utamanya kawasan Telaga Sarangan, Air Terjun Grojogan Sewu dan sekitarnya selama kurun waktu 2004-2007 menunjukkan adanya fluktuasi jumlah kunjungan yang relatif bervariasi. Untuk obyek wisata Sarangan pada tahun 2004 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai angka 313.193 orang yang terdiri dari 313.091 orang wisatawan lokal dan 102 orang wisatawan mancanegara. Pada tahun 2005 jumlah kunjungan wisatawan mencapai angka 337.394 orang yang terdiri dari 337.277 orang wisatawan lokal dan 117 orang wisatawan mancanegara atau mengalami kenaikan sebesar 7.17 % dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2006 jumlah kunjungan wisatawan mencapai angka 343.722 yang terdiri dari 343.439 wisatawan lokal dan 283 wisatawan mancanegara dan pada tahun 2007 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 359.884 terdiri dari 359.794 orang wisatawan lokal dan 90 orang wisatawan mancanegara atau mengalami kenaikan sebesar 4.5 % dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk jumlah kunjungan wisatawan yang ada di kawasan obyek wisata Tawangmangu adalah pada tahun 2004 jumlah wisatawan yang berkunjung adalah 518.825 yang terdiri dari 518.471 adalah wisatawan lokal dan 354 wisatawan mancanegara, untuk tahun 2005 jumlah kunjungan wisatawan 523.861 yang terdiri dari 523.501 adalah wisatawan lokal dan 360 wisatawan mancanegara atau mengalami peningkatan sebesar 0.96 %. selanjutnya yaitu tahun 2006 kunjungan wisatawan adalah 528.242 yang terdiri dari 527.865 adalah wisatawan lokal dan 377 wisatawan mancanegara dan pada tahun 2007 kunjungan wisatawan adalah 533.881 yang terdiri dari 533.496 adalah wisatawan lokal dan 385 wisatawan mancanegara atau mengalami peningkatan sebanyak 1.06 % .

Melihat perkembangan selama kurun waktu empat tahun terakhir yang cenderung positif, perkembangan wisatawan yang berkunjung ke Sarangan maupun Tawangmangu dimasa mendatang diperkirakan akan mengalami peningkatan, ditunjang dengan adanya pembangunan jalan tembus baru yang lebih landai dan lebar yang tentunya akan semakin meningkatkan perkembangan wisata di daerah ini. Namun hal ini juga tergantung pada perkembangan jaminan keamanan dan perekonomian nasional maupun lokal. Jika situasi keamanan dan perekonomian kurang menguntungkan maka sebaliknya diperkirakan mengalami penurunan. Pada tingkat lokal, khususnya bagi wisatawan yang berkunjung ke kedua kawasan wisata alam tersebut kendala utama terletak pada faktor keamanan dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata, seperti transportasi, telekomunikasi, listrik, air bersih, dan akomodasi. Untuk lebih jelasnya mengenai fluktuasi kunjungan wisatawan di Sarangan dan Tawangmangu selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5.
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Sarangan dan Tawangmangu
Tahun 2003-2007

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan					Jumlah
	Sarangan		Jumlah	Tawangmangu		
	Domestik	Mancanegara		Domestik	Mancanegara	
2003	287,574	93	287.667	514.326	321	514.647
2004	313,091	102	313.193	518.471	354	518.825
2005	337,277	117	337.394	523.501	360	523.861
2006	343,439	283	343.722	527.865	377	528.242
2007	359,794	90	359.864	533.496	385	533.881

Sumber : Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Magetan dan Kabupaten Karanganyar

2.2.2. Sarana dan Prasarana Jalan

Sarana dan prasarana jalan merupakan salah satu faktor penunjang pengembangan dalam memenuhi pelayanan perjalanan. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana di sepanjang perjalanan maka semakin menunjang kedatangan orang/wisatawan ke daerah tersebut. Sarana dan prasarana khususnya untuk jalur jalan Sarangan-Tawangmangu antara lain terdiri dari jaringan jalan, fasilitas jalan dan sarana angkutan.

A. Jaringan Jalan

Kondisi jaringan jalan untuk masing-masing lokasi di sepanjang jalur Sarangan – Tawangmangu berupa jalan beraspal dengan kondisi baik dan sedang. Berikut ini merupakan kondisi jalur jalan yang ada di sepanjang jalan Sarangan – Tawangmangu. Untuk lebih jelasnya lihat **peta 2.6**.

B. Fasilitas Jalan

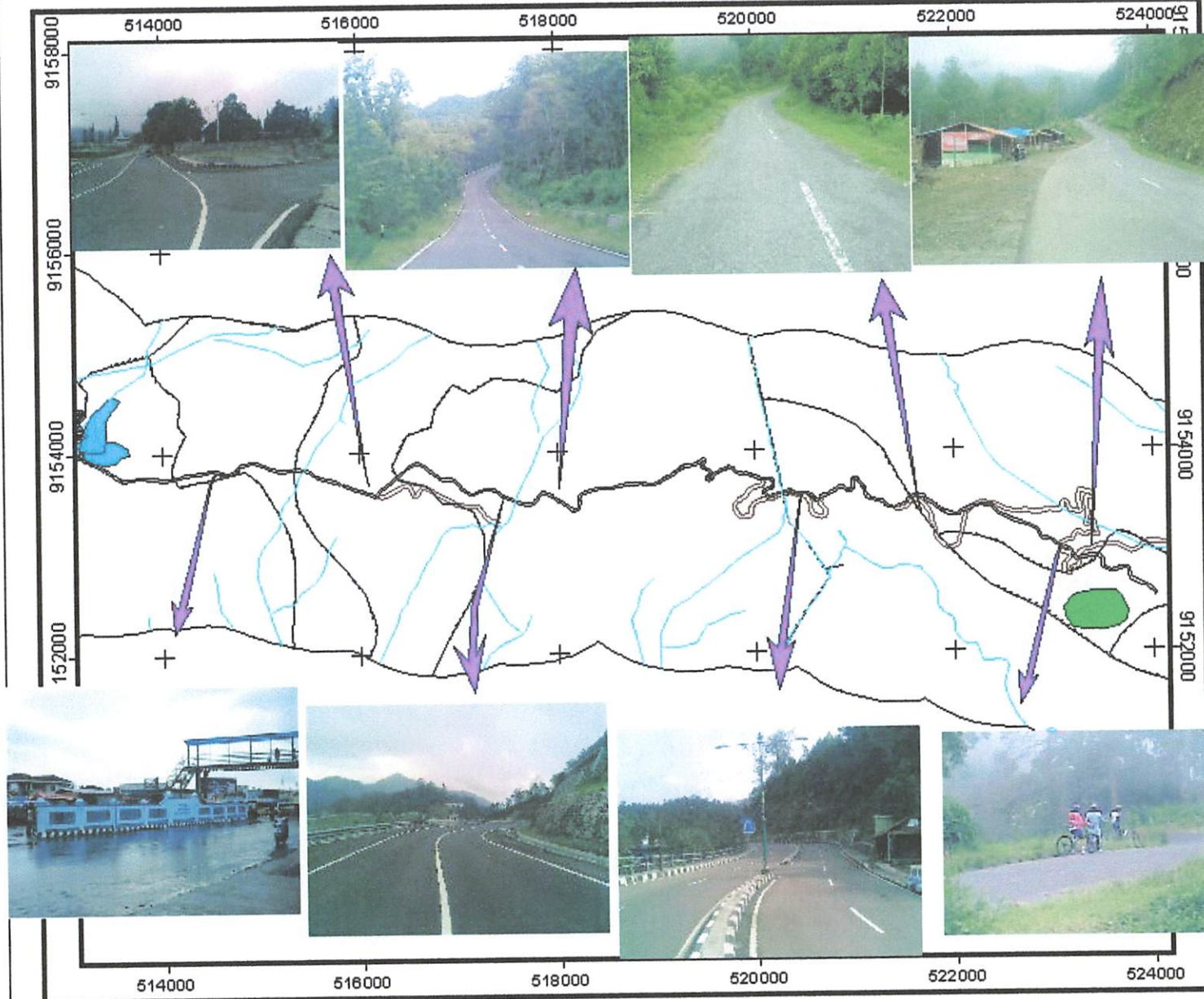
Fasilitas dalam perjalanan sangat penting bagi pengguna jalan, karena kebutuhan selama melakukan perjalanan tidak dapat di rencanakan. Fasilitas yang sudah ada di sepanjang jalur ini adalah spot-spot rest area berupa warung makan dan fasilitas tempat ibadah yang ada di pinggir jalan, karena minimnya fasilitas jalan yang ada sedangkan kebutuhan pelayanan di perjalanan dirasakan sangat penting, hal ini memberikan gagasan bagi penulis untuk menganalisa lokasi yang dapat di jadikan sebagai lokasi-lokasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna jalan selama melakukan perjalanan, agar supaya salah satu fasilitas jalan yang direncanakan memberikan kesan bagi masyarakat atau wisatawan yang datang.

C. Sarana Angkutan

Sarana angkutan jalan raya yang ada di Sarangan-Tawangmangu merupakan sarana angkut yang berperan penting sebagai alat mobilisasi penduduk baik untuk melakukan suatu pekerjaan maupun sebagai kegiatan pariwisata. Penyediaan jasa angkutan untuk kepentingan umum dapat dilihat dari jumlah angkutan mobil barang maupun penumpang umum berupa mobil dengan jenis L-300 atau dengan jasa tukang ojek. rute jalan angkutan umum dari tawangmangu – sarangan adalah : Terminal Tawangmangu – Cemorsewu – Sarangan – Plaosan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.17. berikut



Sumber : Hasil Survey, 2008

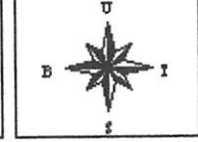


PENENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS
 SEBAGAI PENDUKUNG LINKAGE SISTEM WISATA
 PADA JALUR BARAHOA - TANJUNGPANAU

JUDUL PETA : **Karakteristik Jalan**

- LEGEN DA:
- Batas desa
 - Batas Propinsi
 - Grojogan Sewi Tawainmangi
 - Telega Pasir Sarangan
 - Jalan Kolektor Primer Baru
 - Jalan Kolektor Primer Lama

SUMBER PETA : DAPPTD K&B, M&R&D&H&R&D&H
 DAPPTD K&B, M&R&D&H&R&D&H



SKALA PETA :
 1:60000

NO PETA : 2.6.

2.2.3. Karakteristik Lokasi Rest Area

Lokasi rest area dan potensi lokasi baru yang ada di sepanjang jalur sarangan dengan spesifikasi kesesuaian lahan dan panorama alam yang ada di sepanjang jalur Sarangan-Tawangmangu adalah

1) Warung Pemandangan di Sarangan

Warung pemandangan merupakan deretan warung yang berada di pinggir jalan yang terletak di desa Sarangan tepatnya di sepanjang jalur jalan baru dengan lebar jalan 7 m yang berkelerengan $\pm 3-8\%$ berjarak 2 km dari arah Telaga Sarangan dan mempunyai pemandangan yang indah, lokasi ini berupa warung pinggir jalan yang berjumlah ± 38 warung dengan luas rata-rata per warung adalah $5 \times 3 \text{ m}^2$ yang bersekat-sekat dan belum tertata dengan baik. Warung dibangun menggunakan bambu dan kayu dengan desain yang sederhana, mempunyai lahan untuk parkir motor maupun mobil dengan lebar 3 meter dari badan jalan. Masyarakat yang membuka usaha warungnya mendapatkan kebutuhan air bersihnya dari air sumber yang ada di mojosemi dengan cara menyalurkan dengan pipa-pipa sedangkan kebutuhan akan listrik untuk sementara ini belum tersedia. Jaringan komunikasi lancar semua operator selular dapat beroperasi di sini karena banyaknya jaringan berupa tower yang sudah masuk pada kawasan Sarangan sehingga memperlancar komunikasi yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.18. berikut



Gambar 2.18 Warung Pemandangan di Sarangan

Sumber : Hasil Survey, 2008

Atraksi dan Kegiatan wisata :

- Menikmati pemandangan alam dari arah warung
- Duduk santai di warung pemandangan
- Fotografi
- Menikmati sate ayam dan kelinci
- Makan jagung bakar dan ngopi

2) Warung Pinggir Jalan di Tawangmangu

Lokasi warung pinggir jalan ini berada di tawangmangu tepatnya di Desa Gondosuli dengan jumlah warung sebanyak 30 dan rata-rata mempunyai luas $6 \times 4 \text{ m}^2$ dan lebar lokasi untuk parkir 3-4 m, warung ini banyak di kunjungi oleh wisatawan terutama pada hari sabtu, minggu dan hari-hari libur. Bangunan warung ini bervariasi namun tetap berupa bangunan non permanen dengan menggunakan bambu dan kayu sebagai bahan untuk membangun. Untuk ketersediaan air bersih lokasi warung ini mendapatkan saluran air bersih dari air sumber oro-oro ondo yang terletak di bawah jembatan perbatasan dengan debit air 30 l/dtk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat disekitarnya, sedangkan untuk kebutuhan listrik didapat dari jaringan PLN yang sudah tersedia di sekitar lokasi warung. Untuk jaringan komunikasi hanya beberapa operator tertentu yang bisa beroperasi disini antara lain Flexi dan Simpati karena datarannya yang telalu tinggi dan banyak bukit yang menghalangi sehingga menghambat kelancaran komunikasi.



Gambar 2.19. Warung Pinggir Jalan di Tawangmangu

Sumber : Hasil Survey, 2008

Atraksi dan Kegiatan wisata :

- Menikmati pemandangan alam
- Duduk santai di warung pinggir jalan
- Fotografi
- Menikmati sate ayam dan kelinci
- Makan jagung bakar, pisang bakar, dan ngopi
- Memetik buah strawberi yang ada di sekitar lokasi warung
- Menghirup udara segar hutan cemara

Untuk lebih jelas mengenai lokasi titik rest area dapat di lihat pada **peta 2.7**

2.2.4. Profil Pengunjung

Persebaran kuesioner di lokasi studi ditujukan kepada pengunjung yang datang ke obyek-obyek wisata terutama obyek yang ada di sepanjang jalur Sarangan-Tawangmangu seperti warung-warung pinggir jalan dengan jumlah yang sudah ditentukan berdasarkan rata-rata jumlah kunjungan wisata di Sarangan atau Tawangmangu pada tahun 2003-2007. Kuesioner ini sifatnya sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui motif wisatawan dalam mengunjungi obyek-obyek yang ada di sepanjang jalur jalan antara Sarangan – Tawangmangu.

Total sampel yang digunakan dalam penyebaran kuesioner ini berjumlah 68 responden dengan pembagian 34 kuesioner untuk wisatawan yang ada di jalur Sarangan dan 34 kuesioner yang lain disebar pada wisatawan yang ada di jalur Tawangmangu, dan dari seluruhnya (100%) merupakan wisatawan domestik (dalam negeri) karena selama waktu survey tidak ada wisatawan mancanegara yang datang ke obyek-obyek wisata yang menjadi obyek studi dalam penelitian. Dari hasil kuesioner yang disebarkan secara random (acak) pada obyek-obyek yang menjadi tempat persinggahan wisatawan di sepanjang jalur Sarangan – Tawangmangu diperoleh data sebagai berikut. Untuk mengetahui rekapitulasi kuesioner wisatawan dapat dilihat pada **tabel 2.6**.

Hasil rekapitulasi kuesioner didapatkan bahwa Tabel diatas dapat menginformasikan data-data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dilakukan kepada 68 orang responden dengan lokasi dan tempat berbeda-beda yaitu 34 di

jalur sarangan dan 34 orang yang lain berada di jalur tawangmangu, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Wisatawan yang berada di jalur sarangan 44% berumur kurang dari 25 tahun dan berasal dari propinsi jawa tengah yang mempunyai motivasi melakukan perjalanan yaitu 59% rekreasi, alasan mereka memilih obyek lokasi adalah 76% wisatawan menyempatkan diri mereka untuk berhenti sejenak untuk istirahat di lokasi sekitar jalur dan kegiatan yang mereka lakukan 100% duduk santai dan menikmati keindahan alam yang ada di sekitarnya, dan lama kunjungan selama istirahat 44% adalah 1-2 jam, tujuan kunjungan yang paling utama mereka lakukan adalah obyek wisata Tawangmangu, kendaraan yang mereka gunakan 53% adalah sepeda motor dan sistem berkunjung 53% adalah melakukan secara pribadi, Waktu kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan 44% adalah pada waktu libur hari besar, warung makan, dan pos keamanan masing 59% tempat pengisian bahan bakar 53%, kebutuhan bengkel 23%, tempat ibadah dan toko 29%. untuk kenyamanan fasilitas dalam perjalanan pada jalur sarangan-tawangmangu 53% wisatawan merasa tidak nyaman sehingga 79% orang menjawab perlu atau membutuhkan fasilitas selama melakukan perjalanan di jalur tersebut, dari hasil rekap questioner di dapatkan beberapa fasilitas yang biasanya atau perlu digunakan oleh wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka antara lain adalah sebanyak 22 orang dari 34 responden mereka membutuhkan toilet, tempat peristirahatan,



PEMENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS
SEBAGAI PENUNJUK LINKAGI SISTEM WISATA
PADAJALUR SARANGGAM - TAWANGMANGU

JUDUL PETA:
Lokasi rest area eksisting

LEGENDA:

-  Jalan Koridor
-  Batas Propinsi
-  Batas Desa
-  Grogas Sewi, Tawaingmangi
-  Telega Pasir, Saranggam
-  Titik rest area Eksisting

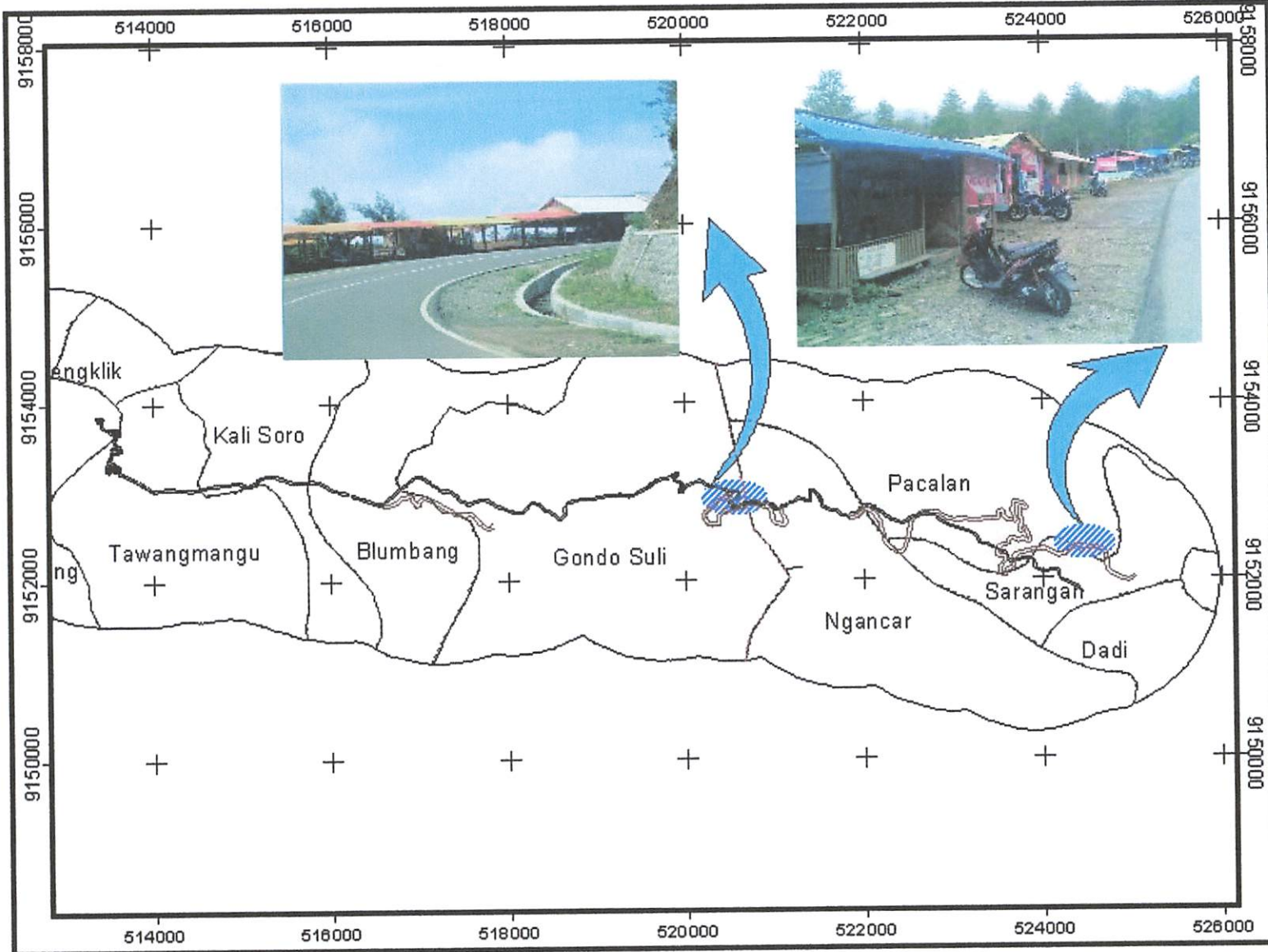
SUMBER PETA: Hasil Kelipat

INSERT PETA:



SKALA PETA: 1:70000
700 0 700 M

NO PETA: 2.7.



Tabel 2.6.
Rekapitulasi questioner

No	Pertanyaan	Jawaban	Jalur Sarangan		Jalur Tawangmangu		Ket.
			Σ	%	Σ	%	
1	Usia pengunjung	a) < 25 tahun	15	44	11	32	-
		b) 26-50 tahun	12	35	13	38	
		c) > 50 tahun	7	21	10	29	
		Jumlah	34	100	34	100	
2	Asal wisatawan	a) Jawa Timur	11	32	19	56	-
		b) Jawa Tengah	15	44	12	35	
		c) Luar Jatim-Jateng	8	24	3	9	
		d) Mancanegara	-	-	-	-	
Jumlah	34	100	34	100			
3	Tujuan Wisata Utama	a) Sarangan	15	44	13	38	
		b) Tawangmangu	12	35	11	32	
		c) Lain-lain.....	7	21	10	30	
		Jumlah	34	100	34	100	
3	Motivasi melakukan Perjalanan	d) Rekreasi	20	59	24	71	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jawaban Responden lebih dari satu ▪ Kegiatan yang di lakukan sesuai jalur yang dilewati
		e) Belanja	7	21	18	53	
		f) Bersenang-senang	13	38	10	29	
		g) Petualang	12	35	5	15	
		h) Kunjungan Keluarga	-	-	4	12	
			-	-	-	-	
Jumlah		100	34	100			
4	Kegiatan Yang Dilakukan Selama Melakukan Perjalanan	a) Menikmati keindahan alam	30	88	25	74	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jawaban Responden lebih dari satu ▪ Kegiatan yang di lakukan sesuai jalur yang dilewati
		b) Berhenti /istirahat di suatu tempat	34	100	31	91	
		c) Fotografi	-	-	20	59	
		d) Tidak Ada	-	-	6	18	
		Jumlah	34	100	34	100	
5	Kegiatan Yang Dilakukan di Obyek Tersebut	a) duduk-duduk santai	34	100	31	91	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jawaban Responden lebih dari satu ▪ Kegiatan yang di lakukan sesuai obyek
		b) menikmati keindahan alam	30	88	27	79	
		c) fotografi	20	59	25	74	
		d) camping	8	24	5	15	
		e) memetik bunga dan buah	9	26	7	21	
		f) makan-makan dan minum	30	88	30	88	
		Jumlah			34	100	
6	Lama Kunjungan di Obyek Tersebut	a) 30 menit – 1 jam	4	12	15	44	
		b) 1-2 jam	15	44	10	29	
		c) 2-3 jam	7	21	4	12	
		d) > 3 jam	8	24	5	15	
		Jumlah	34	100	34	100	
7	Kendaraan Yang Digunakan	a) Sepeda Motor	18	53	15	44	
		b) Mobil Pribadi	11	32	14	41	
		c) Travel	-	-	-	-	
		d) Angkutan Umum	5	15	5	15	
		Jumlah	34	100	34	100	

Sambungan Tabel 2.8.

No	Pertanyaan	Jawaban	Jalur Sarangan		Jalur Tawangmangu		Pertanyaan
			Σ	%	Σ	%	
8	Sistem Berkunjung	a) Pribadi	18	53	18	53	-
		b) Rombongan	16	47	16	47	
		Jumlah	34	100	34	100	
9	Waktu Kunjungan	a) Hari efektif (hari biasa)	8	24	10	29	-
		b) Hari Sabtu-Minggu (Weekend)	11	32	11	32	
		c) Libur hari besar	15	44	13	38	
		Jumlah	34	100	34	100	
10	Kenyamanan fasilitas pada jalur sarangan-Tawangmangu	a) Nyaman	8	24	4	12	-
		b) Kurang Nyaman	11	32	10	29	
		c) Tidak Nyaman	15	44	18	53	
		Jumlah	34	100	34	100	
11	Keperluan fasilitas dalam perjalanan	a) Perlu	27	79	27	79	-
		b) Tidak Perlu	7	21	7	21	
		Jumlah	34	100	34	100	
12	Jenis Fasilitas yang sering digunakan/diperlukan selama perjalanan ini	a) Toilet	22	65	22	65	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jawaban Responden lebih dari satu ▪ Kegiatan yang dilakukan sesuai jalur yang dilewati
		b) Warung makan	20	59	20	59	
		c) Bengkel	13	38	16	47	
		d) Pengisian Bahan Bakar	18	53	18	53	
		e) Mushola	14	41	17	50	
		f) Toko/Kios	10	29	12	35	
		g) Tempat Peristirahatan	18	53	14	41	
		h) Pos Keamanan	20	59	18	53	
		Jumlah				34	
13	Saran dan masukan untuk pengembangan jalur Sarangan-Tawangmangu sebagai Pendukung Linkage Sistem Wisata	• Rambu peringatan jalan sangat kurang	12		11		Pertanyaan esai, jawaban responden boleh lebih dari satu.
		• Peningkatan fasilitas angkutan umum untuk mempermudah interaksi antar daerah	15		23		
		• Peningkatan promosi wisata pada masing-masing kawasan	20		18		
		• Pengembangan/penataan kembali obyek disepanjang jalur sebagai pendukung linkage wisata	18		15		

Sumber : Hasil Analisa, 2009

BAB III
ANALISA
PENENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS

Pembahasan analisa penentuan lokasi rest area strategis sebagai pendukung linkage sistem wisata dalam bab ini meliputi beberapa analisa yang dilakukan berdasarkan hasil perumusan variabel yang dikaji melalui kajian teori dan penemuan data di lapangan. Analisa yang didapatkan akan menjadi acuan dalam pemilihan titik lokasi yang strategis untuk pendukung linkage sistem wisata antara Sarangan-Tawangmangu yang terstruktur sebagai berikut, Lihat pada Diagram 3.1.Kerangka Analisa.

3.1. Analisa Dasar Pembagian Persegmen Kawasan

Dalam tahap ini dilakukan dengan cara pembagian kawasan pada koridor jalan dalam tiga segmen yang berdasarkan oleh karakter lokasi obyek wisata yang ada di tepi jalur Sarangan-Tawangmangu, pembagian segmen koridor berdasarkan batasan obyek wisata ini dimaksudkan untuk mempermudah pembagian wilayah koridor yang panjang sehingga diperoleh pembagian lokasi persegmen kawasan sebagai berikut :

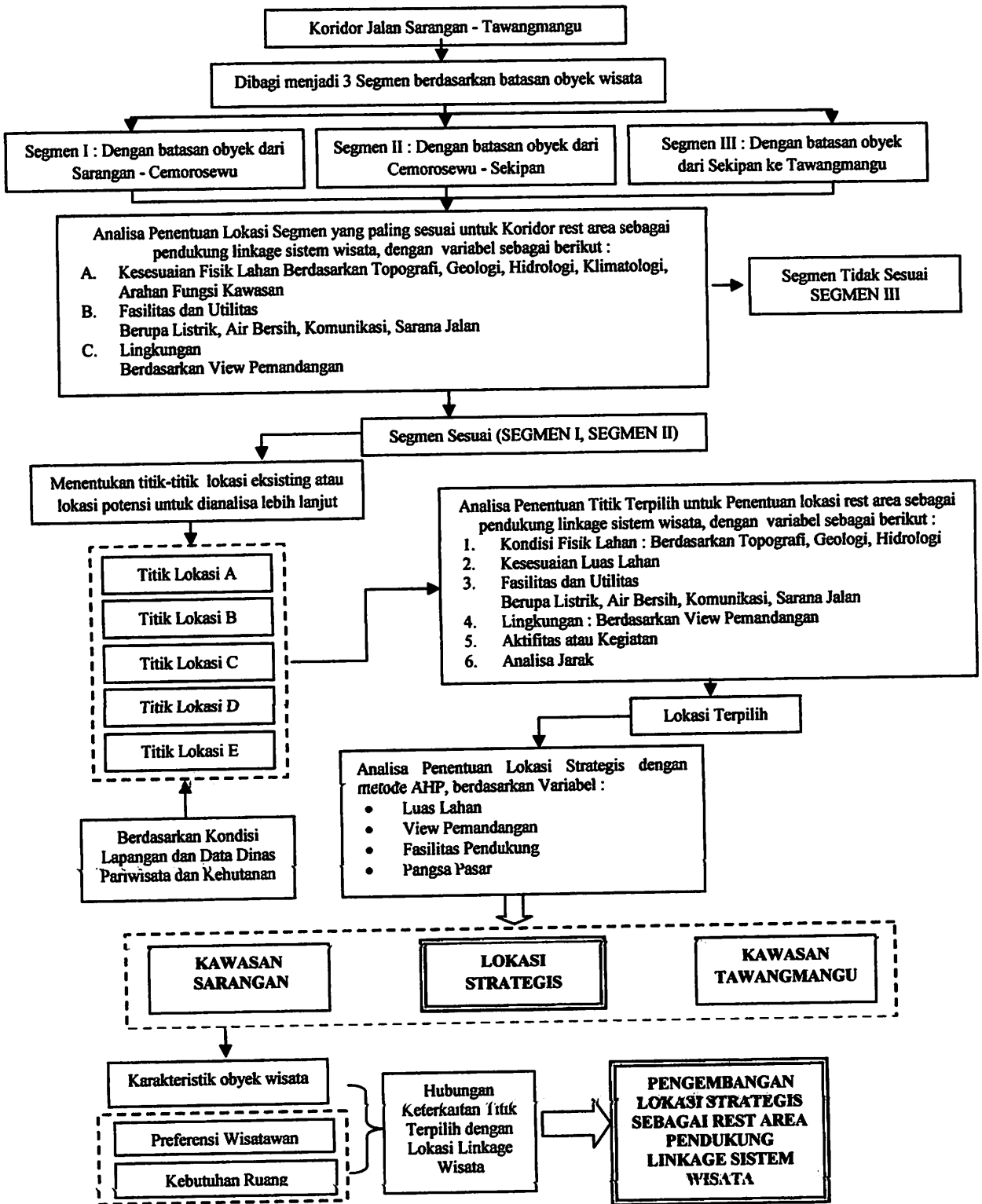
SEGMENT I : Batasan jalan pada koridor Segmen I dimulai dari jalan baru yang termasuk dalam lingkup wilayah obyek wisata telaga Sarangan sampai dengan obyek wisata Cemoro Sewu dengan batasan jembatan perbatasan antara propinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Panjang koridor jalan Segmen I adalah ± 8.3 km.

SEGMENT II : Koridor pada Segmen II dimulai dari jembatan perbatasan antar propinsi atau Cemoro Sewu dan berakhir pada obyek wisata Sekipan, dengan panjang jalan koridor Segmen II adalah ± 11.2 km

SEGMENT III : Batas jalan pada koridor Segmen III yaitu dari obyek wisata Sekipan sampai yang terakhir pada batasan pasar wisata Tawangmangu. Panjang jalan koridor tersebut ± 3.3 km

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 3.1.

Diagram 3.1
Kerangka Analisa
Penentuan Lokasi Rest Area Strategis Sebagai Pendukung Linkage Sistem Antara
Sarangan-Tawangmangu



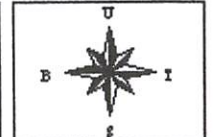


PEMILITAN LOKASI REST AREA STRATEGIS
SEBAGAI PENUNJUK LINKAGE SISTEM WISATA
PADA JALUR SARANGANI - TAWANGMANGU

JUDUL PETA :
Pembagian Segmen Kawasan

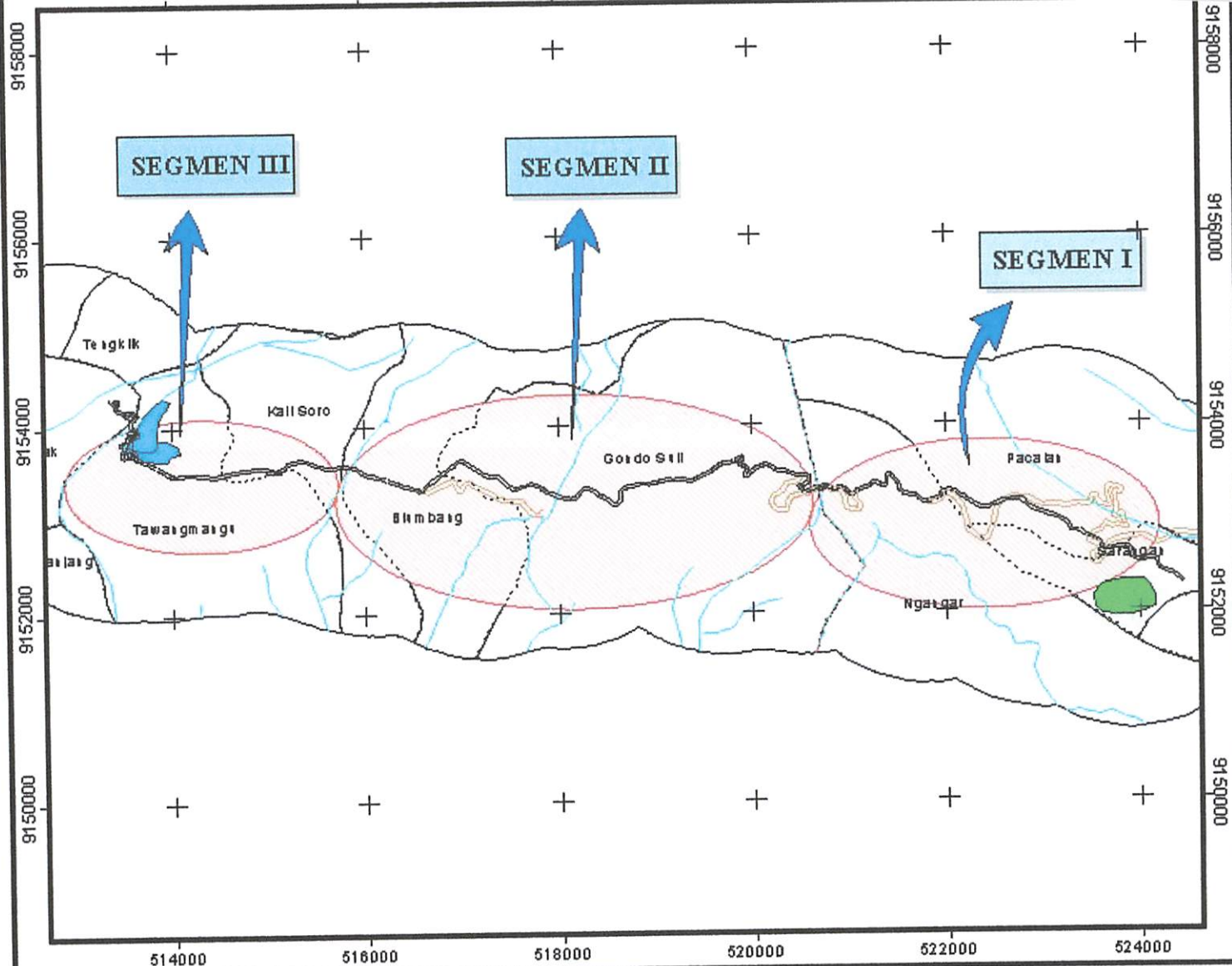
- LEGENDA:
- Koridor Jalas
 - Jalas baru
 - Jalas lama
 - Stagat
 - Batas desa
 - Batas Propinsi
 - Grologas Sewi Tawangmangi
 - Telega Pasir Sarangani

SUMBER PETA : Hasil Analisis



SKALA PETA :
1:65000

NO PETA : 3.1.



3.2. Analisa Kesesuaian Lahan

Analisa Kesesuaian lahan membahas potensi dan permasalahan yang ditinjau dari kondisi fisik yaitu topografi, geologi, hidrologi, dan lingkungan. Secara umum kondisi fisik kawasan jalur Sarangan-Tawangmangu adalah sama yaitu berada di lereng gunung dan perbukitan.

3.2.1. Kondisi Fisik Lahan

Analisa fisik lokasi lahan disini membahas potensi yang ada di sepanjang jalur jalan Sarangan-Tawangmangu. Lokasi lahan pilihan yang akan dijadikan sebagai lokasi rest area adalah dengan memperhatikan variabel dan memberikan skor pada masing-masing kawasan yang mempunyai potensi untuk sebuah lokasi rest area sesuai dengan standar kesesuaian untuk lahan bangunan, variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

A. Topografi/Kelerengan

Keragaman bentuk permukaan bumi merupakan potensi bagi pengembangan wisata. Kawasan sepanjang jalan Sarangan-Tawangmangu ini terletak pada ketinggian \pm 800-1000 dpl sehingga mempunyai variasi orientasi kelerengan lahan. Kelerengan di sepanjang jalur ini sangat bervariasi antara 0 - 25%, pada segmen I sepanjang koridor jalan mempunyai kelerengan antara 0 – 25% yang terbagi atas 50% jalan terletak pada kelerengan 0-8% (landai), 40% pada kelerengan 15-25% (agak curam), dan 10% terletak pada kelerengan 8-15% (bergelombang). Dan untuk segmen II berada pada kelerengan antara 8-25% yang terbagi atas 65% berada pada kelerengan 8-15% dan 35% pada kelerengan 15-25%, sedangkan pada segmen III terletak pada kelerengan 15-25%, dengan kelerengan yang berbeda maka setiap kawasan juga mempunyai karakter wilayah masing-masing. Untuk skor kelerengan pada tiap-tiap segmen dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut

Tabel 3.1.
Skor Kelerengan

No	Keterangan	Prosentase	Kelerengan	Skor
1	Segmen I	50%	0 – 8 %	20
		10%	8 – 15 %	40
		40%	15 – 25 %	80
2	Segmen II	65%	8 – 15 %	40
		35%	15 – 25 %	60
3	Segmen III	100%	15 - 25 %	60

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Hasil Analisa penskoran diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam beberapa klasifikasi nilai kelerengan, skor yang paling rendah yaitu (20) diberikan pada lokasi kawasan dengan kategori kelerengan 0-8% (landai) karena lokasi tersebut paling sesuai untuk bangunan, sedangkan untuk kelerengan 8-15% (bergelombang) diberikan skor (40), kelerengan yang berada pada klasifikasi nilai 15-25% (agak curam) diberikan skor (60), dan yang terakhir adalah klasifikasi kelerengan dengan nilai >25% (curam) diberikan nilai (80) karena tidak memungkinkan untuk digunakan sebagai lahan terbangun.

B. Geologi

Jika ditinjau dari keseluruhan struktur geologi untuk kawasan Sarangan dan Tawangmangu mempunyai struktur geologi yang tersusun dari jenis tanah latosol, dan grumosol. kondisi tersebut dapat digolongkan sebagai tanah yang subur dan kepekaan terhadap erosi sedang sampai dengan tinggi hal ini juga, terlihat dari berbagai vegetasi yang dapat tumbuh di lokasi yang merupakan daerah jenis hutan tropis. Segmen I mempunyai jenis tanah latosol dan grumosol sehingga mempunyai kepekaan sedang sampai dengan tinggi sedangkan pada segmen II dan segmen III jenis tanah di sepanjang jalur merupakan tanah latosol yang mempunyai kepekaan tanah sedang. Untuk skor geologi pada tiap-tiap segmen dapat dilihat pada tabel 3.2. berikut

Tabel 3.2.
Skor Geologi

No	Keterangan	Prosentase	Geologi	Skor
1	Segmen I	60%	Latosol	30
		40%	Grumosol	60
2	Segmen II	100%	Latosol	30
3	Segmen III	100%	Latosol	30

Sumber : Hasil Analisa,2009

Sepanjang koridor jalan terdapat dua jenis tanah yang dominan yaitu jenis tanah latosol dan grumosol, jenis tanah tersebut merupakan jenis tanah yang agak peka dan peka terhadap erosi tanah sehingga skor (30) diberikan pada jenis tanah yang agak peka terhadap erosi yaitu pada jenis tanah latosol, sedangkan untuk jenis tanah grumosol diberikan skor (60) karena kepekaan terhadap erosi tanah sedang-tinggi.

C. Hidrologi

Daerah yang mempunyai ketinggian antara 800-1300 dpl dengan kemiringan lereng berkisar antara 12-30 derajat merupakan daerah peresapan dengan potensi air tanahnya sedang, sedangkan daerah dengan ketinggian 800 kebawah merupakan daerah peresapan dengan potensi air tanahnya sedang sampai cukup. pada kawasan koridor jalan ini mempunyai ketinggian antara 800-1000 dpl sehingga merupakan daerah yang mempunyai peresapan sedang hingga tinggi. Pada segmen I air cenderung mengalir ke arah timur karena kondisi kelerengan yang lebih rendah, sedangkan pada segmen II dan III potensi air tanah juga banyak ditemukan karena letaknya berada pada daerah resapan. Untuk skor hidrologi pada tiap-tiap segmen dapat dilihat pada tabel 3.3. berikut

Tabel 3.3.
Skor Hidrologi

No	Keterangan	Hidrologi	Skor
1	Segmen I	Sedang	30
2	Segmen II	Sedang	30
3	Segmen III	Sedang	30

Sumber : Hasil Analisa,2009

Hasil analisa diperoleh kondisi hidrologi yang ada di sepanjang segmen mempunyai kategori sedang, dengan aliran sungai yang normal dan memiliki jumlah debit air yang dapat mengalir wilayah bawahannya.

D. Klimatologi

Secara umum suhu udara pada kawasan Sarangan dan Tawangmangu adalah sejuk dengan temperatur berkisar antara 18-25°C dengan curah hujan rata-rata pertahun mencapai 2500 - 3000 mm/th sehingga intensitas curah hujan termasuk dalam kondisi sedang-tinggi. titik tertinggi berada di cemorosewu yang memiliki citra kawasan yang berbeda dari yang lain, lokasi yang berkabut dengan temperatur suhu paling rendah terletak di titik tertinggi yaitu daerah sekitar Cemorosewu , Untuk skor klimatologi pada tiap-tiap segmen dapat dilihat pada tabel 3.4. berikut

Tabel 3.4.
Skor Klimatologi

No	Keterangan	Klimatologi	Skor
1	Segmen I	18 - 25° C	40
2	Segmen II	18 - 25° C	40
3	Segmen III	18 - 25° C	40

Sumber : Hasil Analisa,2009

E. Arahana Fungsi Kawasan

Untuk arahan fungsi kawasan di sepanjang jalur koridor Sarangan–Tawangmangu adalah sebagai kawasan budidaya tanaman semusim, kawasan budidaya tanaman tahunan dan kawasan penyangga, namun dari hasil analisa peta dan observasi lapangan disekitar jalur jalan sudah banyak mengalami perubahan terutama pada jalur jalan baru namun hal ini masih dalam pengawasan pemerintah sehingga ekologi lingkungan masih tetap terjaga. Untuk pembagiannya adalah sebagai berikut :

Segmen I : Termasuk dalam kategori zona kawasan budidaya tanaman tahunan dan kawasan penyangga namun pada kondisi di lapangan sebagian pemanfaatan lahan yang ada di sepanjang koridor dimanfaatkan sebagai lokasi perdagangan dan perkebunan. Pada lokasi perdagangan berupa warung-warung pinggir jalan untuk menarik perhatian sekaligus sebagai obyek tujuan wisata baru dengan kondisi lingkungan yang masih belum tertata dengan baik. Sedangkan untuk lokasi perkebunan di manfaatkan sebagai perkebunan sayur mayur dan buah strowbery.

Segmen II : Segmen II merupakan zona kawasan budidaya tanaman semusim, dan kawasan budidaya tanaman tahunan, dengan penggunaan lahan berupa permukiman dan perkebunan

Segmen III : Merupakan zona kawasan dengan kawasan budidaya tanaman semusim sehingga zona ini merupakan pusat dari kegiatan.

Hasil analisa diatas menunjukkan bahwa pada segmen kawasan yang mempunyai fungsi kawasan sebagai kawasan budidaya tanaman semusim mendapatkan skor tertinggi yaitu (40) karena merupakan daerah yang dapat dikembangkan pemanfaatannya, sedangkan kawasan yang mempunyai fungsi kawasan budidaya tanaman tahunan (60), dan untuk fungsi kawasan penyangga (100) karena merupakan daerah konservasi yang harus tetap dijaga kelestariannya.

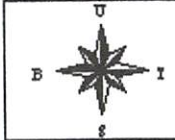
PEMANTAUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS
 SEBAGAI PENDUKU LINKAGE SISTEM WISATA
 PADA JALUR SARANGANI - TAWANOMANGU

JUDUL PETA : Fungsi Kawasan

LEGEN DA:

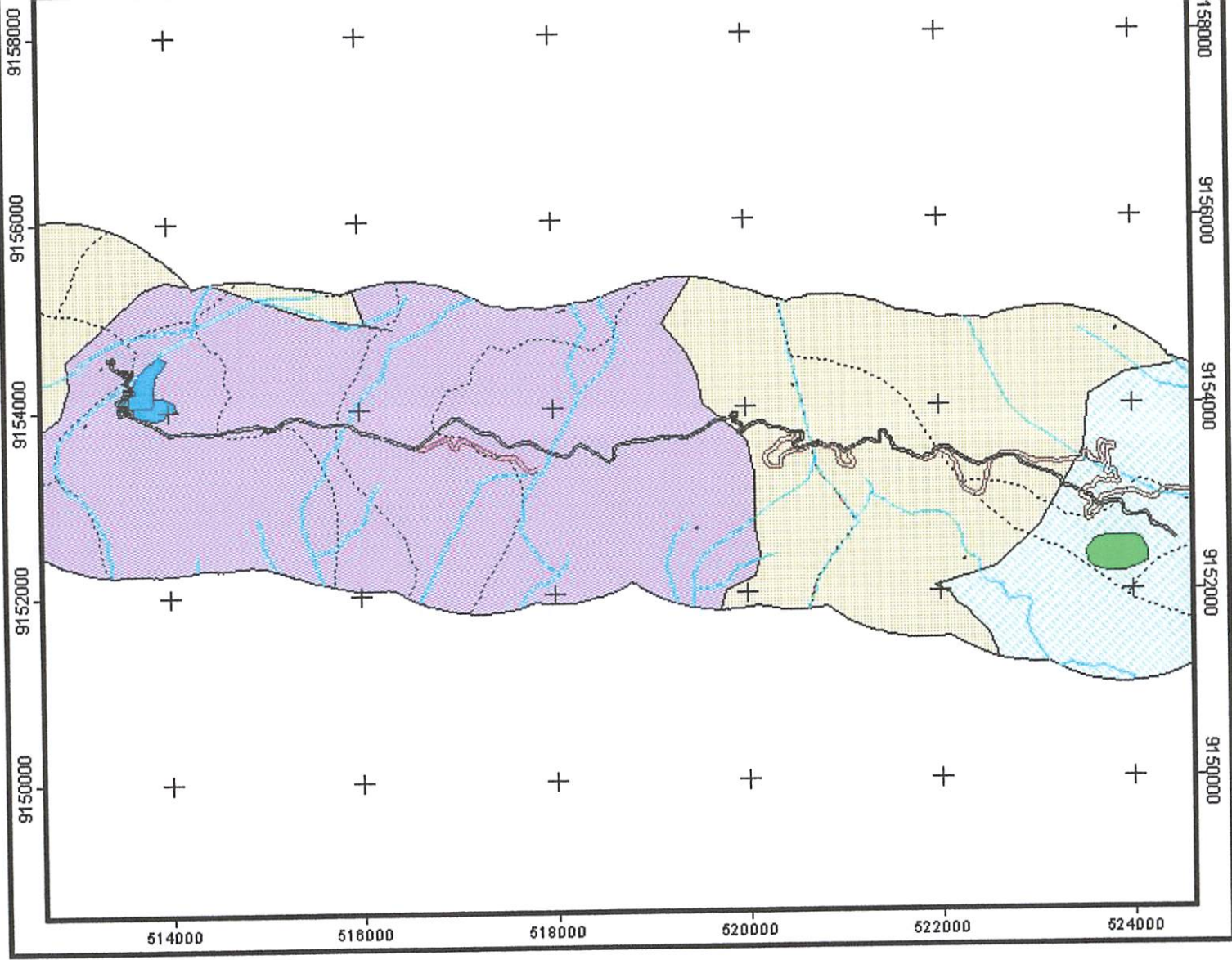
- Koridor Jalan
 - Jalan baru
 - Jalan lama
 - Stasiun
- Batas desa
- Batas Propinsi
- Grojogan Sewi Tawainomangi
- Telega Pasir Sarangan
- Penggunaan Lahan
 - Kawasan Budidaya Tanaman Semusur
 - Kawasan Hutan Produksi
 - Kawasan Perumahan

SUMBER PETA : Rupa Bumi Indonesia



SKALA PETA :
 0 100 200 300 Meters

NO PETA : 3.2.



3.2.2. Fasilitas dan Utilitas

A. Air bersih

Fasilitas air bersih diperoleh dari aliran sumber mata air pegunungan dari gunung lawu dengan debit air rata-rata 83L/detik, untuk mencapai ke lokasi permukiman dan lokasi rest area air bersih dari sumber mata air di tampung ke sebuah tandon besar kemudian disalurkan melalui pipa-pipa. untuk melihat pelayanan air bersih pada segmen lihat tabel 3.5. berikut :

Tabel 3.5.
Skor Fasilitas Air Bersih

No	Keterangan	Air Bersih	Skor
1	Segmen I	Terlayani	1
2	Segmen II	Terlayani	1
3	Segmen III	Terlayani	1

Sumber : Hasil Analisa,2009

Dari hasil analisa diatas pada semua segmen terlayani air bersih sehingga diberikan skor (1) pada tiap-tiap segmen kawasan.

B. Listrik

Jaringan listrik disepanjang koridor jalan sudah terlayani namun untuk fasilitas lampu jalan hanya terdapat disepanjang jalan yang terdapat permukiman warga sehingga pada waktu malam hari pengguna jalan di sepanjang koridor jalan ini harus lebih ekstra hati-hati.

Tabel 3.6.
Skor Fasilitas Listrik

No	Keterangan	Prosentase	Listrik	Skor
1	Segmen I	40%	Terlayani	1
		10%	Belum Terlayani	2
		50%	Tidak Terlayani	3
2	Segmen II	60%	Terlayani	2
		40%	Belum Terlayani	3
3	Segmen III	100%	Terlayani	1

Sumber : Hasil Analisa,2009

Hasil analisa diketahui bahwa pada segmen I dan segmen II ada beberapa tempat yang memang tidak dilayani dengan aliran listrik dan ada pula yang belum terlayani sehingga pada lokasi segmen yang terlayani aliran listrik akan diberikan skor (1) sedangkan untuk lokasi yang belum terlayani

sedangkan jaringannya sudah ada akan diberikan skor (2), dan untuk lokasi yang tidak terlayani akan mendapatkan skor (3).

C. Komunikasi

Jaringan komunikasi belum semuanya terpenuhi sehingga pada lokasi dan ketinggian tertentu komunikasi melalui jaringan telekomunikasi belum sepenuhnya terlayani.

Tabel 3.7.
Skor Fasilitas Komunikasi

No	Keterangan	Prosentase	Telekomunikasi	Skor
1	Segmen I	25%	Terlayani	1
		35%	Belum Terlayani	2
		40%	Tidak Terlayani	3
2	Segmen II	30%	Terlayani	1
		45%	Belum Terlayani	2
		25%	Tidak Terlayani	3
3	Segmen III	100%	Terlayani	1

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Hasil analisa di ketahui bahwa pada segmen I dan segmen II ada beberapa tempat yang memang tidak dapat menjangkau jaringan komunikasi karena lokasinya yang tinggi dan tertutup hutan, sehingga pada lokasi segmen yang terlayani fasilitas jaringan komunikasi akan diberikan skor (1) sedangkan untuk lokasi yang belum terlayani diberikan skor (2), dan untuk lokasi yang tidak terlayani akan mendapatkan skor (3).

D. Sarana Jalan

Untuk sarana jalan ada beberapa kebutuhan fasilitas dalam perjalanan yang penting untuk pengguna jalan terutama pada koridor jalan misalkan marka jalan, rambu jalan, penanda, dan lampu jalan. Untuk mengetahui skor ketersediaan fasilitas sarana jalan lihat tabel berikut :

Tabel 3.8.
Skor Sarana Jalan

No	Keterangan	Prosentase	Sarana Jalan	Skor
1	Segmen I	75%	Baik	1
		15%	Cukup	2
		10%	Kurang	3
2	Segmen II	70%	Baik	1
		25%	Cukup	2

Tabel Bersambung Hal 108

Sambungan Tabel 3.8

		5%	Kurang	3
		80%	Baik	1
3	Segmen III	10%	Cukup	2
		10%	Kurang	3

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Hasil analisa menunjukkan bahwa pada sepanjang jalan koridor Sarangan-Tawangmangu ada beberapa titik lokasi yang membutuhkan penanda atau rambu jalan namun hal tersebut tidak dapat terpenuhi sehingga termasuk dalam kategori kurang yang diberi nilai (3), sedangkan jalur yang sudah memiliki sarana jalan namun dalam kondisi yang kurang baik maka termasuk dalam kategori sedang dan diberi skor (2), dan untuk koridor jalan yang sudah memiliki sarana jalan dengan kondisi baik diberikan skor tertinggi yaitu (1).

3.2.3. Lingkungan

A. Pemandangan / View

Salah satu potensi untuk menentukan titik lokasi strategis adalah adanya view atau pemandangan yang indah pada lokasi tersebut sehingga pendatang yang berkunjung di lokasi rest area nantinya tidak mengalami kebosanan karena adanya view yang dapat di jadikan sebagai obyek menikmati pemandangan selama beristirahat sejenak.

SEGMENT I : Karena lokasi yang berada pada kelerengan tinggi maka pada kawasan ini banyak terdapat pemandangan yang menarik misalkan di waktu pagi hari kita bisa melihat matahari terbit dan hamparan wilayah di Jawa Timur yang luas terdiri dari lembah dan gunung dari arah timur sedangkan dari arah barat kita bisa menghirup udara segar dari hasil fotosintesa hutan cemara dan melihat pemandangan gunung Lawu yang menjulang tinggi selain itu disepanjang koridor jalan pada segmen I ini terdapat bunga-bunga dan tanaman raspberry liar sehingga kita bisa mengambil jika menginginkannya.

SEGMENT II : Untuk segmen II letaknya berada di kelerengan yang lebih landai, pada kawasan ini kita bisa melihat lembah dan bukit yang hijau, perkebunan sayur di kiri kanan jalan dan terdapat kebun stroberry dan hutan hortikultura untuk belajar berbagai jenis vegetasi yang dapat tumbuh di lereng gunung lawu ini.

SEGMENT III : Sedangkan pada segmen III karena letaknya lebih datar dengan kelerengan yang bergelombang maka di wilayah ini terdapat view yang menarik berupa bangunan villa-villa yang unik di tengah hamparan perkebunan. Dan mengetahui kegiatan penduduk disekitar seperti bertani sayur sampai dengan kegiatan mencuci wortel di pinggir jalan sehingga kita bisa mencoba kegiatan tersebut atau membeli sayur mayur segar yang lebih murah dari penduduk sekitar.

Tabel 3.9.
Skor Lingkungan

No	Keterangan	Prosentase	Pemandangan/View	Skor
1	Segmen I	60%	Menarik	1
		30%	Kurang menarik	2
		10%	Tidak menarik	3
2	Segmen II	40%	Menarik	1
		30%	Kurang menarik	2
		30%	Tidak menarik	3
3	Segmen III	10%	Menarik	1
		50%	Kurang menarik	2
		40%	Tidak menarik	3

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Hasil analisa pada kriteria pemandangan yang menarik akan diberikan skor tinggi (1), kurang menarik diberikan skor (2) dan view yang tidak menarik akan diberikan skor (3), penilaian tersebut berdasarkan dari pendapat responden yang ada pada lokasi koridor pada setiap segmen kawasan. Untuk lebih jelasnya lihat peta 3.3.

PENENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS
 SEBAGAI PENDUKU LINKAGE SISTEM WISATA
 PADA JALUR SARANGANI - TAWANGMANGU

JUDUL PETA: View Pemandangan

LEGENDA:

- Koridor Jalur
- Jalan baru
- Jalan lama
- Batas desa
- Batas Propinsi
- Grologi Sewi Tawangmangu
- Telega Pasir Sarangan

SUMBER PETA: Hasil Analisa

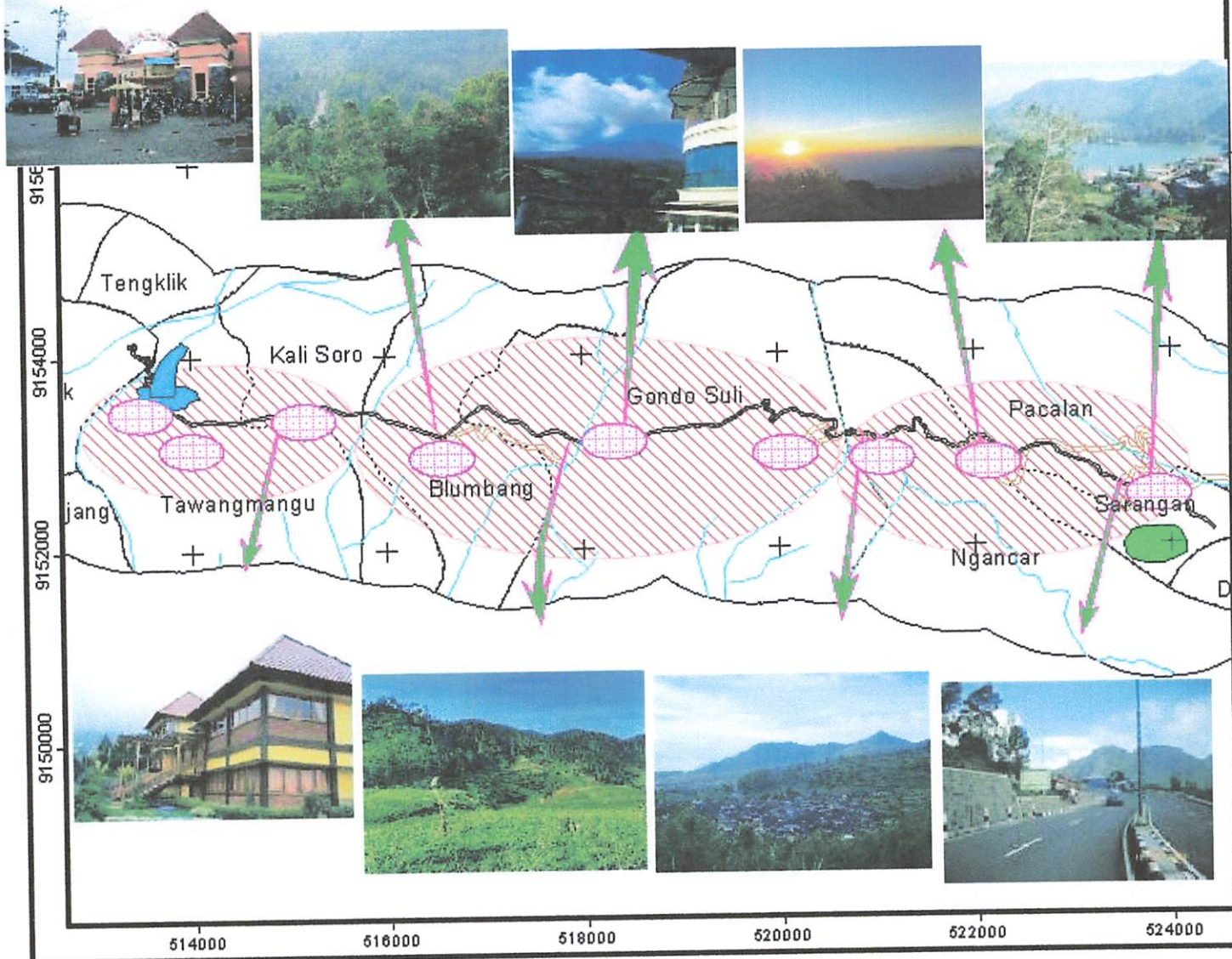
INSERT PETA:




SKALA PETA: 1:65000



NO PETA: 3.3



3.2.4. Lokasi Segmen yang Sesuai

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan di atas dengan analisa kesesuaian lahan berupa kondisi fisik, fasilitas dan lingkungan. penentuan lokasi terpilih menggunakan perkalian klasifikasi interval dengan menggunakan bobot yang dihitung dengan aturan *Sturgess* dengan hitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Aturan Sturgess} & : 1 + 3.33 \log n \\ & : 1 + 3.33 \log 3 \text{ (jumlah lokasi studi yang dianalisa)} \\ & : 1 + 1.588 \\ & : 2.588 \\ & : 3 \end{aligned}$$

Bobot maksimal yang digunakan dari hasil penghitungan *sturgess* yaitu antara 1-3 dalam penentuan bobot. Analisa kondisi fisik lahan dan fasilitas mendapat bobot maksimal yaitu (3) karena semakin landai kelerengan sebuah lahan akan sesuai digunakan untuk lokasi sebuah rest area dan fasilitas yang lengkap akan mendukung pengembangan lokasi yang ada disekitarnya, untuk geologi jenis tanah semakin rendah kepekaan jenis tanah terhadap erosi maka bobot yang diberikan semakin tinggi, sedangkan untuk hidrologi, semakin tinggi aliran air yang ada di sekitar lokasi lahan maka bobot semakin sedikit karena merupakan daerah konservasi yang harus dijaga lingkungan disekitarnya sehingga untuk pengembangan lokasi sebagai rest area diasumsikan jauh dari sumber air karena menghindari adanya kerusakan terhadap lingkungan. Iklim dan cuaca semakin rendah suhu dan tinggi curah hujan maka mempunyai bobot lebih tinggi karena hal ini merupakan citra tersendiri untuk sebuah lokasi obyek atau merupakan sebuah potensi yang dapat dikembangkan sebagai ciri khas sebuah lokasi. Sedangkan untuk kebutuhan fasilitas dan utilitas pada sebuah wilayah baik fasilitas listrik, air bersih dan komunikasi akan mendapat bobot tinggi apabila jangkauannya melayani lokasi rest area. Untuk fasilitas sarana jalan untuk kebutuhan pengguna jalan maka semakin baik fasilitas maka bobot juga semakin tinggi. lokasi rest area yang memiliki potensi pemandangan yang bagus untuk

dipandang dan dinikmati maka akan lebih diprioritaskan dan mempunyai bobot yang lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.10 klasifikasi hirarki lokasi.

Tabel 3.10.
Klasifikasi Hirarki Lokasi

Klasifikasi hirarki dengan interval (970)	
Klasifikasi Interval	Kelas interval
I	2478 – 2568
II	2387 – 2477
III	2296 - 2386

Sumber : Hasil analisa,2009

Klasifikasi interval yang digunakan dalam penentuan koridor lokasi rest area yang sesuai yaitu dengan jumlah data tertinggi yaitu klasifikasi interval I dan II dengan skor data tertinggi yang akan diprioritaskan sebagai lokasi yang sesuai sebagai koridor lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata.

Hasil analisa penskoran diatas terdapat dua Segmen lokasi yang hirarki lokasi terpilihnya I dan II. Dari kedua segmen tersebut dipilih segmen yang memiliki nilai terendah karena semakin rendah total nilainya akan semakin sesuai sebagai koridor segmen pendukung lokasi rest area. Segmen terpilih tersebut adalah Segmen I dengan nilai lokasi kesesuaian fisik lahan 2274, fasilitas dan utilitas 35, lingkungan 15. Untuk Segmen II dengan nilai kesesuaian fisik lahan 2247, fasilitas dan utilitas 30, dan untuk lingkungan 19. Sedangkan Segmen III termasuk dalam hirarki III, untuk nilai kesesuaian lahan adalah 2520, nilai fasilitas dan utilitas 24, dan nilai untuk lingkungan adalah 22, Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari tahapan analisa berdasarkan variabel yang digunakan dan hirarki lokasi yang diprioritaskan adalah I dan II, maka diperoleh Segmen I dan II paling sesuai untuk segmen koridor lokasi rest area sebagai pendukung koridor pariwisata karena mempunyai kriteria fisik lahan, fasilitas dan lingkungan yang sesuai dan termasuk dalam hirarki I, sedangkan untuk Segmen III karena nilai kesesuaian lahan, fasilitas dan lingkungannya tinggi maka pada segmen tersebut

tidak terpilih sebagai koridor pendukung linkage sistem wisata antara Sarangan-Tawangmangu, Untuk lebih jelasnya lihat **Peta 3.4.** dan **tabel 3.11.** analisa berikut :

Tabel 3.11.
Analisa Lokasi Segmen Terpilih

No	Lokasi Segmen	Kesesuaian Fisik Lahan			Fasilitas dan Utilitas			Lingkungan			Total Skor	Hirarki lokasi terpilih
		Nilai	Bobot	Skor	Nilai	Bobot	Skor	Nilai	Bobot	Skor		
1	SEGMENT I	758	3	2274	18	2	35	8	2	16	2324	I
2	SEGMENT II	749		2247	15		30	10		20	2296	I
3	SEGMENT III	840		2520	12		24	11		22	2566	III

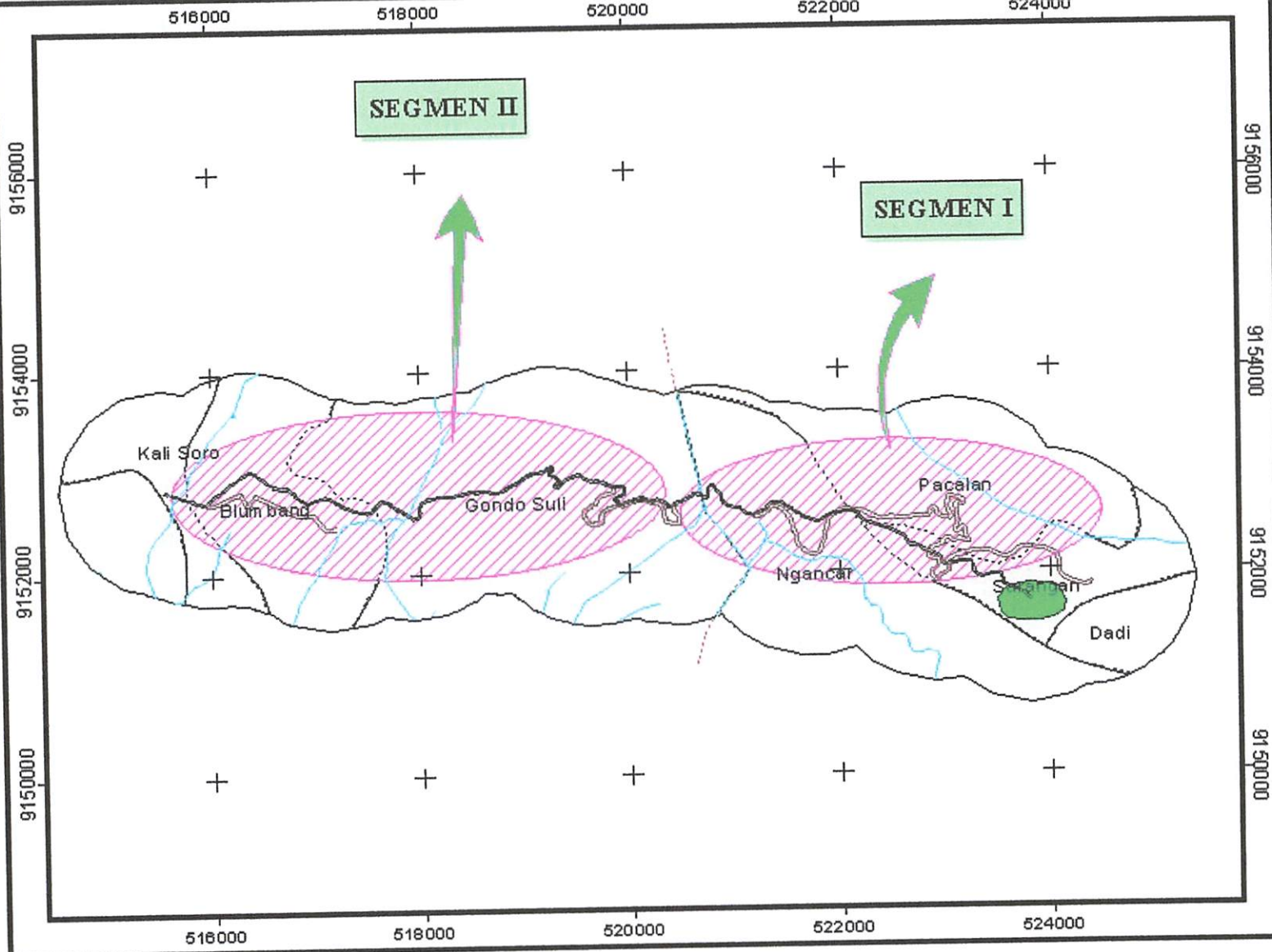
Sumber : Hasil Analisa, 2009

Selanjutnya lokasi segmen yang paling sesuai ini akan di analisa lagi untuk menentukan titik lokasi yang terpilih sebagai lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata pada jalur antara Sarangan-Tawangmangu. Pembahasan analisa untuk titik lokasi terpilih akan dibahas pada sub bab berikut.

3.3. Analisa Penentuan Lokasi Rest Area

Analisa penentuan lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata menggunakan variabel kesesuaian fisik lahan, kesesuaian luas lahan, lingkungan, fasilitas dan utilitas, kegiatan, dan variabel jarak dari titik lokasi rest area dengan obyek wisata pusat yaitu Sarangan dan Tawangmangu.

Analisa penentuan lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata menganalisa titik lokasi yang ada di sepanjang jalur yang terpilih yaitu pada segmen I dan segmen II dengan menggunakan variabel-variabel yang telah ditentukan. Dari analisa yang dilakukan bertahap berdasarkan variabel diatas maka akan diperoleh hasil prioritas sebuah titik lokasi yang akan dikembangkan menjadi lokasi rest area strategis sebagai pendukung linkage sistem wisata dengan interval. Adapun rumus dalam menentukan kelas interval yaitu :



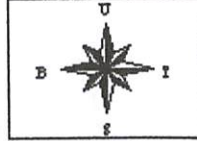
PENENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS
 SEBAGAI PENDUKU NO LINKAGE SISTEM WISATA
 PADAJALUR SARANGAN - TAWANOMAROU

JUDUL PETA :
 Segmen Terpilih

LEGENDA:

- Koridor Jalas
- Jalas baru
- Jalas lama
- Stasiun
- Batas desa
- Batas Propinsi
- Grojogan Sewi Tawainmarou
- Tela Pasir Sarangan

SUMBER PETA :
 Harli A. Salska



SKALA PETA :
 1:60000

0 100 200 Meters

NO PETA :
 3.4.

$$\text{Kelas interval} = \frac{\text{data maksimum} - \text{data minimum}}{1 + 3,3 \log n (\text{jumlah wilayah studi yang dianalisa})}$$

Analisa penentuan lokasi ini adalah untuk menentukan dimana titik lokasi yang tepat untuk sebuah lokasi rest area yang ada di sepanjang koridor jalan Sarangan-Tawangmangu. Titik-titik rest area tersebut dipilih berdasarkan kondisi di lapangan dan diperoleh informasi dari data dinas pariwisata dan dinas kehutanan yang menyatakan terdapat beberapa titik yang akan dijadikan sebagai potensi lokasi rest area yang ada di sepanjang koridor jalur Sarangan-Tawangmangu. Standar yang digunakan untuk luasan minimum sebuah lokasi rest area adalah dengan menggunakan acuan standart dari keputusan dirjen bina marga dan dengan melihat standart kebutuhan minimum untuk sebuah lokasi rest area, pada masing-masing segmen yang mempunyai titik lokasi dan potensi lokasi adalah sebagai berikut, untuk lebih jelasnya lihat **Peta 3.5**.

3.3.1. Analisa Titik Lokasi Potensi pada Segmen I

Segmen I dengan panjang jalan ± 8.3 km mempunyai tiga lokasi eksisting yang dijadikan sebagai tempat untuk rest area dan titik lokasi pilihan yang bisa dijadikan sebagai potensi baru untuk lokasi rest area baru yaitu :

A. LOKASI A : Warung Pemandangan Sarangan

Analisa Kesesuaian Fisik Lahan

Analisa kesesuaian fisik lahan pada lokasi A terletak pada kelerengan 0-8% sehingga termasuk dalam kategori datar dengan jenis tanahnya yaitu latosol, dan kedalaman efektif tanahnya rendah, suhu rata-rata yaitu antara 20-22°C, sehingga dapat diasumsikan bahwa pada lokasi tersebut sesuai sebagai lokasi rest area pendukung linkage sistem wisata untuk lebih jelasnya lihat tabel 3.12. berikut :

PENENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS
 SEBAGAI PENUNJANG LINKAGE SISTEM WISATA
 PADA JALUR SARANGANI - TANAHOMAHOU

JUDUL PETA :
Analisa Titik Lokasi Rest Area

LEGENDA :

- Koridor Jalas
- Jalas baru
- Jalas lama
- Batas desa
- Batas Propinsi
- Telega Pasir Sarangani
- Titik-Titik Rest Area
- Segmen Terpilih

SUMBER PETA : Hasil Analisa

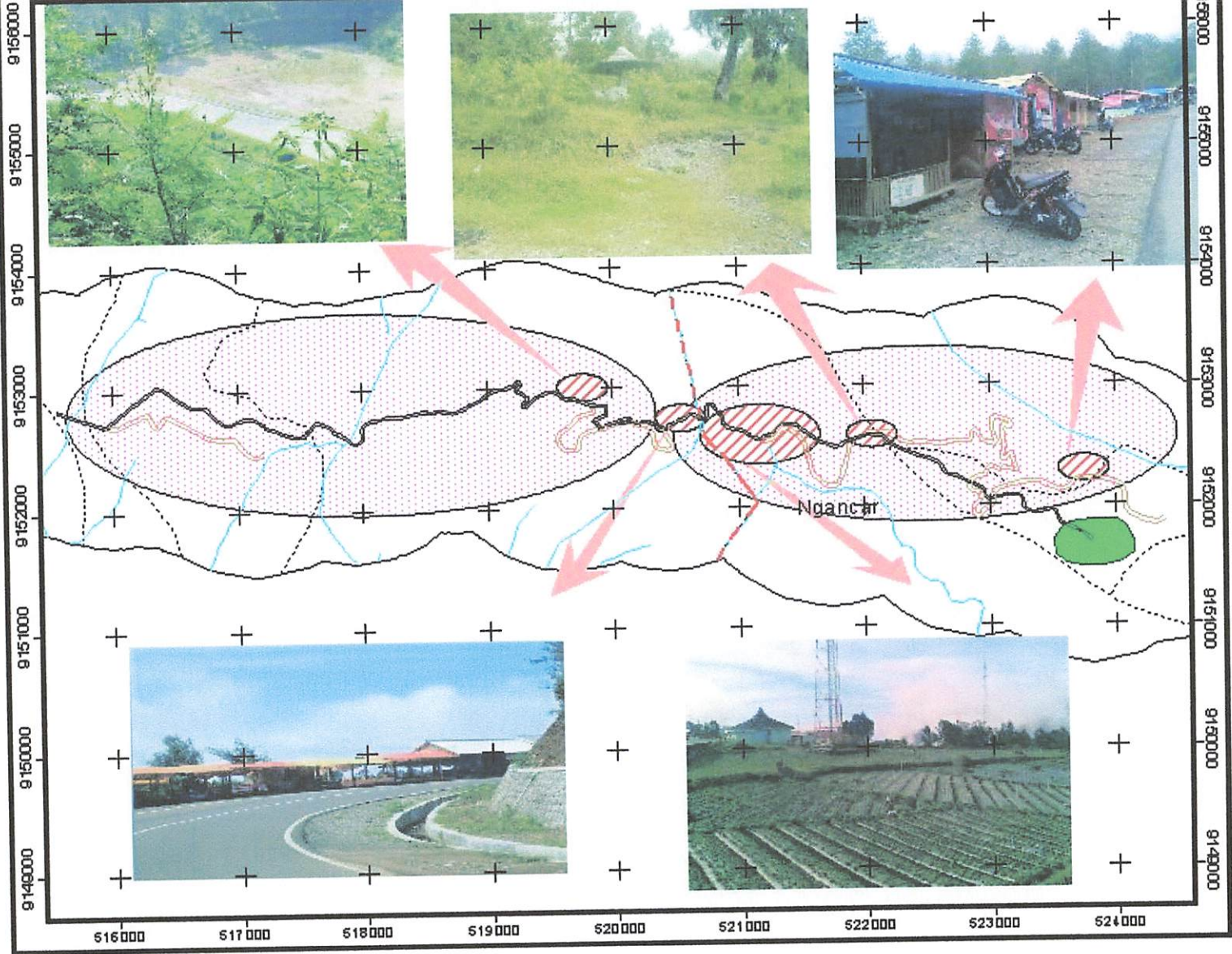
INSERT PETA :




SKALA PETA :
 1:50000



NO PETA : 3.5.



Tabel 3.12.
Analisa Fisik Lahan Lokasi A

Lokasi	Fisik Lahan	Keterangan	Nilai
A	Topografi	0-8%	9
	Geologi	Latosol	9
	Hidrologi	Rendah	6
	Klimatologi	20-22°C	2
Jumlah			26

Sumber : Hasil Analisa

Analisa Kesesuaian Luas Lahan

Lokasi ini terletak pada jalan yang datar pada tikungan yang strategis. lokasi warung menguasai ± 1 km di sepanjang jalur. Warung yang saat ini beroperasi sebanyak 22 unit dengan luas lahan rata-rata perunit $\pm 7 \times 5$ m². bangunan - bangunan ini merupakan bangunan temporer yang terbuat dari bambu dan kayu.

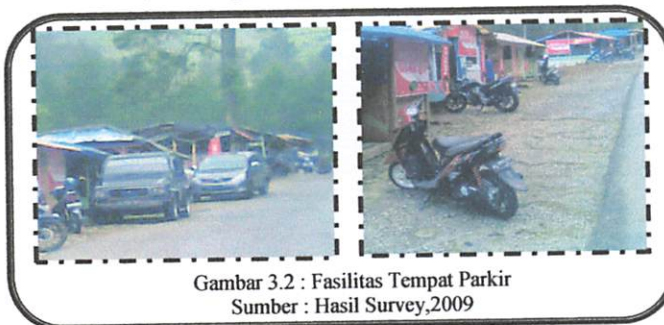
lihat gambar 3.1. berikut :



Gambar 3.1 : Warung Pemandangan Sarangan
Sumber : Hasil Survey,2009

Lokasi parkir yang tersedia di lokasi warung ini adalah sebagai berikut:

- Tempat parkir dengan lebar 2 - 2.5 meter dari badan jalan untuk mobil dan kendaraan roda dua, lihat gambar 3.2. berikut

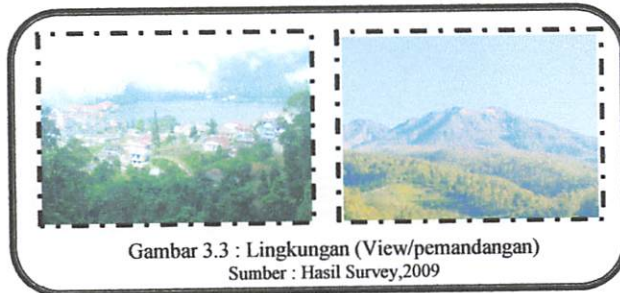


Gambar 3.2 : Fasilitas Tempat Parkir
Sumber : Hasil Survey,2009

Analisa Lingkungan

Pemandangan alam adalah potensi yang paling utama dalam pengembangan sebuah wisata alam, untuk itu lingkungan yang ada harus di jaga sedemikian rupa

sehingga tidak merusak keindahannya, dari lokasi warung pemandangan ini jika menghadap ke Selatan maka kita dapat melihat view telaga Sarangan yang indah terlihat dari atas yang dikelilingi hotel dan perumahan disekitarnya, sedangkan jika menghadap ke Barat maka kita juga bisa melihat gunung lawu yang biru dan menjulang tinggi.



Gambar 3.3 : Lingkungan (View/pemandangan)
Sumber : Hasil Survey,2009

Analisa Fasilitas dan Utilitas

Utilitas listrik belum mampu melayani daerah sekitar warung pemandangan karena jangkauannya yang masih jauh dengan rumah penduduk sehingga jika pedagang membuka warung hingga malam mereka menggunakan lampu obor atau lampu cash sebagai penerangan, untuk utilitas air bersih tersedia dari air yang disalurkan dari sumber-sumber mata air melalui pipa yang berasal dari grojogan mojosemi, sedangkan untuk jaringan komunikasi pada lokasi ini sudah mulai terlayani karena dengan adanya tower yang ada di obyek wisata Sarangan. Untuk sarana jalan hanya tersedia marka jalan sedangkan untuk yang lain seperti lampu jalan, rambu, dan penanda belum ada sama sekali di daerah ini.

Analisa Aktifitas atau Kegiatan

Aktifitas atau kegiatan yang bisa dilakukan pada lokasi warung pemandangan ini adalah sebagai berikut :

- Makan dan Minum di warung yang menyediakan menu makanan seperti sate ayam dan kelinci, jagung bakar mie rebus, nasi pecel, dan minuman teh, kopi, jahe, dsb dan dapat dinikmati di tempat lesehan yang disediakan.

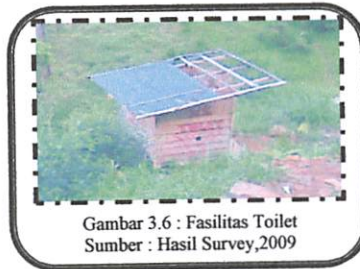


Gambar 3.4 : menu makanan Jagung Bakar dan Sate
Sumber : Hasil Survey 2009

- Sambil menikmati makanan dan minuman kita juga dapat melihat view pemandangan yang menarik dan dapat dinikmati disekitar lokasi warung dengan *background* Telaga Sarangan dan Gunung Lawu yang terlihat jelas dari tempat lokasi.



- Fasilitas Umum Toilet yang masih sederhana dan belum memadai namun mempunyai fungsi sangat penting bagi pengunjung dilokasi.



B. LOKASI B : Lahan Titik Tertinggi

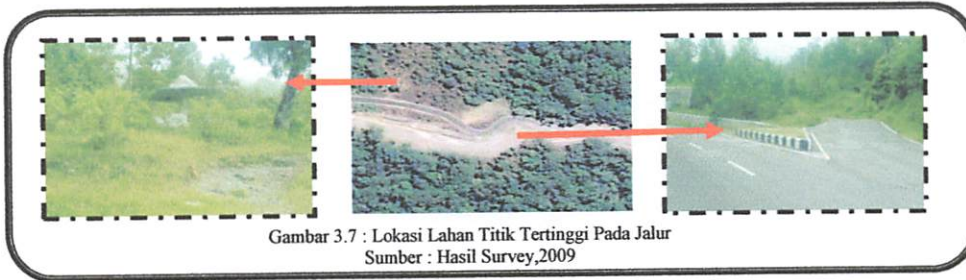
Analisa Kesesuaian Fisik Lahan

Lahan ini merupakan lokasi yang menjadi potensi untuk rest area baru dengan kondisi lahan yang mempunyai kelerengan 15-25% (bergelombang), dengan jenis tanah latosol sehingga tidak terlalu peka terhadap erosi tanah, untuk kondisi hidrologi termasuk dalam kategori sedang karena kualitas air cukup baik didapatkan pada lokasi ini, karena letaknya yang paling tinggi diantara jalur yang lain lokasi ini mempunyai suhu yang cukup dingin antara 18-20°C dengan intensitas curah hujan yang tinggi. Untuk lebih jelasnya Lihat tabel 2.13. dan gambar 3.7 berikut :

Tabel 3.13.
Analisa Fisik Lahan Lokasi B

Lokasi	Fisik Lahan	Keterangan	Nilai
B	Topografi	15-25%	3
	Geologi	Grumosol	6
	Hidrologi	sedang	4
	Klimatologi	18-22°C	3
Jumlah			16

Sumber : Hasil Analisa



Gambar 3.7 : Lokasi Lahan Titik Tertinggi Pada Jalur
Sumber : Hasil Survey,2009

Analisa Kesesuaian Luas Lahan

Mempunyai luas tanah $\pm 750 \text{ m}^2$, yang bisa dijadikan sebuah lokasi rest area dengan tema tertentu karena terletak pada jalan lama dengan lingkungan yang asri, dan sejuk.

Analisa Lingkungan

Mempunyai view yang menarik, terletak di titik tertinggi pada jalur antara Sarangan dan Tawangmangu sehingga mempunyai citra kawasan yang dingin dan berkabut. Dari arah timur, barat dan utara kita dapat melihat pemandangan alam. Lokasi yang terletak jauh dari keramaian ini membuat suasana tenang dan baik untuk refreshing dan menyegarkan otak.

Analisa Fasilitas dan Utilitas

Pada sekitar lokasi sudah terdapat tiang-tiang listrik dan lampu jalan sebagai penerangan, dan air bersih sangat mudah didapatkan karena lokasi ini tidak terlalu jauh dengan sumber mata air, jaringan komunikasi belum menjangkau lokasi ini karena kondisi lokasi yang tinggi dan jauh dari pemancar jaringan. Sarana jalan belum lengkapnya terdapat marka jalan.

Analisa Aktifitas atau Kegiatan

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah fotografi, camping, dan duduk bersantai disekitar lokasi.

C. Lokasi C : Lahan Kebun Strowbery

Analisa Kesesuaian Fisik Lahan

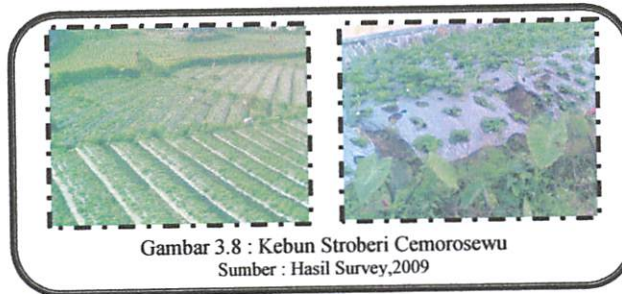
Terletak di daerah cemorosewu dengan kelerengan antara 15-25%, merupakan hamparan kebun yang banyak ditanami pohon stroberi lokal dan wortel, jenis tanah grumosol yang baik dimanfaatkan untuk perkebunan juga mendukung kualitas buah dan sayur yang ditanam, untuk saat ini kebun dikelola

oleh masyarakat setempat, dan hasil perkebunan buah strowbery dikemas sedemikian rupa kemudian dipasarkan secara individu ke daerah obyek wisata Sarangan dan obyek wisata Tawangmangu, sedangkan untuk tanaman wortel pemasarannya sudah mencapai keluar kota Jawa Tengah. karena potensi lahan, air, dan iklim yang mendukung untuk buah stroberi dan wortel, maka lokasi ini juga berpotensi sebagai agro buah dan sayur pada kawasan antara jalur Sarangan dan Tawangmangu. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 3.14. dan gambar 3.8. berikut.

Tabel 3.14.
Analisa Fisik Lahan Lokasi C

Lokasi	Fisik Lahan	Keterangan	Nilai
C	Topografi	15-25%	3
	Geologi	Grumosol	6
	Hidrologi	sedang	4
	Klimatologi	18-22°C	3
Jumlah			16

Sumber : Hasil Analisa



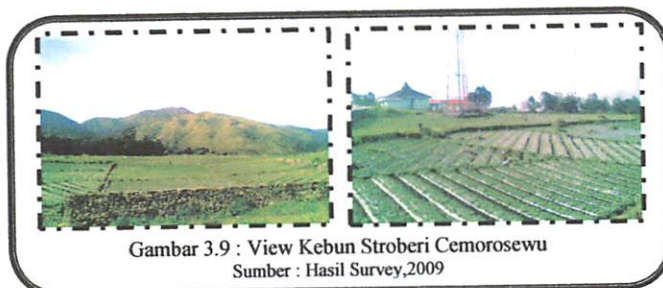
Gambar 3.8 : Kebun Stroberi Cemorsewu
Sumber : Hasil Survey,2009

Analisa Kesesuaian Luas Lahan

Lahan yang mempunyai luas $\pm 2000 \text{ m}^2$, cukup baik digunakan sebagai sebuah lokasi agro dengan fasilitas pendukung lainnya, misalkan lahan untuk parkir, rumah makan, dsb.

Analisa Lingkungan

View yang terlihat dari lahan kebun stroberi ini adalah berlatarbelakang bukit-bukit yang masih hijau dan hamparan tanaman strowbery yang luas



Gambar 3.9 : View Kebun Stroberi Cemorsewu
Sumber : Hasil Survey,2009

Analisa Fasilitas dan Utilitas

Fasilitas yang tersedia di sekitar lokasi lahan adalah dekat dengan permukiman penduduk, sehingga fasilitas listrik dan air bersih sudah terpenuhi dan terlayani. Sedangkan untuk jaringan komunikasi yaitu dengan menggunakan jaringan telepon rumah sedangkan untuk jaringan selsular belum mampu menjangkau. Lokasi ini termasuk juga dalam dataran tinggi dengan kondisi iklim rata-rata 18-20°.

Analisa Aktifitas atau Kegiatan

Kegiatan yang dapat dilakukan pada kawasan ini adalah:

- Menanam pohon strowbery dan wortel
- Memetik buah dan sayur



Gambar 3.10 : Kegiatan Memetik buah dan sayur
Sumber : Hasil Survey,2008

- Belanja buah dan sayur
- Menikmati pemandangan alam
- Fotografi

3.3.2. Analisa Titik Lokasi Potensi pada Segmen II

Segmen II dengan panjang jalur jalan ± 11.2 km, pada segmen ini terdapat beberapa titik yang dijadikan sebagai spot-spot kegiatan sehingga kita dapat mengetahui dimana saja lokasi yang biasa digunakan oleh pengguna jalan untuk berhenti sejenak istirahat atau sekedar melakukan fotografi dan menikmati pemandangan di bawah lereng gunung lawu, titik lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

A. Lokasi D : Warung Cemorokandang

Analisa Kesesuaian Fisik Lahan

Merupakan warung-warung di tepi jalan yang terletak pada kelerengan antara 8-15% dengan kondisi lokasi yang lebih luas dan lebih tertata dari pada warung

pemandangan yang ada di Sarangan, terdapat 36 unit warung dengan kondisi bangunan temporer - semi permanen, biasa digunakan sebagai tempat bersinggah untuk sementara bagi pengguna jalan yang melakukan perjalanan jauh atau tempat kunjungan bagi anak muda yang biasa nongkrong dan ngopi, lokasi ini ramai dikunjungi wisatawan terutama pada akhir pekan dan hari libur atau pada hari raya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 3.15. dan gambar 3.11. berikut.

Tabel 3.15.
Analisa Fisik Lahan Lokasi D

Lokasi	Fisik Lahan	Keterangan	Nilai
D	Topografi	8-15%	6
	Geologi	Latosol	9
	Hidrologi	tinggi	2
	Klimatologi	18-22°C	3
Jumlah			16

Sumber : Hasil Analisa



Gambar 3.11 : Warung Cemorokandang
Sumber : Hasil Survei 2009

Analisa Kesesuaian Luas Lahan

Mempunyai luas lahan rata-rata $7 \times 6 \text{ m}^2$ sebanyak 36 unit warung yang beroperasi dan mempunyai luas parkir $\pm 2.5 - 3.5 \text{ m}^2$ untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.



Gambar 3.12 : Lokasi Parkir Warung Cemorokandang
Sumber : Hasil Survey, 2009

Analisa Lingkungan

Lokasi warung ini berada di cemorokandang dengan view yang menarik dan didukung dengan suhu udara yang sejuk.



Gambar 3.13 : View Pemandangan dari Cemorokandang
Sumber : Hasil Survey,2009

Analisa Fasilitas dan Utilitas

Fasilitas listrik dan air bersih sudah cukup terlayani, sedangkan untuk fasilitas komunikasi masih belum menjangkau lokasi ini, fasilitas umum yang ada di lokasi warung cemorokandang adalah toilet atau wc umum dengan kondisi bangunan yang sederhana, selain itu terdapat juga lokasi sumber air Jolotundo yang terletak tepat di bawah jembatan perbatasan antara Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah yang dijadikan sebagai tempat sakral untuk mengadakan ritual tiap tahun yaitu pada waktu bulan sura.



Gambar 3.14 : Sumber Air Jolotundo dan Toilet
Sumber : Hasil Survey,2009

Analisa Aktifitas atau Kegiatan

Kegiatan yang dapat dilakukan pada lokasi warung ini antara lain adalah :

- Menikmati menu makanan dan minuman yang disediakan di warung pinggiran dan duduk santai menikmati lingkungan disekitar lokasi bersama keluarga, teman atau kerabat. Menu yang disediakan tidak jauh beda dengan menu di warung pinggiran Sarangan yaitu sate, jagung bakar, pisang bakar nasi pecel, rawon dan sebagainya, padahal di Tawangmangu mempunyai makanan khas yang bisa di jadikan sebagai potensi unggulan untuk daerah cemorsewu pada khususnya yaitu sate landak, namun hal ini belum di jadikan sebagai icon karena kurangnya promosi dan kemauan dari pengelola kawasan wisata Tawangmangu.



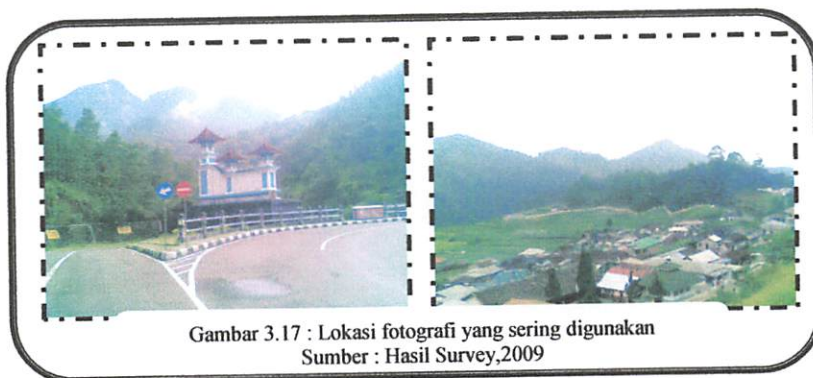
Gambar 3.15 : Kegiatan Wisatawan diwarung Cemorokandang
Sumber : Hasil Survey,2009

- Kegiatan Camping juga dapat dilakukan di daerah sekitar cemorokandang dapat dilakukan secara individu atau rombongan, untuk keamanan lokasi ini dijaga oleh petugas perhutani dan petugas SAR



Gambar 3.16 : Camping
Sumber : Hasil Survey,2009

- Fotografi dapat dilakukan dimana saja dengan latar belakang gunung, bukit, hutan dan sebagainya sebagai obyek yang menurut masing-masing individu menarik, di daerah cemorokandang kegiatan fotografi biasanya dilakukan pada jembatan perbatasan yang mempunyai latar belakang gunung lawu.karena lokasi ini merupakan salah satu Icon dari jalur antara Sarangan-Tawangmangu



Gambar 3.17 : Lokasi fotografi yang sering digunakan
Sumber : Hasil Survey,2009

B. Lokasi E : Lahan Terbuka Irung Petruk

Kesesuaian Fisik Lahan

Lahan terbuka ini berada pada kelerengan 8% dengan jenis tanah latosol dekat dengan jalan raya, kondisi hidrologi sedang, dan tergolong dalam iklim yang mempunyai curah hujan yang tinggi. Berpotensi sebagai lokasi untuk sebuah bangunan karena kondisi lingkungan yang mendukung. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 3.16. dan gambar 3.18. berikut.

Tabel 3.16.
Analisa Fisik Lahan Lokasi E

Lokasi	Fisik Lahan	Keterangan	Nilai
E	Topografi	0-8%	9
	Geologi	Latosol	9
	Hidrologi	sedang	4
	Klimatologi	20-22°C	2
Jumlah			24

Sumber : Hasil Analisa



Gambar 3.18 : Lokasi Lahan Terbuka
Sumber : Hasil Survey,2009

Analisa Kesesuaian Luas Lahan

Merupakan sebuah lahan kosong yang mempunyai luas $\pm 578 \text{ m}^2$, milik perhutani yang belum dimanfaatkan penggunaan lahannya.

Analisa Lingkungan

Mempunyai view berupa perkebunan strowbery diseborang lahan, dan disekitar lokasi juga terdapat lahan penelitian milik universitas UGM yang dibuka umum untuk mengetahui tanaman apa saja yang dapat tumbuh pada jenis tanah yang ada di lereng gunung lawu ini.

Analisa Fasilitas dan Utilitas

Dekat dengan fasilitas listrik dan air bersih berada tepat di bawah jalan yang terkenal dengan jalan irung petruk yaitu jalan dengan tikungan yang berbahaya.

Analisa Aktifitas atau Kegiatan

Tidak banyak aktifitas atau kegiatan yang dilakukan di sekitar wilayah ini, untuk saat ini kegiatan yang bisa dilakukan adalah menikmati lingkungan sekitar dan berkunjung ke lahan penelitian, namun lokasi ini cukup strategis untuk dijadikan sebagai lokasi pengembangan sebuah rest area atau obyek pendukung linkage sistem wisata antara Sarangan dan Tawangmangu.

3.3.3. Analisa Jarak Titik Lokasi ke Obyek Pusat

Analisa jarak ini adalah untuk mengetahui berapa jarak yang paling baik untuk lokasi sebuah rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata dari obyek pusat, karena semakin jauh lokasi obyek pendukung dari obyek pusat maka akan mendapatkan skor yang lebih tinggi. Untuk menghitung jarak titik lokasi ke obyek pusat adalah dengan mengukur berapa km jarak dari titik lokasi pendukung ke obyek Sarangan dan ke obyek Tawangmangu, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 3.17.
Analisa Jarak

No	Keterangan	Lokasi	Nilai Jarak ke Sarangan	Nilai Jarak ke Tawangmangu	Total Nilai	Skor
1	Segmen I	A	1	60	61	3
		B	4	54	58	3
		C	14	48	62	3
2	Segmen II	D	18	42	60	3
		E	24	22	46	1

Sumber : Hasil Analisa 2009

KETERANGAN :

A : Warung Pemandangan

B : Lahan titik Tertinggi

C : Lahan Kebun Strawberry

D : Warung Cemorokandang

E : Lahan Terbuka Irung Petruk

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa menurut jarak titik lokasi dengan skor tinggi yaitu lokasi A,B,C, dan D mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata. Karena titik lokasi yang terletak pada jarak yang bersesuaian antar kedua obyek pusat linkage.

3.3.4. Potensi Titik Lokasi Terpilih

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan di atas dengan analisa kesesuaian fisik lahan, kesesuaian luas lahan, lingkungan, fasilitas dan utilitas, kegiatan, dan analisa jarak. penentuan hirarki titik lokasi terpilih menggunakan perkalian klasifikasi interval dengan menggunakan bobot dari hasil questioner yang telah dilakukan kepada 10 orang responden.

Hasil dari questioner yang telah penulis lakukan yaitu kepada sepuluh sampel yaitu kepada Kepala UPTD Sarangan, Kepala Pengelola Pariwisata Tawangmangu, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan, Kepala Perhutani unit Tawangmangu, 2 pemilik warung pinggir jalan, dan 4 wisatawan pada lokasi yang berbeda, diperoleh rekapan bobot pada tabel 3.18.

Tabel 3.18.
Rekapitulasi Questioner Bobot untuk Pemilihan Lokasi

Faktor Penentu	Bobot			Terpilih
	1	2	3	
Kesesuaian Fisik Lahan	1	3	6	3
Indeks	16.67	50	100	
Kesesuaian Luas Lahan	3	5	2	2
Indeks	60	100	40	
Lingkungan	1	2	7	3
Indeks	14.29	28.57	100	
Fasilitas dan Utilitas	2	2	6	3
Indeks	33.33	33.33	100	
Kegiatan	3	5	2	2
Indeks	60	100	40	
Jarak	2	6	2	2
Indeks	33.33	100	33.33	

Sumber : Hasil Analisa 2009

Berdasarkan questioner yang telah dilakukan kepada 10 responden 6 responden menjawab kesesuaian fisik lahan adalah hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam penentuan lokasi sebuah rest area, karena kesesuaian fisik lahan akan mempengaruhi pemanfaatan lahan yang akan direncanakan, variabel kedua adalah faktor lingkungan sekitar 7 responden mengatakan bahwa view pemandangan adalah potensi yang tidak semua dimiliki pada tiap-tiap lokasi sehingga pengunjung akan tertarik untuk mengunjungi lokasi rest area yang

direncanakan karena salah satunya adalah dengan adanya view yang menarik pada lokasi tersebut. 6 responden kembali menjawab fasilitas dan utilitas penting pada lokasi rest area karena hal ini untuk memenuhi kebutuhan pengunjung sewaktu-waktu yang dibutuhkan. Kesesuaian luas lahan fisik lahan ditentukan dari kesesuaian fisik lahan dari situ maka akan ditentukan kegiatan apa saja yang akan dapat dilakukan pada lokasi tersebut dengan menyesuaikan jarak antar obyek yang akan dijadikan sebuah linkage sistem wisata.

Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi obyek terpilih sebagai lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata yang mendapat urutan prioritas I adalah Lokasi A (Warung Pemandangan), lokasi C (Lahan Kebun Strowbery), dan lokasi D (Warung Cemorokandang).

Hasil analisa dari tabel 3.14. adalah lokasi yang memiliki nilai tinggi dan menjadi prioritas terpilih yaitu Lokasi A (Warung Pemandangan), lokasi C (Lahan Kebun Strowbery), dan lokasi D (Warung Cemorokandang), dan selanjutnya lokasi ini akan di analisa lagi untuk menentukan lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata dengan tema tertentu pada jalur Sarangan-Tawangmangu. lokasi terpilih sebagai lokasi rest area untuk pendukung linkage sistem wisata antara.

3.4. Penentuan Lokasi Strategis


Analisa penentu titik lokasi terpilih ini akan menggunakan bantuan analisa AHP (*Analytical Hierarchy Procces*) dengan memasukkan hasil questioner yang telah di bagikan kepada para stakeholder yang memahami tentang penentuan lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata ini dengan memilih konsistensi yang tinggi. Keputusan pemilihan lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata memiliki 3 faktor utama. Adapun analisa data dari faktor penentu diatas akan dibahas pada tabel 3.19.

Tabel 3.19.
Hirarki Lokasi Terpilih

No	Segmen	Lokasi	Kesesuaian Fisik Lahan			Kesesuaian Luas Lahan			Lingkungan			Fasilitas dan Utilitas			Kegiatan			Jarak			Total Skor	Hierarki	
			Nilai	Bobot	Skor	Nilai	Bobot	Skor	Nilai	Bobot	Skor	Nilai	Bobot	Skor	Nilai	Bobot	Skor	Nilai	Bobot	Skor			
1	SEGMENT I	A	26	3	78	1	2	3	3	9	20	3	60	3	2	6	3	2	6	3	6	161	I
		B	16		48	1		2		2	6		19	57		2	4		3	6	123	III	
		C	16		48	3		6		3	9		28	84		3	6		3	6	159	I	
2	SEGMENT II	D	20	3	60	2	2	3	3	9	23	3	69	3	2	6	3	2	6	3	6	154	I
		E	24		72	1		2		2	6		18	54		2	4		1	2	140	II	

Sumber : Hasil Analisa

Keterangan :

 = Lokasi Terpilih sebagai Rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata

Kesimpulan

Untuk analisa penentuan lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata pada koridor jalan di segmen terpilih ini terdapat tiga alternatif lokasi yaitu Lokasi A (Warung Pemandangan), Lokasi C (Lahan Kebun Strowbery), dan Lokasi D (Warung Cemorokandang) pada masing-masing lokasi mempunyai potensi tersendiri. Untuk lokasi A penggunaan lahan pada sekitar kawasan merupakan hutan lindung namun demikian dengan adanya jalan baru dengan fungsi jalan kolektor primer analisa penggunaan lahan disepanjang jalur kolektor dibatasi dengan sempadan jalan yang berlaku yaitu 45 meter dari badan jalan sehingga penggunaan lahan pada koridor jalan tersebut tidak mengganggu atau merusak lingkungan disekitarnya pada masa mendatang. Untuk Lokasi D penggunaan lahan yang ada di kawasan sekitar merupakan perkebunan dan permukiman sehingga mayoritas masyarakat dilingkungan sekitar mempunyai pekerjaan berkebun strowbery atau wortel sekaligus memasarkan hasil perkebunan mereka secara individu ke obyek wisata yang dapat mereka jangkau, sedangkan untuk Lokasi D penggunaan lahan disekitar kawasan merupakan hutan lindung dengan sehingga analisa lokasi yang akan dianalisa lebih lanjut adalah daerah sempadan jalan yang dapat dimanfaatkan di sekitar jalan kolektor primer dengan jarak minimum 45 meter dan pemanfaatan lokasi yang ada di sekitarnya yaitu lokasi pintu masuk puncak lawu baik yang ada di Cemorokandang dan Cemorsewu.

3.4.1. Penetapan Faktor Penentuan Lokasi Strategis

Penetapan faktor penentuan lokasi strategis merupakan langkah utama dalam proses hirarki, faktor penentuan lokasi strategis merupakan acuan utama dalam menentukan prioritas lokasi nantinya. Faktor penentu tersebut dibuat berdasarkan pada masalah dan tujuan yang akan dicapai.

3.4.1.1. Penilaian Faktor Penentuan Lokasi Strategis

Penilaian Faktor penentuan lokasi strategis dalam penelitian ini dilakukan dengan quesioner yang disebarkan kepada orang yang lebih mengerti tentang

penentuan lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata dan terdiri dari 10 responden dengan rincian Kepala UPTD Sarangan, Kepala Pengelola Pariwisata Tawangmangu, Kepala Dinas Pariwisata dan Perhubungan Kabupaten Magetan, Kepala Perhutani unit Tawangmangu, 3 pemilik warung pinggir jalan, dan 3 wisatawan pada lokasi yang berbeda.

3.4.1.2. Penentuan Indeks Konsistensi

Penentuan indeks konsistensi dari jawaban 10 responden adalah penghitungan tingkat ke-dua dalam rancangan hirarki. Nilai acak bervariasi sesuai dengan orde matriknya pada jumlah variabel 4 maka Random Index (RI) 0,58 sedangkan nilai CR merupakan tolak ukur konsistensi hasil komparasi berpasangan dan nilai rasio konsistensi CR lebih kecil dari atau sama dengan 0,1

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1}$$

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

merupakan tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk melihat kekonsistensian yang paling konsisten lihat pada tabel 3.16 dan yang lain dapat dilihat pada lampiran.

3.4.2. Nilai Vektor Prioritas (Vp)

Adapun cara untuk menentukan Vektor Prioritas dalam metode AHP (*Analytical Hierarchy Procces*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengalikan penbobotan dengan matrik perbandingan tiap item variabel lokasi dan menentukan nilai eigen vektor dengan rumus :

$$Ev_j = \sqrt[n]{(N_1 \times N_2 \times \dots)}$$

- b. Penentuan lokasi prioritas dengan membandingkan nilai eigen vektor tiap lokasi dengan jumlah nilai eigen vektor seluruhnya dengan rumus:

$$V_p = \frac{EVI}{\sum VI}$$

Pada rancangan hirarki ini akan diperoleh satu lokasi yang akan dikembangkan sebagai lokasi rest area yang paling strategis sebagai pendukung linkage sistem wisata antara Sarangan-Tawangmangu. Analisa yang akan dilakukan

untuk menghasilkan titik lokasi strategis rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata akan dibahas di bawah ini.

Tabel 3.20.
Konsistensi

Faktor Penentu	A	B	C	D	Ev	Vp	VA	λ (VA/Vp)	λ Max	CI	CR
A. Luas Lahan	1.00	0.40	0.67	0.67	0.65	0.15	0.61	4.11	4.22	0.07	0.08
B. Fasilitas Pendukung	2.50	1.00	1.67	1.50	1.58	0.36	1.49	4.11			
C. View Pemandangan	1.50	0.60	1.00	0.50	0.82	0.19	0.78	4.17			
D. Pangsa Pasar	1.50	0.67	2.00	1.00	1.19	0.27	1.23	4.49			
Jumlah	6.50	2.67	5.33	3.67	4.24	0.97	4.11	16.88			

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Keterangan :

A : Luas Lahan C : View Pemandangan
B : Fasilitas Pendukung D : Pangsa Pasar

Dari 10 responden yang penulis pilih CR lebih kecil dari 0,1 merupakan tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan dengan nilai 0,08 dipilih dari tingkat konsistensi kurang dari 0,1 yang paling kecil yaitu pada jawaban Kepala Dinas Pariwisata dan Perhubungan wilayah Kabupaten Magetan.

3.4.3. Penentuan Titik Lokasi strategis yang Terpilih

Penentuan titik lokasi ini dianalisa berdasarkan metode AHP diatas dengan mengalikan nilai vektor prioritas dengan hasil skor data yang di analisa di bawah ini antara lain Luas lahan, pangsa pasar, view pemandangan, dan fasilitas pendukung kegiatan.

Dalam penentuan titik lokasi strategis sebagai pendukung linkage sistem wisata ini terbagi dalam 3 level setiap tingkatan dalam tersebut dipilih dan dianggap penting karena dapat memecahkan masalah yang dihadapi serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembagian tingkat dalam penentuan titik lokasi strategis sebagai pendukung linkage sistem wisata dapat dilihat pada diagram 3.2 Rancangan Hirarki.

Tabel 3.22.
Luas Lahan pada tiap lokasi terpilih

Lokasi	Luas Lahan	Skor
Lokasi A	826	1
Lokasi C	2000	3
Lokasi D	1512	2

Sumber : Hasil analisa,2009

Dari hasil analisa di dapat skor tertinggi (3) berlokasi di titik lokasi C, skor (2) pada Lokasi D , sedangkan skor (1) terdapat pada titik Lokasi A.

3.4.5. View Pemandangan

Analisa view pemandangan membahas tentang keindahan alam berupa pemandangan alam, apakah view tersebut menarik atau tidak sehingga lokasi terpilih yang mempunyai skor view yang paling tinggi adalah lokasi yang diprioritaskan sebagai rest area pendukung linkage wisata yang paling strategis dan mempunyai daya tarik tersendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.23.

Tabel 3.23.
View Pemandangan pada titik lokasi

Lokasi	View Pemandangan	Skor
Lokasi A	Menarik	3
Lokasi C	Menarik	3
Lokasi D	Kurang Menarik	2

Sumber : Hasil analisa,2009

Berdasarkan hasil analisa view pemandangan akan diutamakan pada lokasi yang mempunyai view menarik, mengingat dalam kegiatan untuk mendukung koridor jalan pada linkage sistem wisata antara Sarangan-Tawangmangu wisatawan atau pengguna jalan pasti akan membutuhkan sesuatu yang menarik perhatian sehingga mereka mempunyai keinginan untuk singgah ke lokasi rest area tersebut. Untuk Lokasi A dan Lokasi C memiliki skor tertinggi (3) dan Lokasi D memiliki skor (2).

3.4.6. Fasilitas Pendukung

Analisa fasilitas pendukung membahas mengenai fasilitas apa saja yang ada pada titik lokasi sehingga dapat mendukung kegiatan yang ada pada lokasi

rest area tersebut, lokasi terpilih adalah titik lokasi yang mempunyai banyak fasilitas pendukung sehingga mempunyai skor tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.24.

Tabel 3.24.
Fasilitas Pendukung pada titik lokasi

Lokasi	Jumlah Fasilitas	Skor
Lokasi A	4	1
Lokasi C	8	3
Lokasi D	4	1

Sumber : Hasil Analisa,2009

Berdasarkan hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah fasilitas pendukung pada lokasi rest area maka lokasi tersebut semakin strategis untuk dijadikan sebuah lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata.dan hasil yang didapatkan adalah Lokasi C mempunyai skor paling tinggi yaitu 3, sedangkan pada Lokasi A dan Lokasi D mendapatkan skor masing-masing 1.

3.4.7. Pangsa Pasar

Analisa pangsa pasar membahas mengenai jumlah pengunjung yang diambil dari data responden yang disebar dan diambil sampel yang menunjukkan minat pengunjung terhadap lokasi terpilih tersebut, semakin banyak jumlah pengunjung yang berminat untuk mengunjungi lokasi terpilih maka skor yang didapatkan semakin tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.25.

Tabel 3.25.
Jumlah Minat Pengunjung

Lokasi	Jumlah Pengunjung	Skor
Lokasi A	20	2
Lokasi C	18	1
Lokasi D	22	3

Sumber : Hasil Analisa,2009

Berdasarkan analisa minat pengunjung diatas maka dapat disimpulkan bahwa Lokasi D mempunyai daya tarik pengunjung yang paling tinggi sehingga mempunyai skor 3, sedangkan untuk Lokasi A mendapat skor 2 dan untuk Skor 1 di dapat pada Lokasi C

3.4.8. Titik Lokasi Strategis yang Terpilih

Titik lokasi strategis yang terpilih dihitung berdasarkan skor yang dihasilkan dari masing-masing analisa variabel penentu lokasi terpilih dikalikan hasil vektor prioritas tiap-tiap sub vektor penentu lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.26 Analisa AHP Penentuan Lokasi

Tabel 3.26.
Analisa AHP Penentuan Lokasi Strategis Terpilih

Lokasi	Luas Lahan			View Pemandangan			Fasilitas Pendukung			Pangsa Pasar			Jumlah Total
	Skor	Vp	Jumlah	Skor	Vp	Jumlah	Skor	Vp	Jumlah	Skor	Vp	Jumlah	
Lokasi A	1	0.15	0.15	3	0.36	1.08	1	0.19	0.19	2	0.27	0.54	1.96
Lokasi C	3		0.45	3		1.08	3		0.57	1		0.27	2.37
Lokasi D	3		0.45	2		0.72	1		0.19	3		0.81	2.17

Sumber : Hasil analisa, 2009

Keterangan :

 Hasil tertinggi sebagai titik lokasi rest area yang paling strategis

Berdasarkan hasil analisa AHP yang dihasilkan dari perkalian skor dengan Vp (Vektor Prioritas) dapat disimpulkan bahwa lokasi terpilih dengan jumlah luas lahan 0.45, view pemandangan dengan jumlah 0.36, jumlah untuk fasilitas pendukung 0,57, dan jumlah pangsa pasar 0.27 sehingga jumlah total adalah 237. Berarti lokasi yang paling sesuai untuk lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata adalah Lokasi C yaitu Lahan Kebun Strowbery, karena merupakan lokasi yang terletak diperbatasan wilayah koridor jalan antara Sarangan-Tawangmangu yang didukung dengan kondisi fisik lahan yang sesuai, dan didukung kelengkapan fasilitas pendukung kegiatan dan view yang menarik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Peta 3.6.** lokasi terpilih sebagai lokasi rest area strategis pendukung linkage sistem wisata antara Sarangan dan Tawangmangu.

PEMENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS
 SEBAGAI PENUNJUK LINGKAR SISTEM WISATA
 PADA JALUR SARANGANI - TANJUNGPANGU

JUDUL PETA : **Titik Terpilih**

LEGENDA:

Koridor Jalas

- Jalas baru
- Jalas lama
- Batas desa
- Batas Propinsi

Fungsi Kawasan

- Kawasan Budidaya Tanaman Semusim
- Kawasan Hutan Produktif
- Kawasan Penyangga

Titik Lokasi Terpilih

- Lokasi Strategis

SUMBER PETA : Hasil Aerial

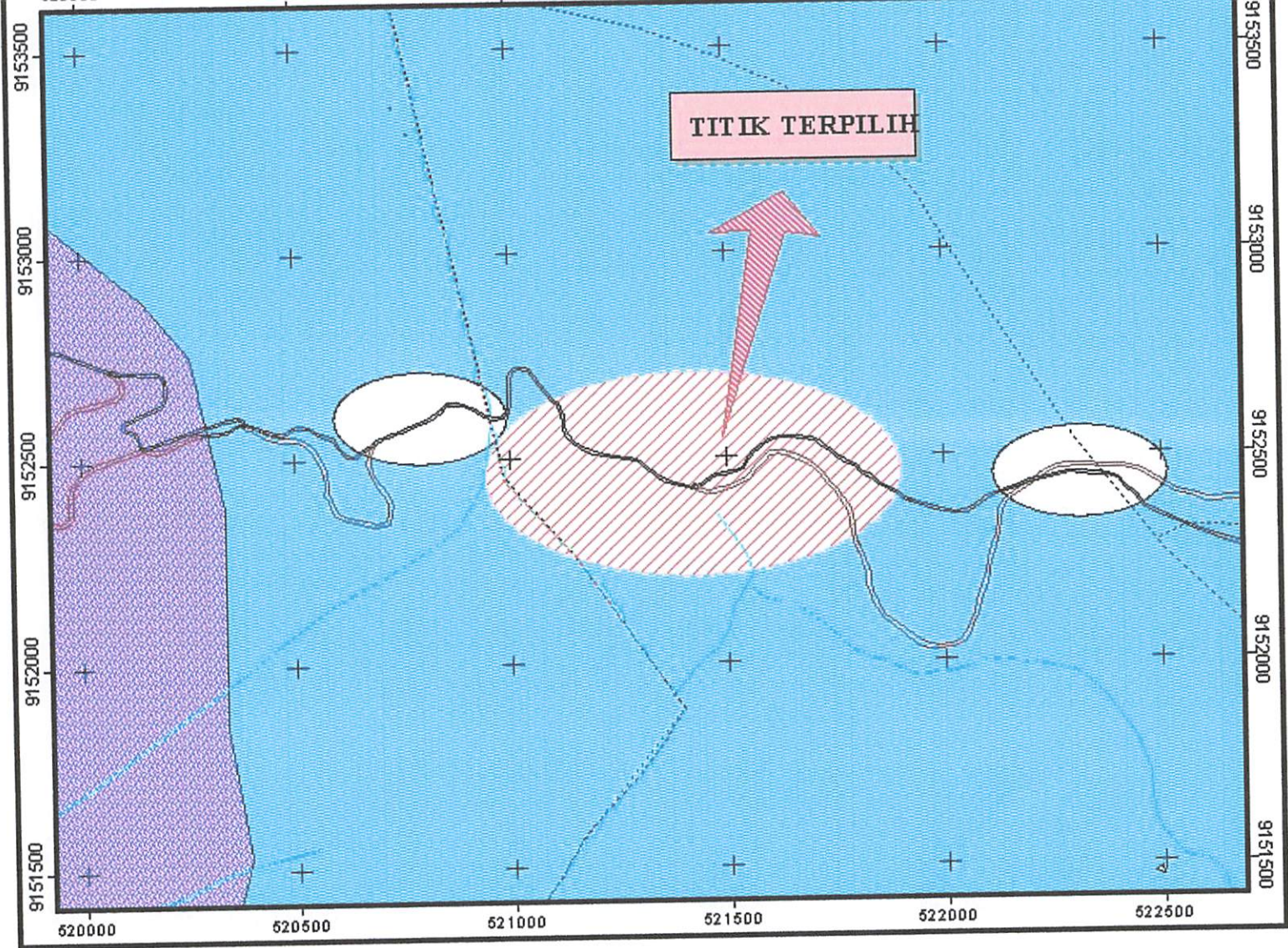
INSERT PETA :




SKALA PETA :
 1:15000



NO PETA : 3.6.



3.5. Analisa Karakteristik Titik Terpilih dan Analisa Kawasan Linkage Wisata

Analisa karakteristik ini terdiri dari daya tarik yang dimiliki, jenis atraksi dan kegiatan yang dapat dilakukan serta kelengkapan sarana dan prasarana di masing-masing kawasan wisata. karakteristik masing-masing kawasan wisata di wilayah studi dirangkum dalam Tabel 3.27. - 3.29. berikut :

Tabel 3.27.
Analisa Kawasan Linkage Wisata Berdasarkan Keunikan/Ciri Khas

No	Keunikan / Ciri Khas	Kawasan Wisata		
		Sarangan	Titik Terpilih	Tawangmangu
1	Telaga / Danau	√	-	-
2	Air Terjun	√	-	√
3	Kebun Buah	-	√	-
4	Bumi Perkemahan	√	√	√
5	Pemandangan Indah	√	√	√
6	Outbond	-	-	√
7	Kolam Pemancingan	√	-	-
8	Monyet liar	√	-	√
9	Kolam Renang	-	-	√
10	Sate Kelinci	√	√	-
11	Sate Landak	-	-	√

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Hasil analisa karakteristik kawasan linkage wisata berdasarkan keunikan/ciri khas diketahui bahwa kawasan Sarangan mempunyai keunikan berupa telaga/danau yang merupakan citra utama dari kawasan itu sendiri dan tidak ditemukan pada kawasan linkage wisata yang lain, obyek tersebut didukung dengan adanya air terjun, bumi perkemahan, pemandangan yang indah, kolam pemancingan, adanya monyet liar, dan ciri khas makanan sate kelinci, sedangkan untuk kawasan titik terpilih keunikan/ciri khas yang menonjol dari kawasan yang lainnya adalah adanya kebun buah yang membentang luas, dan didukung adanya bumi perkemahan, pemandangan alam yang indah, dan sate kelinci yang dijual pada warung-warung pinggir jalan, untuk kawasan Tawangmangu obyek utama yang menjadi andalan adalah air terjun dengan lingkungannya yang luas, dan

didukung dengan adanya obyek lain berupa bumi perkemahan, pemandangan yang indah, outbond, monyet liar, kolam renang, dan sate landak yang hanya ditemukan di obyek wisata Tawangmangu.

Tabel 3.28.
Analisa Kawasan Linkage Wisata Berdasarkan Kegiatan Wisata

No	Kegiatan Wisata	Kawasan Wisata		
		Sarangan	Titik Terpilih	Tawangmangu
1	Rekreasi	√	-	√
2	Makan-makan	√	√	√
3	Berperahu	√	-	-
4	Berkuda	√	-	√
5	Jalan-jalan	√	-	√
6	Berkemah	√	√	√
7	Hiking Lintas Alam	√	√	√
8	Belanja	√	-	√
9	Menikmati Pemandangan	√	√	√
10	Memancing	√	-	-
11	Fotografi	√	√	√
12	Berenang	-	-	√
13	Outbond	-	-	√
14	Memetik buah	-	√	-
15	Menanam pohon	-	√	-
16	Duduk santai	√	√	-

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Kesimpulan dari hasil analisa yang diperoleh dari analisa kawasan linkage wisata berdasarkan kegiatan wisata adalah bahwa pada kawasan Sarangan kegiatan yang menonjol dan tidak dapat dilakukan pada lokasi lain sehingga merupakan daya tarik tersendiri untuk menarik minat wisatawan untuk datang adalah kegiatan berperahu dan memancing, sedangkan untuk kawasan titik terpilih kegiatan yang hanya bisa dilakukan pada obyek lokasi tersebut adalah memetik dan menanam pohon strowbery, dan untuk kawasan Tawangmangu kegiatan yang tidak ditemukan di kawasan linkage wisata yang lain adalah berenang dan outbond, kegiatan yang berbeda-beda akan menambah variasi kunjungan wisata sehingga wisatawan yang datang untuk melakukan perjalanan pada kawasan yang berkaitan tidak akan merasa bosan karena melakukan kegiatan yang berulang-ulang.

Tabel 3.29.
Analisa Kawasan Linkage Wisata
Berdasarkan Sarana dan Prasarana Pendukung

No	Sarana dan Prasarana	Kawasan Wisata		
		Sarangan	Titik Terpilih	Tawangmangu
1	Akomodasi	√	-	√
2	Restaurant / Rumah Makan	√	-	√
3	Tempat Parkir	√	√	√
4	Terminal	-	-	√
5	Puskesmas	√	-	-
6	Kantor Polisi	√	-	√
7	Pusat Informasi	√	-	√
8	Lapangan olah raga	√	√	√
9	Pasar	√	-	√
10	PKL	√	-	√
11	Tempat Ibadah	√	√	√
12	Transportasi	√	√	√
13	Toilet	√	√	√
14	Bengkel	√	-	√
15	Toko Souvenir	√	-	√
16	Taman Bermain	√	-	√
17	Area Outbond	-	-	√
18	Pengisian BBM	√	-	√

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Kesimpulan yang diperoleh dari analisa karakteristik kawasan linkage wisata berdasarkan sarana dan prasarana, kawasan Sarangan dan kawasan Tawangmangu merupakan kawasan yang mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan wisatawan sedangkan untuk titik terpilih hanya sarana tertentu saja sehingga, apabila wisatawan membutuhkan fasilitas seperti akomodasi dapat diperoleh pada kawasan Sarangan atau Tawangmangu dan kawasan titik terpilih merupakan lokasi pendukung dari kedua kawasan linkage wisata tersebut.

3.6. Analisa Keterkaitan Titik Terpilih dengan Kawasan Linkage Wisata

Analisa keterkaitan antar kawasan wisata dengan menggunakan teori *linkage system* ini menjelaskan adanya hubungan antara lokasi pariwisata yang satu dengan lokasi pariwisata lainnya di dalam wilayah studi. Tujuannya adalah untuk mencari suatu hubungan keterkaitan antar kawasan wisata menjadi sebuah

koridor rute perjalanan yang saling melengkapi atas dasar variasi karakteristik kawasan wisata dengan tidak melupakan karakteristik wisatawan sebagai pelaku kegiatan. Variasi karakteristik kawasan wisata berguna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dari satu obyek wisata ke obyek wisata yang lain sehingga antar lokasi saling mendukung, dan mengurangi tingkat kebosanan wisatawan agar obyek yang dikunjungi tidak monoton, sedangkan untuk karakteristik wisatawan menentukan gambaran bagaimana permintaan pelaku kegiatan wisata tersebut dan bagaimana lokasi lahan akan dikembangkan.

3.6.1. Keterkaitan Titik Terpilih dengan Kawasan Linkage Wisata Berdasarkan Variasi Karakteristik Wisata

Dalam menentukan keterkaitan antar kawasan wisata berdasarkan variasi karakteristik kawasan wisata, yang menjadi indikator penentu variasi tersebut adalah :

- Jenis wisata, apakah wisata alam pegunungan berupa wisata air, wisata hutan, wisata buatan, wisata agro, dan sebagainya.
- Motif atau macam kegiatan yang dilakukan di kawasan wisata, apakah rekreasi santai, memancing, mendaki gunung, berenang, berbelanja, dll.
- Jenis fasilitas pendukung wisata yang tersedia di kawasan wisata.

Semakin berbeda/bervariasi jenis wisata, motif atau macam kegiatan yang dilakukan dan jenis fasilitas yang ada maka dikatakan antar kawasan wisata tersebut mempunyai hubungan yang erat karena dapat saling mendukung. Wisatawan yang mengunjungi kedua kawasan ini tidak akan bosan karena atraksi yang disuguhkan akan berbeda satu sama lain. Hubungan dua kawasan wisata dikatakan sedang jika kedua kawasan wisata tersebut mempunyai jenis yang sama tetapi karakter dan macam kegiatan kedua jenis kawasan wisata tersebut berbeda. Misalnya, keduanya sama-sama wisata alam pegunungan berupa air. lokasi A berkarakter sebagai kawasan wisata untuk motif/kegiatan rekreasi dan santai, sedangkan lokasi B berkarakter sebagai kawasan wisata dengan motif/kegiatan hiking lintas alam, penjelajahan, dan outbond.

Hubungan dua kawasan wisata dikatakan lemah jika mempunyai jenis wisata serta motif atau kegiatan yang dilakukan sama pula. Kawasan wisata ini jika dikaitkan akan saling menjatuhkan karena wisatawan akan merasa bosan dengan atraksi dan kegiatan yang monoton. Hubungan keterkaitan antar kawasan wisata berdasarkan variasi karakteristik kawasan wisata sesuai dengan uraian tersebut diatas dirinci berdasarkan variable jenis wisata, motif & kegiatan wisata, serta fasilitas pendukung wisata dapat dilihat pada *tabel 3.30. – 3.32.* :

Hasil analisa hubungan keterkaitan antara titik lokasi terpilih dengan kawasan linkage wisata dari variabel jenis wisata diketahui bahwa jenis wisata yang mempunyai hubungan kuat pada lokasi terpilih adalah wisata alam berupa perkebunan dan minat khusus, sedangkan untuk kawasan linkage wisata, keduanya sama berupa wisata alam air namun terdapat perbedaan karakter jenis wisata yaitu pada kawasan Sarangan berupa telaga pasir dengan beberapa kegiatan didalamnya sedangkan pada kawasan Tawangmangu berupa air terjun bernama Grojogan sewu dengan panorama indah di sekitarnya. Adanya perbedaan karakter pada masing-masing kawasan akan menarik perhatian sehingga pada kawasan tersebut dapat dikaitkan/dihubungkan dalam sebuah linkage sistem wisata untuk dapat saling melengkapi.

Hasil analisa yang diperoleh dari variabel motif dan kegiatan yang ada di titik lokasi dan kawasan linkage wisata menunjukkan bahwa motif kegiatan pada titik terpilih lebih terpusat pada kegiatan mendaki gunung dan petik buah karena pada lokasi tersebut berdekatan dengan pintu gerbang pendakian gunung lawu dan merupakan lahan perkebunan strowbery, sedangkan untuk kawasan Sarangan motif kegiatan terpusat pada kegiatan yang ada di sekitar telaga yaitu berperahu, berkuda, memancing dan belanja, dan untuk motif kegiatan pada kawasan Tawangmangu terpusat pada kegiatan hiking lintas alam, berenang dan outbond, hal ini disebabkan karena lokasi untuk motif kegiatan tersebut dapat dilakukan pada satu tempat.

Hasil analisa dari variabel fasilitas pendukung diperoleh kesimpulan bahwa kawasan Tawangmangu merupakan kawasan wisata yang mempunyai fasilitas pendukung yang paling lengkap dibandingkan dengan kawasan yang lainnya, sehingga kawasan Tawangmangu dikategorikan dalam kondisi fasilitas yang baik.

Tabel 3.30.
Keterkaitan Jenis Wisata pada Titik Terpilih dan Kawasan Linkage Wisata

No	Lokasi	Jenis Wisata								Jumlah		
		Air	Hutan	Perkebunan	Alam Buatan (Camping Ground, Sekipan)	Buatan (Balekambang)	Pemancingan	Minat Khusus	Belanja	●	⊖	○
1	Kawasan Sarangan	●	⊖	○	○	○	●	○	●	3	1	5
2	Titik Terpilih	○	○	●	○	○	○	●	○	2	-	7
3	Kawasan Tawangmangu	●	●	○	●	●	⊖	○	●	5	1	3

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Tabel 3.31.
Keterkaitan Motif dan Kegiatan pada Titik Terpilih dan Kawasan Linkage Wisata

No	Lokasi	Motif Kegiatan													Jumlah		
		Mendaki Gunung	Berkemah	Hiking Lintas Alam	Fotografi	Naik Kuda	Berperahu	Berenang	Memancing	Rekreasi	Petik buah	Belanja	Bersantai	Out bond	●	⊖	○
1	Kawasan Sarangan	○	○	⊖	⊖	●	●	○	●	⊖	○	⊖	⊖	○	3	5	5
2	Titik Terpilih	●	●	○	⊖	○	○	○	○	○	●	○	⊖	○	3	2	8
3	Kawasan Tawangmangu	○	○	●	⊖	●	○	●	○	⊖	○	⊖	○	●	4	3	6

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Tabel 3.32.
Keterkaitan Fasilitas Pendukung pada Titik Terpilih dan Kawasan Linkage Wisata

No	Lokasi	Fasilitas Pendukung Wisata													Jumlah		
		Akomodasi	Restorasi	Toko Souvenir	Apotik	Tempat Ibadah	ATM	Taman Bermain	Tempat Parkir	Pasar Wisata	Termi nal	Transp ortasi	Pos Keamanan	Toilet	●	⊖	○
1	Kawasan Sarangan	●	⊖	⊖	○	⊖	○	⊖	⊖	⊖	○	⊖	○	⊖	1	8	4
2	Titik Terpilih	○	○	○	○	⊖	○	○	○	○	○	○	⊖	-	3	10	
3	Kawasan Tawangmangu	●	⊖	⊖	●	⊖	●	⊖	⊖	⊖	●	⊖	○	⊖	4	8	1

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Hubungan Keterkaitan :

- : Berhubungan Kuat
- ⊖ : Berhubungan Sedang
- : Berhubungan Lemah

Hasil kesimpulan berdasarkan analisa variasi karakteristik kawasan wisata antara titik terpilih, kawasan Sarangan, dan kawasan Tawangmangu. Diketahui bahwa Kawasan Sarangan adalah sebuah kawasan yang mempunyai motif wisata rekreasi sehingga dalam kegiatan yang dapat dilakukan lebih bersifat santai tidak banyak menggunakan tenaga. Sedangkan untuk kawasan Tawangmangu merupakan kawasan yang mempunyai motif hiking lintas alam sehingga motif kegiatannyapun lebih menggunakan tenaga karena berjalan mengitari hutan wisata yang mempunyai panorama yang indah, untuk titik terpilih motif wisata ada dua yaitu minat khusus dan motif bersenang-senang, minat khusus diperuntukkan pada wisatawan yang ingin mengunjungi puncak gunung lawu, sedangkan untuk motif bersenang-senang adalah dengan melakukan kegiatan menikmati alam pegunungan, petik buah strowbery, santai di warung makan dan sebagainya untuk sementara waktu. Dengan adanya motif wisata yang berbeda-beda diantara kawasan wisata diharapkan mampu menjadikan ketiga kawasan tersebut menjadi satu kesatuan sebuah linkage sistem wisata yang saling melengkapi dan saling menguntungkan.

3.7. Analisa Preferensi Wisatawan

Analisa preferensi adalah analisa berupa pendeskripsian yang menggambarkan wisatawan yang berkunjung, berupa karakteristik wisatawan dan keinginan-keinginan wisatawan dalam pengembangan wisata (*demand*). Aspirasi wisatawan tersebut nantinya dapat dipakai sebagai masukan dalam pengembangan lokasi rest area sebagai pendukung linkage sitem wisata di wilayah studi. Analisa preferensi ini bersumber dari hasil kuisisioner maupun wawancara berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan baik pertanyaan pilihan yang berfungsi untuk menggambarkan karakteristik wisatawan serta pendapat mereka terhadap potensi wisata yang mereka kunjungi, maupun pertanyaan esai atau uraian yang berfungsi untuk mengetahui aspirasi wisatawan yaitu aspirasi

(*demand*) terhadap pengembangan wisata dan kondisi wilayah studi secara umum. Preferensi wisatawan/pengunjung yang berwisata di wilayah studi dapat disimpulkan sebagai berikut :

3.7.1. Karakteristik Wisatawan

Karakteristik wisatawan dapat dinilai dengan melihat beberapa hal antara lain demografi wisatawan, geografi atau tempat asal wisatawan, sistem kunjungan wisatawan serta motivasi wisatawan.

Hasil analisa questioner menunjukkan bahwa demografi wisatawan yang diketahui melalui usia wisatawan, dapat menunjukkan kemampuan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Untuk wisatawan yang datang pada lokasi jalur Sarangan-Tawangmangu rata-rata berumur antara < 25 tahun – 50 tahun, hal ini menggambarkan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan pada obyek terpilih merupakan kegiatan aktif.

Berdasarkan dari geografi wisatawan yang dilihat dari asal wisatawan yang datang dapat diketahui karakteristik wisatawan yang datang berkunjung ke wilayah studi, yaitu terdiri dari *domestic tourist*, yang meliputi wisatawan lokal yang datang baik dari wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, atau juga Luar Jawa, hal ini menunjukkan bahwa minat pengunjung dari luar daerah begitu besar sehingga perlu adanya fasilitas yang baik untuk memenuhi pelayanan bagi wisatawan yang datang sehingga tidak mengecewakan.

Sistem kunjungan wisatawan dapat dilihat dari Moda transportasi menunjukkan jenis kendaraan yang digunakan wisatawan untuk menjangkau lokasi obyek wisata. Lama perjalanan dapat menunjukkan kondisi medan yang dilalui wisatawan untuk menjangkau lokasi wisata. Kegiatan selama perjalanan menunjukkan keberadaan fasilitas pendukung pariwisata yang ada di jalur penghubung antar kawasan wisata serta tingkat kebosanan yang dirasakan wisatawan selama perjalanan. Waktu kunjungan secara umum dapat menunjukkan saat-saat dimana kawasan wisata ramai dikunjungi wisatawan

Berdasarkan hasil analisa sistem kunjungan wisatawan dapat diketahui karakteristik wisatawan yang berkunjung ke wilayah studi, yaitu :

- Wisatawan datang dengan menggunakan kendaraan pribadi berupa mobil atau kendaraan roda dua, hal ini untuk menunjukkan berapa kapasitas tempat parkir dan penggunaan angkutan umum berada.
- Berdasarkan waktu kunjungan, biasanya waktu kunjungan dipengaruhi saat adanya hari libur (Sabtu dan Minggu) serta libur hari raya dan akhir tahun, waktu kunjungan tersebut dapat menentukan waktu yang tepat untuk memberikan promosi untuk wisatawan atau juga memberikan sajian even tertentu untuk menarik perhatian.
- Berdasarkan lama tinggal, pengunjung menghabiskan waktu paling lama 30 menit - 1 jam di lokasi titik terpilih untuk mengunjungi dan menikmati fasilitas yang disediakan.
- Wisatawan yang datang ke lokasi titik terpilih mayoritas secara rombongan tetapi ada beberapa yang datang secara pribadi dan/sekeluarga.

Motivasi wisatawan menggambarkan kondisi kejiwaan wisatawan yang dapat dilihat berdasarkan alasan-alasan mereka baik alasan/motif berwisata maupun pilihan obyek wisata serta perasaan mereka selama perjalanan wisata. Motivasi wisatawan menggambarkan alasan yang mendorong wisatawan melakukan perjalanan, sedangkan pilihan wisata menunjukkan faktor yang menentukan dalam memilih tempat tujuan wisata. Perasaan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata secara tidak langsung dapat menunjukkan keinginan/aspirasi wisatawan yang dapat berpengaruh dalam membuat arahan pengembangan. Berdasarkan hasil analisa Motivasi wisatawan dapat diketahui karakteristik wisatawan yang berkunjung ke wilayah studi, yaitu :

- Mempunyai motivasi wisata untuk berlibur, rekreasi, bersenang-senang, belanja dan petualangan.

- Pemilihan tempat wisata karena keindahan alam, kenyamanan, hawa yang dingin sejuk, dan menikmati makanan dan minuman khas.
- Kondisi jalan yang sebagian masih sempit dan terjal membuat perjalanan yang dirasakan wisatawan menjadi kurang nyaman.
- Selama perjalanan menuju kawasan wisata kegiatan yang bisa dilakukan para wisatawan adalah melihat-lihat pemandangan alam, dan berhenti sejenak ke suatu tempat untuk mendokumentasikan.
- Informasi mengenai keberadaan obyek wisata di wilayah studi dirasakan masih sangat terbatas. Oleh karena itu perlu adanya informasi yang menjelaskan/menggambarkan kepada wisatawan obyek-obyek wisata mana saja yang dapat dikunjungi dengan segala kelebihanannya berdasarkan arah kedatangan wisatawan baik dari Sarangan atau dari Tawangmangu, sehingga wisatawan memperoleh kejelasan informasi arah perjalanan mereka selama berwisata di wilayah studi. Hal ini juga berfungsi untuk memperpanjang waktu kunjungan wisatawan di wilayah studi.

3.7.2. Analisa Demand Wisata

Analisa demand wisatawan dimaksudkan untuk mengetahui permintaan dari pasar wisata (wisatawan) dalam hal pengembangan lokasi rest area yang diinginkan, khususnya untuk lokasi terpilih sebagai pendukung linkage sistem wisata. Dari hasil kuisisioner mengenai aspirasi wisatawan ini dapat disimpulkan beberapa keinginan wisatawan tentang pengembangan lokasi rest area yang diinginkan, antara lain :

- Dengan meningkatkan aksesibilitas, antara lain dalam hal kondisi jaringan jalan, sarana dan prasarana jalan serta kualitas dan kuantitas angkutan umum.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pendukung di lokasi rest area tersebut, seperti dengan pengembangan lahan strowbery menjadi

agrowisata mini, membangun rumah makan dengan ciri khas masakan, tempat peristirahatan/transit, pertokoan, kios-kios pedagang souvenir, shelter/gazebo, taman bermain, dsb.

- Peningkatan promosi wisata untuk masing-masing wilayah sehingga memberikan informasi yang jelas dan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang untuk berkunjung.

3.7.3. Analisa Supply

Analisa Supply merupakan pendiskripsian mengenai penawaran yang menyangkut potensi yang dimiliki lokasi terpilih dalam hal penyediaan obyek-obyek wisata serta sarana dan prasarana pendukungnya kepada wisatawan. Dengan analisa *Supply* dapat diketahui kelengkapan sarana dan prasarana pendukung wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang datang.

Kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan wisata sangat dipengaruhi oleh atraksi wisata yang disuguhkan. Atraksi wisata tersebut dipilih oleh wisatawan berdasarkan motif wisata yang mendorong mereka untuk melakukan perjalanan wisata ini. motif wisata yang mempengaruhi pilihan wisatawan terhadap atraksi wisata sesuai dengan hasil survey yang telah dilakukan adalah:

- Atraksi wisata alam dipilih untuk motif perjalanan wisata berupa rekreasi, dan bersenang-senang.

Berdasarkan jenis atraksi wisata yang dipilih, wisatawan dapat melakukan berbagai macam kegiatan wisata di lokasi terpilih, sesuai dengan karakter atraksi wisata yang bersangkutan. Kegiatan-kegiatan wisata yang dapat dilakukan sesuai atraksi wisata antara lain :

a. Petik Buah

Kegiatan wisata ini biasanya dilakukan oleh wisatawan yang ingin menikmati secara langsung hasil perkebunan dari lokasi studi, dengan cara memetik dari kebun kemudian buah yang dihasilkan dibeli secara nego dengan pemilik perkebunan. Kegiatan ini sangat menyenangkan karena

dari situ kita bisa tahu bagaimana cara menanam dan merawat pohon stroberi yang baik dan benar.

b. Duduk-duduk santai

Kegiatan wisata ini biasanya dilakukan oleh wisatawan yang memanfaatkan keberadaan obyek wisata untuk menghabiskan waktu melepas kepenatan atau sekedar saling ngobrol. Kegiatan ini dilakukan di warung-warung pinggir jalan yang ada di koridor jalan lokasi terpilih, terutama pada tempat yang menyediakan lesehan sehingga wisatawan dapat berlama-lama berada di obyek tersebut sambil bersantai.

c. Melihat-lihat pemandangan alam

Kegiatan wisata yang dilakukan untuk melihat keindahan panorama alam, baik keindahan alam pegunungan, keindahan topografi, maupun kesejukan hawa dingin pegunungan.

d. Makan-makan

Kegiatan wisata berupa kunjungan yang dengan sengaja dilakukan di obyek wisata, yang biasanya lokasi wisata tersebut dipilih karena adanya warung/rumah makan yang menyediakan makanan kecil atau makanan khas dari masing-masing wilayah.

e. Jalan-jalan

Kegiatan wisata yang bersifat santai ini dapat dilakukan pada lokasi terpilih dengan rute jalan yang dapat dilewati yaitu menyusuri jalan sepanjang lahan strowbery sampai dengan lokasi warung cemorokandang yang melewati jembatan perbatasan antara Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan jarak ± 200 m.

3.8. Analisa Kebutuhan Ruang

Lokasi titik terpilih sebagai lokasi rest area pendukung linkage sistem wisata merupakan lokasi dengan lahan sebagai perkebunan strowbery ± 3000 m²,

dari hasil analisa fungsi kawasan disekitar lahan tersebut terdapat lahan untuk budidaya dengan luas lahan $\pm 842.362,52 \text{ m}^2$. sehingga untuk pengembangan lokasi rest area dapat dimanfaatkan lebih maksimal dengan kebutuhan ruang yang sesuai sebagai fasilitas kegiatan yang berbasis pada lingkungan.

Dilihat dari karakteristik obyek wisata dan preferensi wisatawan kebutuhan ruang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas wisatawan adalah sebagai berikut :

- Tempat Parkir : Kebutuhan ruag untuk tempat parkir sangat dibutuhkan untuk wisatawan karena dari hasil questioner kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke lokasi terpilih menggunakan kendaraan pribadi, asumsi untuk kebutuhan luas lahan parkir yang dibutuhkan adalah :

Luas minimal lokasi untuk parkir :

$$10 \text{ mobil} \quad = 2,5 \text{ m} \times 5 \text{ m} \times 10 \text{ unit} = 125 \text{ m}^2$$

$$20 \text{ motor} \quad = 0,75 \text{ m} \times 1.5 \text{ m} \times 20 \text{ unit} = 22,5 \text{ m}^2$$

- Lokasi Kegiatan Utama : Adalah ruang luar yang dibutuhkan untuk kegiatan utama sesuai dengan tema yang direncanakan yaitu lokasi perkebunan dengan tanaman strowbery sehingga kebutuhan luas lahan untuk areal perkebunan minimal adalah :

$$\text{Luas lahan minimum perkebunan strowbery} = 0.1 \text{ Ha} (1.000 \text{ m}^2)$$

- Warung/Rumah Makan : Ruang yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan makan, minum, sehingga asumsi untuk luas lahan minimum yang dipakai untuk rumah makan adalah :

Luas minimum Rumah makan :

$$1 \text{ ruang dapur} \quad = 4 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$$

$$30 \text{ tempat duduk} \quad = 15 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 30 \text{ m}^2$$

- Toko Souvenir : Tempat untuk menawarkan cideramata sebagai kenang-kenangan atau sebagai buah tangan bagi wisatawan, ruang yang diperlukan untuk toko dengan asumsi minimum luas lahan adalah :

$$5 \text{ unit toko} \quad = 5 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 15 \text{ m} \times 5 = 75 \text{ m}^2$$

- Kios : Tempat untuk memenuhi kebutuhan pada sewaktu-waktu yang dibutuhkan, asumsi luas kios adalah :
5 unit kios = $3\text{m} \times 3\text{m} = 9\text{m} \times 5 = 45\text{ m}^2$
- Toilet : Tempat yang berfungsi sebagai tempat pembuangan air seni atau *feses*, yang biasanya dibutuhkan oleh wisatawan yang melakukan perjalanan jauh, asumsi luas toilet adalah :
Luas minimum toilet :
6 unit utk 30 orang = $2\text{m} \times 2\text{m} = 4\text{ m}^2 \times 6\text{ unit} = 24\text{ m}^2$
- Tempat Ibadah : tempat ibadah biasanya diperlukan untuk melakukan kewajiban beribadah pada waktu tertentu, sehingga untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk beribadah luas minimum fasilitas tempat ibadah adalah :
1 unit = $6\text{m} \times 6\text{m} = 36\text{ m}^2$
- Gazebo/Shelter : adalah ruang yang diperlukan untuk duduk santai sambil menikmati pemandangan di sekitar yang terletak di tepi perkebunan atau disekitarnya asumsi kebutuhan gazebo adalah :
1 unit $3\text{m} \times 3\text{m} = 9\text{ m}^2$
10 unit = 90 m^2
- Pengisian BBM : adalah lokasi khusus untuk pengisian bahan bakar kendaraan, dan bengkel dengan kapasitas yang minimalis sehingga dapat membantu kebutuhan pengendara untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar dan perbaikan kendaraan jika dibutuhkan sewaktu-waktu., dengan asumsi luas lahan minimal adalah :
 120 m^2

3.9. Analisa Pengembangan Alternatif Lokasi Rest area

Pengembangan lokasi terpilih sebagai lokasi rest area bertujuan untuk memberikan pelayanan/kenyamanan bagi wisatawan untuk merasakan suasana lain yang tidak ditemukan pada lokasi linkage wisata yaitu Sarangan dan

Tawangmangu, sehingga pada lokasi rest area yang terletak pada koridor jalur linkage wisata ini dapat membuka peluang untuk promosi sehingga masing-masing wisata menjadi prioritas kunjungan oleh wisatawan. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan melihat hasil penentuan lokasi strategis yang telah dilakukan sebelumnya, dan melakukan pengembangan pada lokasi terpilih sebagai rest area pendukung linkage sistem wisata, Pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Penataan lokasi sebagai agrowisata mini
- Penambahan fasilitas parkir disekitar lokasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.
- Penambahan fasilitas toilet untuk memenuhi kebutuhan wisatawan
- Peningkatan fasilitas dan kualitas warung sehingga mempunyai ciri khas tersendiri sebagai salah satu obyek untuk promosi.
- Penambahan toko sovenir sebagai penarik perhatian wisatawan untuk membeli dan berbelanja pada lokasi obyek.
- Mengkaitkan lokasi strategis dengan lokasi yang ada disekitarnya sehingga menambah kegiatan wisatawan.

Untuk mengembangkan lokasi rest area sekaligus mengoptimalkan potensi yang ada maka kesesuaian lingkungan juga perlu diperhatikan mengingat kawasan di sekitar lokasi pengembangan merupakan daerah kawasan lindung maka kelestarian lingkungan harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan pembangunan.

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan yang ingin diperoleh dari studi ini yaitu ingin menentukan sebuah lokasi rest area yang strategis dan mengembangkannya sebagai pendukung linkage sistem wisata antara Sarangan dan Tawangmangu. Berupa pengembangan lokasi strategis sebagai agrowisata mini yang diharapkan mampu menarik perhatian wisatawan dari Sarangan untuk datang mengunjungi obyek wisata tersebut sekaligus untuk mengunjungi obyek wisata Tawangmangu atau sebaliknya. Kesimpulan selengkapnya dari studi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Titik-titik lokasi yang biasa digunakan sebagai tempat persinggahan bagi pengguna jalan di sepanjang jalur Sarangan-Tawangmangu memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun untuk melindungi kawasan lindung yang ada disekitarnya, hanya ditetapkan satu lokasi yang paling strategis sesuai dengan ketentuan kriteria yang telah di analisa.
2. Titik lokasi yang terpilih sebagai lokasi strategis diperoleh berdasarkan Luas lahan, View Pemandangan, Fasilitas Pendukung, dan Pangsa Pasar, dianalisa dengan menggunakan metode analisa AHP.
 - Luas Lahan dipilih berdasarkan jumlah m² luas lahan yang dimiliki oleh sebuah titik lokasi
 - View/Pemandangan dipilih berdasarkan menarik atau tidaknya pemandangan alam yang ada disekitar titik lokasi
 - Fasilitas pendukung, dipilih berdasarkan banyaknya fasilitas pendukung yang ada di sekitar titik lokasi.
 - Pangsa Pasar dipilih berdasarkan jumlah wisatawan yang tertarik terhadap titik lokasi.
3. Konsep Pengembangan rest area strategis yang bertemakan Agrowisata mini diperoleh berdasarkan analisa karakter wisata, analisa keterkaitan

antar obyek wisata, analisa preferensi wisata, dan analisa kebutuhan ruang yang diperlukan untuk lokasi rest area. Sehingga wisatawan yang berkunjung ke lokasi rest area ini akan merasakan atraksi dan kegiatan yang berbeda dengan lokasi wisata yang ada di Sarangan maupun di Tawangmangu.

Rekomendasi

Rekomendasi ini ditujukan sebagai usulan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kawasan linkage sistem wisata antara Sarangan dan Tawangmangu pada umumnya dan pengembangan titik lokasi terpilih pada khususnya, usulan yang diajukan ini terdiri dari dua bagian yaitu usulan dalam bentuk tindakan terhadap masyarakat, dan pemerintah serta usulan terhadap studi lanjutan.

A. Usulan dalam bentuk tindakan

1. Usulan kepada Masyarakat

- a. Peran serta masyarakat sebagai tuan rumah pada daerah tujuan dalam melayani wisatawan yang berkunjung
- b. Masyarakat harus memiliki pengetahuan yang mendasar terhadap potensi wisata pada kawasan linkage sistem wisata
- c. Masyarakat turut berperan aktif dalam memberikan pendapat terhadap pengaruh perkembangan wisata pada kawasan linkage sistem wisata

2. Usulan kepada Pemerintah

- a. Pemerintah segera menyelesaikan prasarana jalan terutama pada jalur jalan baru yang telah direncanakan, baik di jalur Jawa Timur maupun di jalur Jawa Tengah
- b. Pemerintah harus melibatkan *stake holder* (baik dari kalangan masyarakat, pelaku bisnis, pengamat wisata, pemilik jasa dan fasilitas penunjang) dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan kerjasama antara Kabupaten Magetan dan Kabupaten Karanganyar.

- c. Pemerintah berperan aktif dalam memasarkan pariwisata melalui kerjasama dengan berbagai sektor pariwisata dengan daerah lainnya dalam rangka untuk menarik pangsa pasar.

B. Usulan dalam bentuk studi lanjutan

Studi lanjutan yang dilakukan untuk menindak lanjuti hasil penelitian penentuan lokasi strategis sebagai pendukung linkage sistem wisata pada jalur antara Sarangan – Tawangmangu yaitu berupa :

1. Studi lanjutan terhadap penyusunan paket wisata pada kawasan linkage sistem wisata antara Sarangan-Tawangmangu
2. Studi lanjutan terhadap arahan pengembangan obyek dan daya tarik wisata
3. Studi lanjutan terhadap peningkatan peran serta masyarakat sekitar dalam pengembangan kawasan linkage sistem wisata
4. Studi lanjutan terhadap pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam pengembangan rest area pendukung linkage sistem wisata

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta
- Fandeli, Chafid, 1995, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Liberty, Yogyakarta
- Hadinoto, Kusudianto, 1996, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Universitas Indonesia
- Kountur, Ronny. 2005. *Metode Penelitian, PPM*, Jakarta.
- Pandit, Nyoman. S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT. Pradnya Paramitha, Jakarta.
- Saaty L Thomas. 1991. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Soekadijo, R.G.1996, *Anatomi Pariwisata*, Penerbit P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Suwantoro, Gamal, SH,1997, *Dasar-dasar Pariwisata*, Andi Offset, Yogyakarta
- Yoeti, Oka A,1993, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa Bandung
- Yoeti, Oka A,1997, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Pradnya Paramitha, Jakarta
- Utomo, Hardi dan Rustam Hakim, 2002 ,*Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Disain*, Bumi Aksara, Jakarta

Tugas Akhir :

- Gunn. 1988, dalam D.R.Swastining, *Rencana Pengembangan Rute Wisata di Kota Mataram* (Tugas Akhir, 2004),

Referensi Khusus :

- Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999

Website :

- http://id.wikipedia.org/wiki/tempat_istirahat
<http://www.Pu.go.id/penentuan>
<http://www.Pu.go.id/jalan>

LAMPIRAN

I

DESAIN SURVEY
Penentuan Lokasi Strategis Rest Area Sebagai Pendukung Pariwisata Wisata
Pada Jalur Sarangan - Tawangmangu

Sasaran	Konsep	Indikator	Variabel	Data	Metode pengumpulan data	Sumber	Metode Analisa
Identifikasi potensi titik lokasi yang ada di jalur jalan antara Sarangan-Tawangmang	Penentuan Lokasi yang berpotensi sebagai Rest area	Fisik Dasar	Topografi Geologi Hidrologi Klimatologi Fungsi Kawasan	Peta <ul style="list-style-type: none"> • Kelerengan • Jenis Tanah • Curah Hujan • Hidrologi • Fungsi Kawasan 	Survey Sekunder	BAPPEDA Kab. Magetan BAPPEDA kab. Karanganyar	Analisa Penskoran
		Fasilitas dan Utilitas	Listrik Air Bersih Telekomunikasi Sarana dan Prasarana	Tabel <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Listrik • Kebutuhan Air Bersih • Kebutuhan Telekomunikasi • Sarana dan Prasarana Jalan 	Survey Sekunder	BPS Kab. Magetan Kecamatan Tawangmangu	Analisa Penskoran
		Lingkungan	View/Pemandangan	Foto <ul style="list-style-type: none"> • Gambar titik lokasi <ul style="list-style-type: none"> • Gambar pemandangan • Gambar kegiatan pada lokasi survei 	Survey Primer	Observasi lapangan	Analisa Penskoran
Menentukan lokasi rest area strategis sebagai pendukung linkage sistem	Penentuan Lokasi Strategis sebagai rest area	Luas Lahan	Luas m ² pada potensi lokasi rest area	Tabel Luas m ² pada tiap titik-titik lokasi rest area	Survey Sekunder dan Survey Primer	UPTD Sarangan dan Tawangmangu Observasi	Analisa Penskoran dan Analisa dengan Metode AHP, analisa penentuan lokasi strategis
		Fasilitas Pendukung	Jumlah fasilitas pendukung pada lokasi rest area	Tabel Jumlah dan jenis fasilitas yang tersedia		Observasi lapangan	

Sasaran	Konsep	Indikator	Variabel	Data	Metode pengumpulan data	Sumber	Metode Analisa
wisata pada jalur antara Sarangan-Tawangmangu.		View/Pemandangan	Jumlah obyek pemandangan yang menarik	Foto Gambar view/pemandangan yang ada disekitar lokasi studi		Observasi dan Quesioner	
		Pangsa Pasar	Jumlah minat pengunjung	Tabel Jumlah minat pengunjung pada tiap titik lokasi potensi		Quesioner	
Pengembangan lokasi rest area sebagai pendukung linkage sistem wisata.	Pengembangan Lokasi sebagai rest area	Karakteristik Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Titik Terpilih • Kawasan Sarangan • Kawasan Tawangmangu 	Tabel Atraksi wisata Keunikan Kegiatan Sarana pendukung Motif wisata	Survey Primer	Observasi lapangan	Analisa Deskriptif
		Keterkaitan antar lokasi	Obyek wisata Sarangan Obyek Wisata Tawangmangu Obyek wisata Antara	Tabel Keterkaitan antar kawasan		Lapangan	
		Preferensi Wisatawan	Motivasi wisata Minat Pengunjung Kebutuhan wisatawan	Tabel Rekap queationer		Quesioner	
		Kebutuhan Ruang	Fasilitas pendukung Sarana dan prasarana wisata	Data Kebutuhan ruang pada lokasi wisata		Quesioner	

CHECK LIST
“PENENTUAN LOKASI REST AREA SEBAGAI PENDUKUNG LINKAGE
WISATA”

Studi Kasus Jalur antara Sarangan-Tawangmangu

No	DATA	SUMBER	Jenis Data		
			Uraian / Wawancara	Peta	Tabel
1	Kebijakan Pemerintah Kab Magetan dan Kab. Karanganyar terhadap pengembangan pariwisata di wilayah masing-masing. Luas Kab. Kelerengan lahan, Topografi Jenis Tanah, , Geologi Intensitas hujsn, Klimatologi, Hidrologi	<ul style="list-style-type: none"> • Bapeda Kab. Magetan • Bapeda Kab. Karang anyar 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ √ 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ √ 	
2	Luas desa / Profil desa Kondisi Fisik Wilayah <ul style="list-style-type: none"> • Topografi • Hidrologi • Geologi • Klimatologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Kecamatan Plaosan • Kantor Kecamatan Tawangmangu 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	
3	Obyek wisata Sarangan-Tawangmangu : <ul style="list-style-type: none"> • Jenis obyek wisata • Jumlah obyek wisata • Jumlah wisatawan domestik • Jumlah Wisatawan mancanegara • Keunikan Flora dan Fauna 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kab. Magetan • Dinas Pariwisata Kab. Magetan 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ √ 		<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ √
4	Sarana dan Prasarana Jalan <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan • Fungsi jalan Angkutan <ul style="list-style-type: none"> • Umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kab. Magetan 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 		<ul style="list-style-type: none"> √ √

Sumber : Hasil Kajian

Contoh Pertanyaan dan Jawaban

Untuk menentukan prioritas dalam memenuhi kebutuhan sehari hari

Faktor penentu	Bobot			
	1	2	3	4
Kebutuhan pokok	1	2	3	4
Kebutuhan sekunder	1	2	3	4
Kebutuhan tersier	1	2	3	4

Keterangan untuk jawaban

Jika anda memilih kebutuhan pokok dengan bobot 4 berarti kebutuhan pokok merupakan penentu utama dalam prioritas belanja sedangkan untuk kebutuhan sekunder diprioritaskan setelah kebutuhan pertama baru kebutuhan tersier

Bobot tertinggi (4) yang digunakan untuk perioritas lokasi wilayah kerja terpilih

PERTANYAAN

- Menurut Anda, faktor dasar apakah yang lebih penting untuk menentukan lokasi koridor jalan yang sesuai untuk di prioritaskan sebagai pendukung linkage sistem wisata pada jalur Sarangan - Tawangmangu?

Pengisian ikuti petunjuk diatas

Faktor Penentu	Bobot		
	1	2	3
Luas Lahan	1	2	3
Fasilitas Pendukung	1	2	3
View/Pemandangan	1	2	3
Pangsa Pasar	1	2	3

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

Tabel Konsistensi Quesioner 1

Susanti Ariyani
 Jl Argopuro 96B, Surabaya
 Masyarakat

Faktor Penentu	A	B	C	D	Ev	Vpi	VA	X (VA/Vp)	X Max	CI	CR
A.Luas Lahan	1	0.33	5	2	1.35	0.333	2.02	6.06	5.31	0.44	0.48
B.Fasilitas Pendukung	0.2	1	0.5	0.5	0.47	0.116	0.46	3.95			
C. View/Pemandangan	3	0.5	1	0.2	0.74	0.183	1.31	7.19			
D.Pangsa Pasar	0.5	5	2	1	1.49	0.368	1.48	4.02			
Jumlah	4.70	6.83	8.50	3.70	4.05	1.000	5.27	21.23			

Tabel Konsistensi Quesioner 2

Surya Pratama
 Sidoarjo
 Masyarakat

Faktor Penentu	A	B	C	D	Ev	Vp	VA	X (VA/Vp)	X Max	CI	CR
A.Luas Lahan	1	0.29	0.4	0.2	0.38	0.089	0.35	3.94	4.16	0.05	0.06
B.Fasilitas Pendukung	3.5	1	2.5	1.5	1.9	0.443	1.66	3.74			
C. View/Pemandangan	0.71	0.4	1	2	0.87	0.203	0.97	4.81			
D.Pangsa Pasar	5	0.67	0.5	1	1.14	0.266	1.11	4.16			
Jumlah	10.21	2.35	4.40	4.70	4.29	1.000	4.09	16.65			

Tabel Konsistensi Quesioner 3

Setiawan
 Semarang
 Masyarakat

Faktor Penentu	A	B	C	D	Ev	Vp	VA	X (VA/Vp)	X Max	CI	CR
A.Luas Lahan	1	1.67	2.5	3	1.88	0.431	2.20	5.09	5.41	0.47	0.52
B.Fasilitas Pendukung	0.6	1	0.3	0.5	0.56	0.128	0.63	4.91			
C. View/Pemandangan	2.5	3	1	3	2.18	0.500	2.38	4.75			
D.Pangsa Pasar	0.33	2	0.3	1	0.68	0.156	1.07	6.88			
Jumlah	4.43	7.67	4.17	7.50	5.30	1.216	6.28	21.64			

Tabel Konsistensi Quesioner 4

Herdi Afiansyah
 Jl. Tripandita No 9, Magetan
 Kepala BAPPEDA

Faktor Penentu	A	B	C	D	Ev	Vp	VA	X (VA/Vp)	X Max	CI	CR
A.Luas Lahan	1	1.67	1.5	0.6	0.56	0.161	1.24	7.68	4.69	0.23	0.26
B.Fasilitas Pendukung	0.6	1	0.67	1.67	0.9	0.259	1.00	3.85			
C. View/Pemandangan	0.67	1.5	1	1.67	1.14	0.328	1.24	3.80			
D.Pangsa Pasar	1.67	0.6	0.6	1	0.88	0.253	0.87	3.45			
Jumlah	3.93	4.77	3.77	4.93	3.48	1.000	4.35	18.77			

Tabel Konsistensi Quesioner 5

Soemantri
 Jl. Ngargoyoso 31
 Kepala UPTD Sarangan

Faktor Penentu	A	B	C	D	Ev	Vp	VA	X (VA/Vp)	X Max	CI	CR
A. Luas Lahan	1	2.5	1.5	1.5	1.54	0.353	1.78	5.04	5.07	0.36	0.40
B. Fasilitas Pendukung	0.4	1	0.4	0.6	0.56	0.128	0.66	5.10			
C. View/Pemandangan	0.67	2.5	1	1	1.14	0.261	1.47	5.61			
D. Pangsa Pasar	0.67	0.6	1	1	0.8	0.183	0.83	4.52			
Jumlah	2.73	6.60	3.90	4.10	4.04	0.927	4.73	20.28			

Tabel Konsistensi Quesioner 6

Didik Purwanto
 Perum Terung Blok H No.152
 Magetan
 Kepala Dinas Pariwisata

Faktor Penentu	A	B	C	D	Ev	Vp	VA	X (VA/Vp)	X Max	CI	CR
A. Luas Lahan	1.00	0.40	0.67	0.67	0.65	0.149	0.61	4.11	4.22	0.07	0.08
B. Fasilitas Pendukung	2.50	1.00	1.67	1.50	1.58	0.362	1.49	4.11			
C. View/Pemandangan	1.50	0.60	1.00	0.50	0.82	0.188	0.78	4.17			
D. Pangsa Pasar	1.50	0.67	2.00	1.00	1.19	0.273	1.23	4.49			
Jumlah	6.50	2.67	5.33	3.67	4.24	0.972	4.11	16.88			

Tabel Konsistensi Quesioner 7

Slamet Hariyadi
 Jl. Wonogiri 109, Karanganyar
 Kepala Perhutani Tawangmangu

Faktor Penentu	A	B	C	D	Ev	Vp	VA	X (VA/Vp)	X Max	CI	CR
A. Luas Lahan	1	0.43	0.6	0.4	0.32	0.069	0.73	10.52	5.79	0.60	0.66
B. Fasilitas Pendukung	2.33	1	0.67	0.6	1.97	0.426	1.17	2.75			
C. View/Pemandangan	1.67	1.5	1	1.67	1.43	0.310	2.45	7.91			
D. Pangsa Pasar	0.67	1.67	0.6	1	0.9	0.900	1.80	2.00			
Jumlah	5.67	4.60	2.87	3.67	4.62	1.705	6.15	23.18			

Tabel Konsistensi Quesioner 8

Farid setiawan
 Jl. Ngancar gang II No 3
 Pedagang

Faktor Penentu	A	B	C	D	Ev	Vp	VA	X (VA/Vp)	X Max	CI	CR
A. Luas Lahan	1	1.4	3	2	1.7	0.390	1.98	5.07	5.50	0.50	0.56
B. Fasilitas Pendukung	0.71	1	0.3	1	0.7	0.161	0.78	4.86			
C. View/Pemandangan	0.33	3	1	2	1.19	0.273	1.87	6.85			
D. Pangsa Pasar	0.5	1	0.5	1	0.67	0.154	0.80	5.23			
Jumlah	2.55	6.40	4.83	6.00	4.26	0.977	5.43	22.01			

Tabel Konsistensi Quesioner 9

Sri Agustina
 Jl. Raya Solo 65A
 Kepala UPTD Tawangmangu

Faktor Penentu	A	B	C	D	Ev	Vp	VA	X (VA/Vp)	X Max	CI	CR
A. Luas Lahan	1	0.56	0.4	0.2	0.47	0.108	0.47	4.36	4.27	0.09	0.10
B. Fasilitas Pendukung	1.8	1	1.4	1.8	1.46	0.335	1.42	4.24			
C. View/Pemandangan	2.33	0.71	1	1.4	1.24	0.284	1.16	4.07			
D. Pangsa Pasar	5	0.56	0.7	1	1.19	0.273	1.20	4.40			
Jumlah	10.13	2.83	3.54	4.40	4.36	1.000	4.25	17.07			

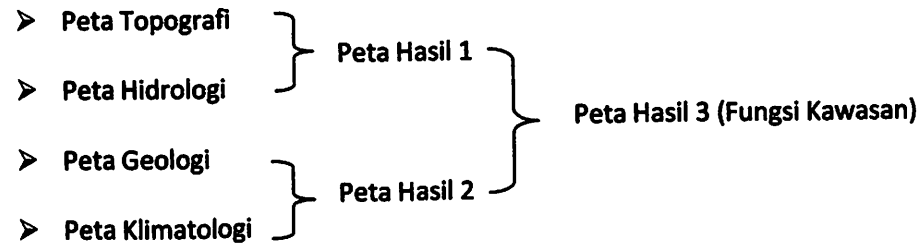
Tabel Konsistensi Quesioner 10

Suhermi
 Jl. Singolangu No 6
 Sarangan
 Pedagang

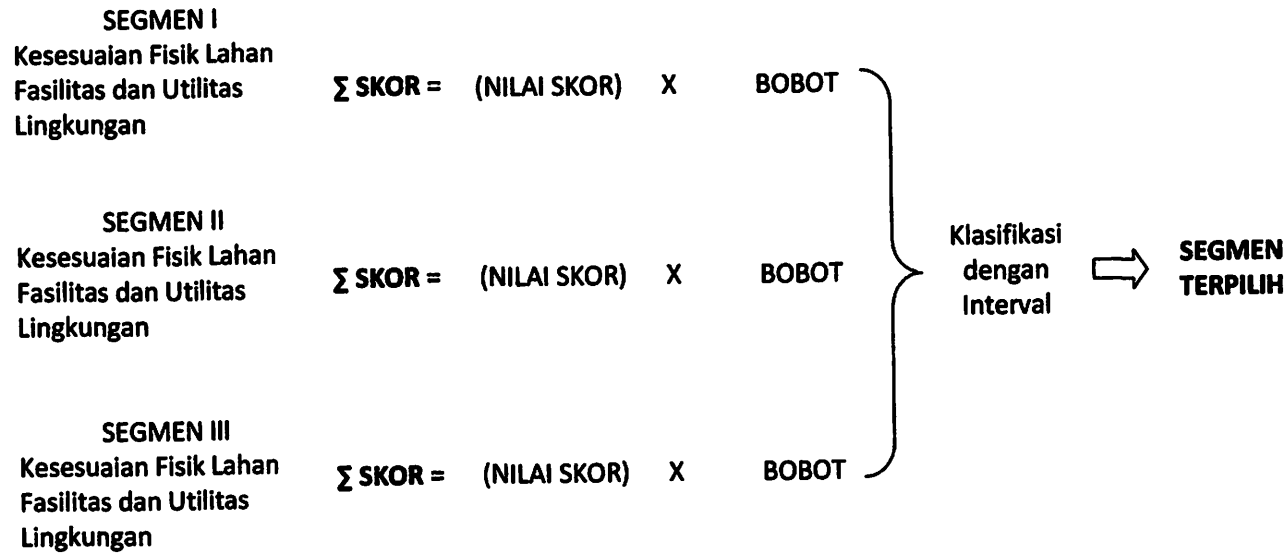
Faktor Penentu	A	B	C	D	Ev	Vp	VA	X (VA/Vp)	X Max	CI	CR
A. Luas Lahan	1.00	3.00	2.00	1.00	1.57	0.360	1.95	5.43	5.98	0.66	0.73
B. Fasilitas Pendukung	0.33	1.00	0.33	0.40	0.45	0.103	0.57	5.57			
C. View/Pemandangan	0.50	3.00	1.00	0.33	0.84	0.193	1.43	7.44			
D. Pangsa Pasar	1.00	2.50	3.00	1.00	1.65	0.378	2.07	5.47			
Jumlah	2.83	9.50	6.33	2.73	4.51	1.034	6.03	23.91			

Kerangka Kerja Analisa

I Analisa Fungsi Kawasan



II Analisa Penskoran Segmen



IV Analisa Titik Strategis Pada Titik Terpilih

➤ LOKASI A

- Luas Lahan
- Fasilitas Pendukung
- View/Pemandangan
- Pangsa Pasar

ΣNilai Skor

➤ LOKASI B

- Luas Lahan
- Fasilitas Pendukung
- View/Pemandangan
- Pangsa Pasar

ΣNilai Skor

➤ LOKASI C

- Luas Lahan
- Fasilitas Pendukung
- View/Pemandangan
- Pangsa Pasar

ΣNilai Skor



III Analisa Hierarki Titik Terpilih

SEGMENT I

➤ LOKASI A

- Fisik Lahan
- Luas Lahan
- Fasilitas&Utilitas
- Aktifitas/Kegiatan
- Jarak

ΣNilai Skor

➤ LOKASI B

- Fisik Lahan
- Luas Lahan
- Fasilitas&Utilitas
- Aktifitas/Kegiatan
- Jarak

ΣNilai Skor

SEGMENT II

➤ LOKASI C

- Fisik Lahan
- Luas Lahan
- Fasilitas&Utilitas
- Aktifitas/Kegiatan
- Jarak

ΣNilai Skor

➤ LOKASI D

- Fisik Lahan
- Luas Lahan
- Fasilitas&Utilitas
- Aktifitas/Kegiatan
- Jarak

ΣNilai Skor

➤ LOKASI E

- Fisik Lahan
- Luas Lahan
- Fasilitas&Utilitas
- Aktifitas/Kegiatan
- Jarak

ΣNilai Skor

X

Pembobotan
Quesioner



Klasifikasi
dengan
Interval



Lokasi
Terpilih

LAMPIRAN

II



Lembar Asistensi

Nama : Siti Fatimah
Nim : 03.24.054
Mata Kuliah : Skripsi I

NO	TANGGAL	KETERANGAN	TANDATANGAN
1.	23/5/8	<ul style="list-style-type: none">Rekonstruksi 1.5 → 1.5.1 → bus wisata / psg 1.5.2 → sirkulasi jalan y/ psg bus wisataFokus pd apa? yg akan dimanfaatkan / dipakai pd TA anda.	
2.	6/6/8	<ul style="list-style-type: none">Rumuskan 1.5 yg akan dijadikan dasar y/ skripsi anda.	
3	4/6/8	<ul style="list-style-type: none">lengkapi proposalsempurnakan 1.5.1	
4.	22/8/8	<ul style="list-style-type: none">Proposal blm terumuskan dg baik, masih blm layak utk distribusi pembimbing var, tolok ukur, kerangka fkn blm fokus, mohon dibimbing Minta didistribusikan ke → alt lain blm ada	 <p>Dr. Arsal pbb I : Ibnu S pbb II : P. Budi S</p> <p>Acc. Pbb I P. Koto II P. Budi S</p>

Nomor : ITN – 012/I. TA/4/2009
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

13 Januari 2009

Kepada Yth : Bpk. Sdr/i. **Endratno Budi Santoso., ST**
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : *Siti Fatimah*
NIM : *03.24.054*
Semester : XI (sebelas)
Judul TA : *“Penentuan Lokasi Rest Area Sebagai Pendukung Linkage Wisata, Studi Kasus Jalur Antara Sarangan - Tawangmangu”.*

Sejak Tanggal : **12 Nopember 2008 s/d 12 April 2009**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

DR. Ir. H. Ibnu Sasongko, MT, untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota



Agung Wiraksono., ST. MTP
NIP.Y. 1039 600 292

Nomor : ITN – 011/I. TA/4/2009
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

13 Januari 2009

Kepada Yth : Bpk. Sdr/i. **DR. Ir. H. Ibnu Sasongko, MT**
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Siti Fatimah**

NIM : **03.24.054**

Semester : **XI (sebelas)**

Judul TA : **“Penentuan Lokasi Rest Area Sebagai Pendukung Linkage Wisata, Studi Kasus Jalur Antara Sarangan - Tawangmangu”.**

Sejak Tanggal : **12 Nopember 2008 s/d 12 April 2009**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

Endratno Budi Santoso., ST, untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota



Agung Witjaksono., ST. MTP
NIP. Y. 1039 600 292



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

Nama : Siti Fatimah
Nim : 03.24.054
Judul : "Penentuan Lokasi Rest area Sebagai Pendukung Linkage Wisata" Studi kasus Jalur Antara Sarangan-Tawangmangu

Pembimbing I : DR.Ir.IBNU SASONGKO,MT
Pembimbing ii : ENDRATNO BUDI S, ST

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	12-11-08 P. Budi	<ul style="list-style-type: none">~ Pengembangan antar wilayah diganti dengan Linkage Wisata~ Fokuskan ke jalur fisiknya~ Tambahkan teori interaksi daerah~ Teori perancangan koridor~ Peraturan pemanfaatan lahan layak bangun bersyarat~ Awali dengan isu wilayah	
2	22-11-08 P. Koko	<p>Pelajari :</p> <ul style="list-style-type: none">~ Linkage Wisata~ Perjalanan Wisata~ Pengembangan Obyek Wisata	
3	28-11-08 P. Budi	<ul style="list-style-type: none">~ Tampilkan Foto-foto untuk menguatkan isu~ Bagaimana dengan Status sebagai kawasan lindung~ Metode Analisa Cek per sasaran	
4	04-12-08 P. Koko	Tampilkan peta dan plot obyek yang menjadi studi lokasi	
5	20-12-08 P. Koko + P. Budi	Ganti judul : penentuan lokasi wisata strateis sebagai pendukung linkage wisata Buat variabel untuk sebuah titik ex : lokasi yang akan dijadikan sebagai sebuah obyek penarik wisata	
6	03-01-09 P. Koko	<p>Tambahkan :</p> <ul style="list-style-type: none">~ Kriteria untuk pengembangan kawasan lindung~ Konsep untuk penentuan lokasi~ Teori lokasi~ Preferensi wisata	
7	06-01-09 P. Budi	Tetapkan bahasan pada rest area Tambahkan Teori tentang rest area	
8	12-01-09 P. Budi	Cari teori dan metode tentang perancangan rest area pariwisata lengkapi : <ul style="list-style-type: none">~ Design Survey~ Check List~ Quetioner~ Wawancara~ Observasi	



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

Nama : Siti Fatimah
Nim : 03.24.054
Judul : "Penentuan Lokasi Rest area Sebagai Pendukung Linkage
Wisata" Studi kasus Jalur Antara Sarangan-Tawangmangu

Pembimbing I : DR.Ir.IBNU SASONGKO,MT
Pembimbing ii : ENDRATNO BUDI S, ST

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	21/01/09	✓ Buat Form Wawancara ; → Masyarakat → → Pemilik Hotel → Pemilik warung pinggir jalan ✓ <u>Jika tidak ada pemukiman</u> ✓ <u>Majelis Perencanaan</u> !	
2	21/01/09	Rumusan metode : daftar urutan	
3	24/01/09	acc rencana proposal	



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

Nama : Siti Fatimah
Nim : 03.24.054
Judul : " Penentuan Lokasi Rest Area Strategis Sebagai Pendukung Pariwisata" Pada Kasus Jalur Antara Sarangan-Tawangmangu

Pembimbing I : DR.Ir.IBNU SASONGKO,MT
Pembimbing II : ENDRATNO BUDI S,ST

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	02 - 11 - '09	dijelaskan secara mendasar	
2.	07/12/09	<ul style="list-style-type: none">✓ ketepatan : kriteria strategis → Bab I (Latar Belakang)✓ skema pembangunan / RTR → Menentukan An. Bab I✓ kerangka analisis → Pengantar masalah Konsistensi lokasi Terpilih✓ Profil / Verifikasi lokasi terpilih!✓ Diagram AHP ya bingkai di aplikasi analisis AHP✓ Jika sudah : <u>Silakan dimayatkan seminar hasil !!</u>	
3	09/12-09	melakukan peta digitalisasi	



LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Siti Fatimah
Nim : 03.24.054
Judul : " Penentuan Lokasi Rest Area Strategis Sebagai Pendukung Pariwisata"
Pada Kasus Jalur Antara Sarangan-Tawangmangu

Pembimbing I : DR.Ir.IBNU SASONGKO,MT
Pembimbing II : ENDRATNO BUDI S,ST

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	10 - Jan - 2010	- Konteks / istilah Rest area tabelkan dan di uraikan. Tabel masukkan pd batasan materi uraian masukkan pd awal bab !!! - Masukkan Sidane..	
2	11 / 01 / 10	Parbanki tulis kepada dosen di sdg	



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

HASIL

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi
/ Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : KAMIS
Tanggal : 10 - 09 - 2009

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : SITI FATIMAH
NIM : 03.24.054

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Mendefinisikan "strategis".
2. Konstruksi.
3. Rest Area → berhubungan & pariwisata?
4. Dasar penetapan variable
5. prosedur "Analisa kesesuaian lahan"
6. Dasar pemberian skor.?
7. Penggunaan metode ...!

Dosen Penguji

PANITA C.A



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

HASIL

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi
/ Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 10 September 2009

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : SITI FATIMAH
NIM : 05.24.050

Perbaikan tersebut meliputi :

- Penguasaan tema .
- Konsistensi pembahasan .
- Penggunaan metode → misal : - peta kesesuaian lahan ?
- Bagaimana cara mengoverlaynya .
- Tidak jelas mengembangkan titik² yg sudah ada ataukah
menemukan titik² baru .
- Hasil / Hubungan pada tabel tidak jelas
(Ada indikasi rekayasa agar titik terpilih memiliki
variasi yg berbeda dg kedua wisata) .

Dosen Penguji



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 16 DESEMBER 2009

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : SITI FATIMA

NIM : 03.24.054

Perbaikan tersebut meliputi :

- Pemahaman penelitian
- Pengefektifan (skoring)
- sub rest area - sketsa

Dosen Penguji

DR. IR. IBNU SASONGKO, ST



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 16 DESEMBER 2009

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : SITI FATIMA

NIM : 03.24.054

Perbaikan tersebut meliputi :

- Lingkup Materi → Materi Bukan Tambahan Umum
- Metode penentuan segmen terpilih salah !

METODE WAJIB DIPERBAIKI !

Dosen Penguji


TRI JUWONO W. ST




BERITA ACARA SEMINAR HASIL

**PENENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS SEBAGAI PENDUKUNG WISATA
PADA KASUS JALUR ANTARA SARANGAN-TAWANGMANGU**

Nama : Siti Fatimah
NIM : 03.24.054
Hari / Tanggal : Rabu, 16 Desember 2009

Penguji	Pertanyaan	Tanggapan	Tanda Tangan
Ir. Hutomo Moestadjab	<ol style="list-style-type: none">1. Pada Rekomendasi (studi lanjutan terhadap pengelolaan SDM) adakah hubungan dengan studi anda atau tidak?2. Rest area terpilih jangka panjangnya menjadi rest area optimum atau obyek wisata baru?3. Konsep Agrowisata mini seperti apa?4. Rest area terpilih mencakup koridor saja atau wilayah disekitarnya?5. Penegasan batas rest area seperti apa?6. Bedakan antara atraksi dan fasilitas? (Masukan)7. Faktor jarak diutamakan pada lokasi yang berdekatan dengan titik tengah. (Masukan)8. Bedakan antara rest area wisata dengan rest area pada umumnya? (Masukan)	<ol style="list-style-type: none">1. Secara langsung tidak ada, namun pengelolaan SDM yang dimaksud adalah upaya untuk mendukung strategi pengembangan lokasi rest area.2. Rest area terpilih jangka panjangnya akan menjadi rest area optimum yang berfungsi sebagai lokasi rest area pada umumnya sekaligus sebagai lokasi pendukung wisata antara Sarangan-Tawangmangu.3. Konsep Agrowisata mini adalah konsep rencana pengembangan dari lokasi rest area yang terpilih, sehingga pembahasan lebih detail akan dibahas pada studi lanjutan.4. Rest area terpilih yang dimaksud yaitu mencakup wilayah yang ada di sepanjang koridor terpilih.5. Rest area terpilih dibatasi dengan wilayah batas desa.6. Diterima dan ditanggapi, Atraksi merupakan suatu kegiatan baik aktif maupun pasif yang dapat dilakukan pada suatu lokasi, sedangkan untuk fasilitas merupakan sarana pelayanan umum berupa perdagangan dan jasa yang.7. Diterima, dan dimasukkan pada metode analisa.8. Diterima dan dipertimbangkan.	

Tri Juwono Widodo,ST	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi rest area lebih ditegaskan di awal (Masukan) 2. Konsep yang direncanakan itu sebagai wisata pendukung atau pendukung wisata? 3. Perbaiki, ruang lingkup materi tidak ada hubungannya dengan gambaran umum! 4. Metode pemilihan segmen salah! perbaiki metodenya?! 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diterima, dan dimasukkan dalam laporan berupa pengertian-pengertian rest area. 2. Konsep yang direncanakan merupakan sebagai pendukung wisata antara sarangan dan Tawangmangu. 3. Diterima dan diperbaiki pada ruang lingkup materi. 4. Diterima dan diperbaiki pada metode pemilihan segmen. 	
-------------------------	--	---	---

Dosen Pembimbing I



(DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Dosen Pembimbing II



(Endratno Budi S, ST)



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : SITI FATIMAH

NIM : 03.24.054

Judul Tugas Akhir :

**PENENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS SEBAGAI PENDUKUNG
WISATA PADA KASUS JALUR ANTARA SARANGAN - TAWANGMANGU**

Hari/ Tgl Seminar : RABU, 16 DESEMBER 2009


Dinyatakan : **Layak** / Tidak Layak

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang
Kprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

Pembimbing I


(DR. IR. IBNU SASONGKO, MT)

Pembimbing II


(ENDRATNO BUDI S, ST)

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SABTU

Tanggal : 16 JANUARI 2010

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : SITI FATIMAH

NIM : 03. 24.054

Perbaikan tersebut meliputi :

- 1. Tata Rukun. di perbaiki (kelebihan? tulis)
 - 2. Cipta materi
 - 3. Struktur
 - 4. Variabel
 - 5. Landasan penelitian
- tidak konsisten
- 1. perencanaan rest area?
 - yg wisata
 - yg istirahat
 - yg ? dll.
 - 1. Variabel Anoton yg dipakai cs.
 - 1. metode perhitungannya!
 - 1. standart rest area pada jalur tol.

Dosen Penguji



AGUNG WITJAKSONO, ST, MT

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SABTU

Tanggal : 16 JANUARI 2010

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

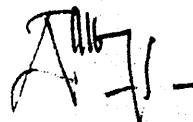
Saudara : SITI FATIMAH

NIM : 03. 24.054

Perbaikan tersebut meliputi :

- a. Pemakaian teori GUN ?
- b. teori pendukung tentang Uluw ?
- c. Kriteria Alasan Amhi TO ?
- d. hal yg kaitan dg pajain

Dosen Penguji



IR. MUKLISA ABUBAKAR



BERITA ACARA KOMPREHENSIF

Nama : Siti Fatimah
Nim : 03.24.054
Judul : Penentuan Lokasi Rest Area Strategis Pada Kasus Antara Jalur Sarangan-Tawangmangu
Hari & Tanggal : Sabtu, 16 Januari 2010

No	Dosen Penguji	Pertanyaan dan Masukan	Tanggapan	Ttd
1	Agung Witjaksono, ST, MT	<ol style="list-style-type: none">1. Tata tulis diperbaiki (kesalahan-kesalahan tulis), (masukan)2. Lingkup materi, Sasaran, Variabel, Landasan Penelitian (Tidak Konsisten)3. Pemahaman terhadap tujuan Rest area kurang Jelas.4. Variabel amatan yang dipakai tidak terukur?5. Standart rest area mengapa pakai jalan tol?	<ol style="list-style-type: none">1) Masukan diterima dan dilakukan perbaikan.2) Lingkup materi pada studi ini meliputi batasan teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian dan telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, sasaran terdiri dari dua poin dan pada tiap-tiap poin mempunyai variabel yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.3) Tujuan rest area yang dimaksud pada studi penelitian disini adalah sebagai rest area yang disediakan untuk pengguna jalan, yang berfungsi sekaligus sebagai lokasi pendukung wisata yang ada diantara obyek wisata Sarangan-Tawangmangu.4) Tolok ukur variabel amatan yang dipakai sebagian berdasarkan dari sumber buku teori, dan berdasarkan hasil pengamatan kondisi di lapangan.5) Standart rest area yang dipakai disini bukan sebagai acuan baku untuk analisa namun digunakan sebagai pembanding untuk memperoleh sebuah standart minimal untuk sebuah jalan kolektor primer pada lokasi studi.	



No	Dosen Penguji	Pertanyaan dan Masukan	Tanggapan	Ttd
2	Ir. Muklisa Abubakar	<p>1. Latar belakang dan rumusan masalah kurang tajam (masukan)</p> <p>2. Pemakaian Teori Gunn, untuk apa? Teori Gunn yg lain yg justru sesuai dg kajian tol dan masalah trip, ?</p> <p>3. Teori pendukung tentang view apa? Kaitan dgn kajian lokal poin? titik & pemanfaatan yg menarik!</p> <p>4. Mengapa ambil kriteria jalan tol untuk rest area? +</p> <p>5. Hal 19 (Pariwisata) kaitannya dengan kajian apa? + padahal karakter jalan yg ada sangat berbeda dg kondisi jalan TOL. kondisi jalan berkelok; karakter jalan berkelok apa?</p>	<p>1) Masukan diterima dan dilakukan perbaikan.</p> <p>2) Teori Gunn dipakai sebagai landasan teori untuk menentukan sebuah rute perjalanan yang akan terjadi pada lokasi studi sehingga akan menjadi sebuah kawasan linkage sistem wisata.</p> <p>3) View yang diamati yaitu berdasarkan dari hasil amatan dan hasil questioner responden, sehingga dapat ditarik kesimpulan lokasi mana saja yang mempunyai panorama yang bagus dan indah.</p> <p>4) Pertanyaan dan Jawaban sama dengan No 5 diatas</p> <p>5) Hubungan pariwisata dengan studi penelitian adalah penentuan lokasi rest area disini merupakan pemilihan lokasi rest area sebagai pendukung pariwisata pada obyek antara Sarangan - Tawangmangu sehingga pengertian dasar pariwisata disini harus dipahami untuk perkembangan lokasi rest area berikutnya.</p>	
3	Arief Setiawan, ST, MT	<p>1. Pada judul "Penentuan Lokasi Strategis Rest Area" lebih pas dari pada "Penentuan Rest area Strategis" (masukan)</p> <p>2. Mengapa preferensi wisatawan baru muncul setelah ketemu titik lokasinya?</p>	<p>1) Masukan diterima dan dipertimbangkan untuk dilakukan perubahan judul.</p> <p>2) Di sepanjang lokasi studi terdapat banyak sekali potensi sebagai lokasi rest area namun terdapat titik-titik lokasi tertentu yang paling sering dikunjungi sehingga untuk mendapatkan responden sebagai pangsa pasar disini ditentukan titik-titik lokasi terlebih dahulu untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan wisatawan.</p>	



No	Dosen Penguji	Pertanyaan dan Masukan	Tanggapan	Ttd
		<p>3. Paragraf pembuka pada latar belakang tidak membahas rest area (masukan)</p> <p>4. Apa karakter dan tujuan utama dalam penentuan lokasi rest area?</p>	<p>3) Masukan diterima dan dilakukan perbaikan.</p> <p>4) Karakter utama pada studi penentuan lokasi rest area disini adalah karakter fisik dasar dan View/Lingkungan. Fisik dasar ditentukan untuk memperoleh lokasi yang tepat dan sesuai untuk dijadikan sebagai lokasi rest area sedangkan view bertujuan sebagai pendukung untuk penetapan lokasi rest area yang paling strategis untuk dikembangkan sebagai rest area sebagai pendukung wisata antara Sarangan-Tawangmangu.</p>	

Malang, Januari 2010

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

(DR.Ir.Ibnu Sasongko, MT.)

Dosen Pembimbing II

(Endratno Budi S, ST.)



LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK JILID BUKU HITAM

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : SITI FATIMAH

NIM : 03.24.054

Judul Tugas Akhir :

**PENENTUAN LOKASI REST AREA STRATEGIS SEBAGAI PENDUKUNG
WISATA PADA KASUS JALUR ANTARA SARANGAN - TAWANGMANGU**

Hari/ Tgl Seminar : SABTU, 16 JANUARI 2010

Dinyatakan: **Layak / Tidak Layak**

**Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang
Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :**

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

Pembimbing I

(DR. IR. IBNU SASONGKO, MT)

Pembimbing II

(ENDRATNO BUDI S, ST)

Termination of Strategic Rest Area

Locations

To Support Tourism

Sarayan - Tawangmangu Connecting Road

Abstract

well-known and Tawangmangu are these two tourist resorts. Tourism in these two resorts can be developed further if new rest areas are built on the connecting road at locations that offer the best in panorama, facilities and activities, to attract more tourists from Solo and the directions of Solo and Regency - Natun. Existing rest areas apparently were built in disregard to such attractions.

Determination of such locations can be done first by determining

the segments of the corridor most

attractive on the basis of such

variables as basic physical vari-
ables as facilities, utilities and

Then the locations most

strategic with respect to such vari-

ables as land area, parameters,

transport facilities and market share

the ^{are determined} using weight analysis and the

AHP (Analytical Hierarchy Process) ~~method~~ ^{method}

The selected strategic

locations are analyzed further by

descriptive method on the basis of

their potentials to determine the

concept of development of the rest

areas.

The results are strategic rest

areas for development in to

main agro-tourism which have

area character, attractions and can

offer activities different from those offered by Sarangan and Tawangmangu, to ~~add~~ attract travellers on the Sarangan - Tawangmangu ~~and~~ road. The basic concept for these strategic rest areas is to support existing tourism to Sarangan and Tawangmangu.

Key Words: Determination of Strategic Rest Area Locations to support (existing) Tourism.

Jhu $\frac{7}{1}$. 2010
(Husodo)